



SKRIPSI

**PENERAPAN TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* UNTUK
MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS SISWA
DI SMK NEGERI 3 SIDRAP**

ANDRY ANSHARI

1644041010

**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2020



**PENERAPAN TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* UNTUK
MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS SISWA
DI SMK NEGERI 3 SIDRAP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

ANDRY ANSHARI

1644041010

**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul “Penerapan Teknik *Behavioral Contract* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMK Negeri 3 SIDRAP”

Atas nama:

Nama : ANDRY ANSHARI
NIM : 1644041010
Jurusan/Prodi : PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)/BK
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Setelah di periksa dan diteliti, naskah SKRIPSI ini telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, Januari 2021

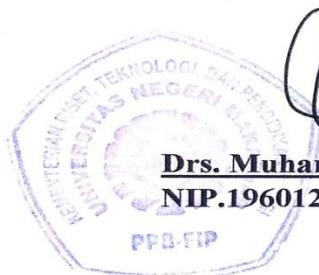
Pembimbing I

Dr. Abdullah Pandang M.Pd
Nip.19601231 1987021 005

Pembimbing II

Dr. Abdullah Siring M.Pd
Nip.196220303 198803 1 003

Disahkan:
Ketua Jurusan
Psikologi Pendidikan dan Bimbingan



Drs. Muhammad. Anas, M.Si
NIP.19601213 198703 1 005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 0425/UN36.4/PP/2020, Tanggal 01 Februari 2021 telah di ujikan pada hari Senin, 01 Februari 2021 sebagai persyaratan memperoleh gelar sajrana pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta telah dinyatakan **LULUS**

Makassar, 02 April 2021

Disahkan oleh:

Dekan FIP UNM,



Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si, Kons
NIP.19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

- | | | |
|-----------------|---------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. H. Ansar, M.Si | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Drs. Muhammad Anas, M.Si | (.....) |
| 3. Pembimbing 1 | : Dr. H. Abdullah Pandang, M.Pd | (.....) |
| 4. Pembimbing 2 | : Dr. H. Abdullah Sinring, M.Pd | (.....) |
| 5. Penguji I | : Dr. Farida Aryani, M.Pd | (.....) |
| 6. Penguji II | : Suciani Latif, S.Pd., M.Pd | (.....) |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andry Anshari

NIM : 1644041010

Jurusan/Prodi : PPB / Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : “Penerapan Teknik *Behavioral Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMK 3 SIDRAP”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Desember 2020

Yang membuat Pernyataan



Andry Anshari

1644041010

MOTTO DAN PERUNTUKAN

”Teruslah berbuat baik kepada orang lain walaupun kamu tidak diperlakukan dengan baik oleh orang lain”

(Andry Anshari)

**Karya sederhana ini
Untuk Ibunda Dan Ayahanda, yang
Tiada Henti-hentinya memberikan do’a
Kepada saya dengan penuh Keikhlasan
Serta saudara-saudaraku tercinta.**

ABSTRAK

Andry Anshari, 2020. Penerapan Teknik *Behavioral Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMK 3 SIDRAP Skripsi. Dibimbing oleh Dr. Abdullah Pandang, M.Pd dan Dr. H. Abdullah Sinring, M.Pd. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini menelaah efektivitas teknik *behavioral contract* untuk mengurangi perilaku membolos siswa di SMK 3 Sidrap. Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana gambaran perilaku bolos siswa di SMK Negeri 3 Sidrap ? (2) Bagaimana gambaran pelaksanaan teknik *behavioral contract* pada siswa di SMK Negeri 3 Sidrap? (3) Apakah teknik *behavioral contract* dapat mengurangi kebiasaan bolos siswa di SMK Negeri 3 Sidrap?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Gambaran perilaku bolos siswa di SMK Negeri 3 Sidrap, (2) gambaran pelaksanaan teknik *behavioral contract* pada siswa di SMK Negeri 3 Sidrap (3) Eektivitas teknik *behavioral contract* untuk mengurangi perilaku bolos siswa di SMK Negeri 3 Sidrap. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen *Single Subject Research*. Subjek Penelitian ini dua orang siswa dengan inisial AP dan AF. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat Perilaku membolos sebelum di berikan teknik *behavioral contract* berada pada kategori tinggi (2) Penerapan teknik *behavioral contract* dilaksanakan sesuai dengan skenario dengan 5 kali pertemuan. Pada sesi pertama pengukuran dalam kondisi intervensi (B) mengalami penurunan dibandingkan pada sesi sebelumnya lalu kemudian grafik terus menurun hingga akhir pemberian perlakuan (3) Penerapan teknik *behavioral contract* mengurangi perilaku membolos siswa di SMK 3 Sidrap.

Kata Kunci : *Behavioral Contract*, Perilaku Membolos

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa penulis haturkan, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul “Penerapan Teknik *Behavioral Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMK 3 SIDRAP”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Baik itu dalam proses pengumpulan bahan, pelaksanaan, maupun penyusunannya. Namun berkat bimbingan, motivasi, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan dapat teratasi. Oleh karena itu, maka sepantasnyalah dengan hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Abdullah Pandang, M.Pd dan Dr. H. Abdullah Sinring, M.Pd masing-masing selaku pembimbing I dan II, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk, dan motivasi kepada penulis mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih pula penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., Sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti proses perkuliahan pada program studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Dr. Mustafa, M.Si sebagai Wakil Dekan I, Dr. Pattaufi, M.Si, sebagai Wakil Dekan II, dan Dr. Ansar, M.Si sebagai Wakil Dekan III. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Drs. H. Muhammad Anas, M.Si dan Suciani Latif, S.Pd, M.Pd. Masing-masing sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNM, yang penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Teristimewa untuk kedua Orang tuaku tercinta, Suyat dan Hasnawati yang tak henti-hentinya membantu dan mendoakan dalam segala hal apapun.
6. Drs Guntur Gau, M.Pd, selaku kepala sekolah SMK Negeri 3 Sidrap atas izin mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin dan bapak Rusdi, S.Pd

selaku guru BK beserta semua guru dan staf di SMK Negeri 3 Sidrap atas kesediaanya untuk memberikan informasi dan bantuan yang peneliti butuhkan

7. Sahabatku, Zul, Agussalim, Aulia, Dwi, Wangi, Alfian, Rifka, Delfi, Via, Fitri, Dija, Hikmah, Darma, Fitriani, dan Aeni terima kasih atas bantuannya, atas setiap canda tawa, keusilan, berbagai pengalaman susah senang terlewati bersama yang tak akan kulupakan dan akan selalu terkenang, segala bentuk perhatian, kerjasama, serta dukungan dari kalian.
8. Teman-teman mahasiswa PPB FIP UNM, khususnya saudara seperjuanganku Resiliensi Angkatan 2016, terutama untuk kelas A atas dukungan, do'a, persaudaraan dan pengorbanannya.
9. Teman-teman KKN dan keluarga besar SMPN 7 Wonomulyo Polman yang telah memberikan do'a dan kasih sayangnya, serta dukungan dan motivasi sebagai semangat yang diberikan kepada penulis.
10. Terima kasih buat siswa selaku subjek penelitian ini, yang sudah berpartisipasi dalam penelitian saya, semoga nantinya bisa sukses, tumbuh menjadi anak soleh dan soleha serta membanggakan orangtua.
11. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian studi.

Kepada semua pihak yang tercantum di atas, semoga mendapat imbalan yang setimpal dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin.

Makassar, Desember 2020

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Andry', with a long horizontal stroke extending to the right.

Andry Anshari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Konsep Dasar Perilaku Membolos	8
2. Konsep Dasar Konseling <i>Behavioral</i>	17
3. Teknik <i>Behavioral Contract</i>	23
4. Strategi Pelaksanaan Teknik	28
B. Kerangka pikir	31

C. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian	38
B. Variable Dan Definisi Operasional	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	104
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Nama Tabel	Halaman
4.1	Hasil Pengukuran Perilaku Membolos AP dan AF	50
4.2	Panjang Kondisi Pengukuran Perilaku Membolos Siswa	51
4.3	Estimasi Kecenderungan Hasil Pengukuran Perilaku Membolos Siswa Pada Baseline A1	54
4.4	Hasil Perhitungan Kecenderungan Stabilitas Baseline A1 Subjek AP	54
4.5	Hasil Perhitungan Kecenderungan Stabilitas Baseline A1 Subjek AF	55
4.6	Kecenderungan Stabilitas Tingkat Perilaku Membolos Siswa	56
4.7	Kecenderungan Jejak Data Tingkat Perilaku Membolos Subjek AP dan AF	57
4.8	Level Stabilitas dan Rentang Tingkat Perilaku Membolos Subjek AP dan AF	57
4.9	Perubahan Level Perilaku Membolos Siswa	58
4.10	Panjang Kondisi Hasil Pengukuran Tingkat Perilaku Membolos Siswa	68
4.11	Estimasi Kecenderungan Hasil Pengukuran Tingkat Perilaku Membolos Siswa Pada Kondisi Baseline B	69
4.12	Hasil Perhitungan Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Baseline B Subjek AP	70

4.13	Hasil Perhitungan Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Baseline B Subjek AF	71
4.14	Kecenderungan Stabilitas Tingkat Perilaku Membolos Siswa	72
4.15	Kecenderungan Jejak Data Tingkat Perilaku Membolos Siswa	73
4.16	Level Stabilitas dan Rentang Tingkat Perilaku Membolos Pada Subjek AP dan AF	73
4.17	Perubahan Level Perilaku Membolos pada Subjek AP dan AF	74
4.18	Data Pengukuran Tingkat Perilaku Membolos Siswa Pada Baseline A2	75
4.19	Panjang Kondisi Tingkat Perilaku Membolos Siswa	76
4.20	Estimasi Kecenderungan Arah Pengukuran Perilaku Membolos Membolos Siswa Pada Baseline A2	78
4.21	Hasil Perhitungan Kecenderungan Stabilitas Subjek AP pada Baseline A2	78
4.22	Hasil Pengukuran Kecenderungan Stabilitas Subjek AF pada Baseline A2	79
4.23	Kecenderungan Stabilitas Tingkat Perilaku Membolos Siswa	80
4.24	Kecenderungan Jejak Data Tingkat Perilaku Membolos Siswa	81
4.25	Level Stabilitas dan Rentang Tingkat Perilaku Membolos Siswa	81
4.26	Perubahan Level Perilaku Membolos Siswa	82
4.27	Data Hasil Pengukuran Tingkat Perilaku Membolos Subjek AP	83
4.28	Jumlah Variabel Yang Diubah dari Kondisi A1 ke B dan B Ke A2	84

4.29	Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya Pada Siswa	85
4.30	Perubahan Kecenderungan Stabilitas Tingkat Perilaku Membolos	85
4.31	Perubahan Level Tingkat Perilaku Membolos Siswa	86
4.32	Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Tingkat Perilaku Membolos Subjek AP	88
4.33	Data Hasil Pengukuran Tingkat Perilaku Membolos Subjek AF	89
4.34	Jumlah Variabel Yang Diubah dari Kondisi AI ke B dan B Ke A2	91
4.35	Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Siswa	91
4.36	Perubahan Kecenderungan Stabilitas Tingkat Perilaku Membolos Subjek AF	91
4.37	Perubahan Level Tingkat Perilaku Membolos Subjek AF	92
4.38	Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Tingkat Perilaku Membolos pada Subjek AF	94

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Nama Tabel	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	36
3.1	Desain A-B-A	40
4.1	Nilai Tingkat Perilaku Membolos Siswa Subjek AP Dan AF Pada Kondisi Baseline A1	51
4.2	Kecenderungan Arah Hasil Pengukuran Tingkat Perilaku Membolos Sunjek AP dan AF	53
4.3	Kecenderungan Stabilitas Kondisi Baseline A1 Pada Tingkat Perilaku Membolos Subjek AP	55
4.4	Kecenderungan Stabilitas Kondisi Baseline A1 Pada Tingkat Perilaku Membolos Subjek AF	56
4.5	Kecenderungan Arah Hasil Pengukuran Tingkat Perilaku Membolos Subjek AP dan AF Pada Kondisi Baseline B	69
4.6	Kecenderungan Stabilitas Kondisi Intervensi Pada Tingkat Perilaku Membolos Subjek AP	70
4.7	Kecenderungan Stabilitas Kondisi Intervensi Pada Tingkat Perilaku Membolos Subjek AF	72
4.8	Hasil Observasi Tingkat Perilaku Membolos Subjek AP dan AF Pada Kondisi Baseline A2	76
4.9	Kecenderungan Arah Hasil Pengukuran Tingkat Perilaku Membolos Subjek AP dan AF Pada Kondisi Baseline A2	77

4.10	Kecenderungan Stabilitas Tingkat Perilaku Membolos Pada Subjek Ap pada Baseline A2	79
4.11	Kecenderungan Stabilitas Tingkat Perilaku Membolos Pada Subjek Ap pada Baseline A2	80
4.12	Data Hasil Pengukuran Tingkat Perilaku Membolos Siswa Pada Subjek AP	84
4.13	Data Tumpang Tindih Kondisi Baseline A1 ke Kondisi Baseline B Tingkat Perilaku Membolos Subjek AP	86
4.14	Data Tumpang Tindih Kondisi Baseline B ke Kondisi Baseline A2 Tingkat Perilaku Membolos Subjek AP	87
4.15	Data Hasil Pengukuran Tingkat Perilak Membolos Siswa Subjek AF	90
4.16	Data Tumpang Tindih Kondisi Baseline A1 ke Kondisi Baseline B Tingkat Perilaku Membolos Subjek AF	92
4.17	Data Tumpang Tindih Kondisi Baseline B ke Kondisi Baseline A2 Tingkat Perilaku Membolos Subjek AF	93

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Nama Lampiran	Halaman
1.	Skenario	105
2.	RPBK	114
3.	Daftar Monitor Perilaku Membolos	128
4.	Skedul Reinforcement	142
5.	LKPD Subjek AF	143
6.	Kartu Kontrak Subjek AF	145
7.	Kartu Kontrol Subjek AF	146
8.	Pernyataan Komitmen Subjek AF	147
9.	LKPD Subjek AP	148
10.	Kartu Kontrak Subjek AP	150
11.	Kartu Kontrol Subjek AP	151
12.	Pernyataan Komitmen Subjek AP	152
13.	Lembar Observasi	153
14.	Dokumentasi	156
15.	Surat Pengajuan Judul	160
16.	Surat Keterangan Judul Penelitian	161
17.	Surat Permohonan Penunjukan Pembimbing Skripsi	162
18.	Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi	163
19.	Surat Persetujuan Seminar Usulan Penelitian	164

20.	Surat Undangan Seminar Proposal	165
21.	Keterangan Validator	166
22.	Surat Pengesahan Usulan Penelitian	167
23.	Permohonan Izin Melakukan Penelitian	168
24.	Izin Penelitian (BKPMMD)	169
25.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	170
26.	Surat Persetujuan Ujian Hasil	171

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah harus menanamkan rasa tanggung jawab pada diri masing-masing. Tanggung jawab siswa mengenai belajar yaitu belajar dengan giat, mengerjakan tugas, dan mentaati peraturan sekolah. Namun kenyataannya banyak siswa yang merasa terbebani dengan tanggung jawab tersebut dan menjadi penghambat dalam usaha pencapaian masa depan siswa. Salah satu hambatan dalam pendidikan yaitu perilaku membolos yang masih sangat sering terjadi di sekolah.

Membolos merupakan anak yang tidak masuk sekolah dan anak meninggalkan sekolah sebelum usai tanpa izin terlebih dahulu (Supriyo, 2008). Perilaku membolos ini selain melanggar tata tertib sekolah juga termasuk salah satu kenakalan remaja.

Perilaku membolos tidak hanya terjadi di kota besar saja tapi juga terjadi di desa. Perilaku membolos merupakan fenomena dimana hal tersebut dapat berdampak terhadap prestasi belajar siswa, siswa tidak menerima pelajaran dengan baik sebagaimana mestinya. Mungkin masalah ini sudah dianggap hal biasa saja di kalangan remaja, hal ini bukan hanya siswa laki-laki tetapi siswa perempuan juga sering melakukan masalah bolos tersebut. Masalah bolos terdiri dari bermacam-macam, ketika siswa menerima pelajaran didalam kelas tidak konsen karena mengantuk atau karena mengalami masalah pribadi, sehingga

pelajaran yang diberikan oleh guru pengajar tidak diterima dengan baik atau tidak terlaksana dengan semestinya.

Membolos dari sekolah hampir setiap minggu dilakukan, siswa lebih memilih untuk meninggalkan ruang kelas daripada mengikuti pelajaran karena merasa diluar kelas lebih menyenangkan. Membolos juga dilakukan siswa karena rasa bosan yang timbul dibenak siswa saat mengikuti pelajaran. Selain itu siswa juga membolos karena tidak menegrjakan tugas yang diberikan atau karena terlambat datang kesekolah dan juga ajakan teman untuk nongkrong diluar menjadi penyebab siswa membolos. Oleh sebab itu perilaku membolos sangat perlu ditangani sejak dini, demi terhindar dari akibat yang tidak diinginkan.

Dari hasil wawancara terhadap guru BK SMK Negeri 3 SIDRAP terdapat siswa yang mengalami perilaku membolos di sekolah, terutama kelas XI sering melakukan perilaku membolos dan penyebab siswa membolos ada berbagai macam seperti mulai dengan alasan kerja membantu orang tua hingga bolos hanya karena nongkrong diluar bersama teman yang lebih asik daripada belajar dalam kelas dan juga ada yang bermasalah dengan guru serta tidak mengerjakan tugas atau karena terlambat. Selain itu dari wawancara siswa juga didapatkan informasi seperti yang dikatakan oleh guru BK bahwa siswa membolos karena berbagai macam alasan dan adapun bentuk perilaku membolos yang biasa dilakukan yaitu seperti meninggalkan kelas setelah jam istirahat, meninggalkan sekolah sebelum selesai pelajaran, mengirim surat izin tidak masuk sekolah dengan alasan yang dibuat-buat, tidak masuk pada mata pelajaran tertentu, dan lain sebagainya. Dalam mengatasi hal ini guru BK telah melakukan upaya seperti pemanggilan

siswa ke ruang BK hingga mengirimkan surat panggilan kepada orang tua siswa yang sering membolos.

Berdasarkan dari fenomena tersebut perlu adanya usaha untuk mengatasi perilaku membolos agar siswa pada masa perkembangannya tidak terhambat sehingga tercipta kehidupan yang efektif dan mampu menyalurkan potensinya secara optimal. Apabila masalah ini tidak dapat diselesaikan maka di khawatirkan banyak dampak negatif yang muncul dari perilaku membolos di sekolah. Perilaku tersebut perilaku yang tergolong maladaptif sehingga harus ditangani secara serius.

Selain beberapa hal diatas upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku membolos ialah dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Melalui layanan tersebut diharapkan siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal dan dalam hal ini yang berperan aktif adalah guru BK yang ada di sekolah. Pemberian layanan konseling dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik konseling dan peneliti memilih teknik kontrak perilaku (*behavioral contract*) karena teknik ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya.

Menurut Latipun (Surya, 2018) *Behavior Contract* adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang *realistic* dan dapat di terima oleh kedua pihak. Setelah perilaku di muculkan sesuai dengan kesepakatan ganjaran dapat di berikan kepada peserta didik. *Behavioral contrac* merupakan teknik dari pendekatan behavior, menurut Bootzin Sukadji (Wariyanti,2017) Konseling *behavioral* juga dapat dikatakan modifikasi perilaku

yaitu tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku. Modifikasi perilaku dapat pula diartikan sebagai usaha menerapkan prinsip-prinsip psikologi hasil eksperimen lain pada perilaku manusia. Dalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih dipentingkan daripada pemberian hukuman jika kontrak perilaku tidak berhasil.

Teknik ini dipilih dengan pertimbangan bahwa *behavioral contract* merupakan salah satu teknik dari pendekatan behavioristik yang pelaksanaannya menerapkan prinsip proses pengkondisian dan proses belajar ulang tentang merespon dengan tepat yang datang dari lingkungan, khususnya stimulus negatif agar tidak membentuk perilaku yang menyimpang. Melalui penggunaan teknik ini perilaku dapat dipelajari dan dapat diubah dengan memberikan penguatan segera setelah perilaku yang diharapkan muncul atau memberikan hukuman segera jika konseli tidak menunjukkan perubahan perilaku yang telah disepakati sebelumnya. Teknik *behavioral contract* didasarkan atas pandangan bahwa teknik *behavioral contract* ini membantu konseli untuk membentuk perilaku tertentu yang diinginkan dan memperoleh ganjaran tertentu sesuai kontrak yang disepakati atau komitmen diri. Sejalan dengan hal itu Downing (Erfard, 2015) mengemukakan bahwa *behavioral contract* dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku baru, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, atau meningkatkan perilaku yang diharapkan. Jika konseli mencapai target perilaku yang diubah, maka konseli akan diberikan penguatan, sebaliknya jika perilaku tidak mengalami perubahan selama target yang telah ditentukan, maka konseli akan diberikan hukuman.

Hal didukung dari penelitian terdahulu mengenai keefektifan teknik *behavioral contract*, seperti pada penelitian Zaitun (2018) yang melakukan penelitian pada siswa kelas XI MIA di MAN 4 Aceh Besar mendapatkan hasil bahwa teknik *behavioral contract* dapat melatih siswa mengubah perilaku yang maladaptif menjadi perilaku adaptif, melatih kemandirian berperilaku sehingga siswa tidak membolos lagi dan dapat meningkatkan keamanan dan keterampilan siswa sehingga mampu berperilaku secara tepat. Selain itu Sulistyawati (2018), juga melakukan penelitian terhadap anak di Balai Perumahan (Bapas) kelas II Surakarta yang melakukan perilaku yang maladaptif atau perilaku menyimpang. Hal ini dilakukan melalui proses konseling individu dengan menggunakan teknik *behavioral contract* untuk membantu konseli merubah perilaku menyimpang pada dirinya sendiri. Dalam proses konseling tersebut konseli akan diberi *punishment* (hukuman) jika masih melakukan perilaku yang menyimpang, dan ketika konseli memperlihatkan perubahan sedikit demi sedikit maka konseli akan diberi *reinforcement* (penguatan). Proses konseling dilakukan sebanyak 3 tahaan yaitu tahap awal, tahap lanjutan, dan tahap akhir yang dilakukan selama seminggu sekali dalam jangka waktu 3 bulan, hal ini bertujuan untuk memantau perkembangan perilaku yang dilakukn oleh konseli. Pemberian teknik behavior contract tidak secara langsung dapat menghilangkan perilaku menyimpang pada anak, akan tetapi dapat meminimalisir perilaku menyimpangnya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dilakukan penelitian ini dengan judul: “Penerapan teknik *behavioral contract* untuk mengurangi perilaku membolos siswa SMK Negeri 3 SIDRAP”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku bolos siswa di SMK Negeri 3 Sidrap ?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan teknik *behavioral contract* pada siswa di SMK Negeri 3 Sidrap ?
3. Apakah teknik *behavioral contract* dapat mengurangi kebiasaan bolos siswa di SMK Negeri 3 Sidrap ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku bolos siswa di SMK Negeri 3 Sidrap
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan teknik *behavioral contract* pada siswa di SMK Negeri 3 Sidrap
3. Untuk mengetahui teknik *behavioral contract* dapat mengurangi perilaku bolos siswa di SMK Negeri 3 Sidrap

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari peneliti ini yakni:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperkaya kajian tentang teknik behavioral dapat membantu siswa yang memiliki permasalahan yang dialami untuk dapat menyelesaikannya, khususnya perilaku bolos sekolah
 - b. Hasil peneliti dapat memberikan manfaat lebih referensi tentang permasalahan yang dihadapi terkait dengan perilaku bolos sekolah dan teknik *behavioral contact*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Melalui penelitian eksperimen ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru sebagai fasilitator dan motivator disekolah tentang strategi dalam mengatasi siswa yang sering membolos.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meminimalkan perilaku membolos yang setiap saat sering ditunjukkan dalam perilakunya disekolah.

- c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan kontribusi, khususnya yang ada disekolah SMK Negeri 3 SIDRAP dalam meminimalisir siswa yang sering membolos.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Dasar Perilaku Membolos

a. Pengertian Perilaku

Perilaku pada dasarnya ditujukan untuk mencapai suatu hal yang diinginkan, dengan kata lain perilaku merupakan suatu tindakan yang dimotivasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Azwar (Wibowo, 2013), Perilaku adalah reaksi terhadap stimulus yang bersifat sederhana maupun kompleks. Perilaku menurut Skinner sebagaimana dikutip oleh Jadin (2012:8) perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (*stimulus*). Perilaku dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Perilaku tertutup (*covert behaviour*) perilaku yang terjadi apabila respon terhadap stimulus belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain. Respon perilaku tertutup berbentuk perhatian, perasaan, persepsi dan sikap terhadap stimulus. Bentuk dari perilaku tertutup yaitu pengetahuan (*knowledge*) dan sikap (*attitude*)
- 2) Perilaku terbuka (*Overt behaviour*) Perilaku yang terjadi apabila respon terhadap stimulus dapat diamati oleh orang lain atau dalam bentuk praktek.

Teori Skinner disebut dengan teori “S-O-R” (*Stimulus-Organisme-Respon*), karena menurut Skinner perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus yang diberikan kepada organisme, dan organisme tersebut merespon. Jadi perilaku menurut Skinner yaitu aktivitas yang dilakukan individu dalam rangka memenuhi

keinginan, kehendak, kebutuhan, nafsu dan sebagainya. Aktivitas yang dilakukan tersebut mencakup :

- 1) Aktivitas kognitif : pengamatan perhatian, berfikir (pengetahuan).
- 2) Aktivitas emosi : merasakan, menilai (sikap/afeksi).
- 3) Aktivitas konasi : keinginan, kehendak (tindakan/*Practice*)

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu sebagai respon dari suatu stimulus yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan tindakan dan terdiri dua bentuk, yaitu perilaku yang dapat dilihat dan perilaku yang tidak dapat dilihat

b. Pengertian Perilaku Membolos

Menurut Gunarsa (Damayanti & Setiawati, 2013) membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Sedangkan pengertian membolos menurut Kartono yang dikutip oleh Damayanti & Setiawati yaitu perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengondisian lingkungan yang buruk.

Menurut Prayitno dan Amti (2004) bahwa :

“Membolos adalah sehari-hari tidak masuk sekolah tanpa izin, sering keluar pada pelajaran tertentu, tidak masuk kembali setelah minta izin, masuk sekolah berganti hari, mengajak teman-teman untuk keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya, mengirimkan surat izin tidak masuk sekolah dengan alasan yang dibuat-buat, tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.”

Menurut Surya (Anitiara, 2016) membolos adalah bentuk perilaku meninggalkan aktivitas yang seharusnya dilakukan dalam waktu tertentu dan

tugas/ peranan tertentu tanpa pemberitahuan yang jelas. Menurut Mustaqim dan Wahib (Anitiara, 2016) perilaku membolos adalah suatu bentuk perbuatan yang dilakukan siswa atau murid dengan sengaja meninggalkan pelajaran atau meninggalkan sekolah tanpa izin terlebih dahulu atau tanpa keterangan. Tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat dan tanpa alasan yang jelas.

Pengertian membolos menurut Setyowati (Nalman,dkk, 2018) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir guna menghindari pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membolos yaitu suatu perilaku yang dilakukan seorang individu yang melanggar tata tertib dengan cara tidak mengikuti pelajaran tanpa ada keterangan, menghindari pelajaran, terlambat masuk kelas, berpura-pura sakit atau mengirim surat keterangan dengan alasan yang tidak jelas, dan lebih memilih nongkrong bersama teman.

c. Ciri-ciri Peserta Didik yang Sering Membolos

Mustakim dan Wahib (Defriyanto dan Rahayu, 2015) mengemukakan ciri-ciri siswa yang suka membolos, antara lain: suka mengantuk, suka menyindir, sering tidak masuk sekolah, tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran, mempunyai perilaku yang berlebih-lebihan atau antara lain dalam berbicara maupun dalam cara berpakaian, meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran usai, tidak bertanggungjawab pada studinya, kurang berminat pada mata

pelajarannya, suka menyendiri, tidak memiliki cita-cita, datang suka terlambat, tidak mengerjakan tugas, tidak menghargai guru di kelas.

Dari poin-poin diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang membolos menunjukkan perilaku atau hal-hal yang kurang wajar dan tidak seperti siswa pada umumnya

d. Aspek-aspek Perilaku Membolos

Adapun aspek-aspek perilaku membolos menurut Dorothy (Ibrahim, 2015) adalah sebagai berikut :

1. Perilaku membolos yang bersumber dari diri sendiri, misalnya motivasi belajar siswa yang rendah, tidak pergi ke sekolah karena a sakit, minat sekolah yang rendah
2. Perilaku membolos yang berasal dari luar individu. Pergi meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran, siswa kurang mendapat perhatian dari keluarga, siswa merasa tidak nyaman saat berada di sekolah

Menurut Prayitno dan Amti (Izazakiah dan sari, 2017) terdapat beberapa bentuk perilaku membolos, seperti berhari-hari tidak masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin, sering keluar pada jam pelajaran, tidak masuk kembali setelah meminta izin, masuk sekolah berganti hari, mengajak teman-teman keluar pada jam pelajaran, meminta izin keluar dengan pura-pura sakit atau alasan lainnya, mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat, tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.

e. Faktor-faktor Penyebab Membolos

Berangkat ke sekolah bagi remaja merupakan suatu hal sekaligus kewajiban sebagai sarana mengenyam pendidikan dalam rangka meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Namun kenyataannya banyak remaja yang tidak melakukannya tanpa alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Banyak yang membolos. Perilaku ini dilakukan dengan cara, siswa tetap pergi dari rumah pada pagi hari dengan berseragam, tetapi mereka tidak berada disekolah. Perilaku ini pada umumnya ditemukan pada remaja mulai tingkat pendidikan SMP.

Kecenderungan untuk bolos sekolah baik dalam mata pelajaran tertentu maupun pada hari-hari tertentu, akan bertambah besar apabila guru tidak berhasil mengajar karena berbagai sebab. Keadaan ini seterusnya akan dapat berakibat antara lain siswa tidak masuk kelas atau pada hari-hari tertentu serta jam-jam tertentu siswa dengan alasan tertentu membuat sebab untuk bolos sekolah. Namun seringkali alasan-alasan yang menjadi sebab itu, tidak diketahui oleh guru ataupun orang tua. Maka faktor-faktor penyebabnya adalah sebagai berikut:

Menurut Syah (Fitrianingsih, 2017) faktor penyebab siswa membolos dan tidak masuk sekolah terbagi atas dua faktor antara lain:

- 1) Faktor dalam diri anak:
 - a) Pada umumnya anak tidak ke sekolah karena sakit.
 - b) Ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah.
 - c) Kemampuan intelektual yang tarafnya lebih tinggi dari teman-temannya.
 - d) Dari banyaknya kasus di sekolah, ternyata faktor pada anak yaitu kekurangan motivasi belajar yang jelas mempengaruhi anak.

2) Sebab dari Luar Anak:

a) Keluarga

(1) Keadaan Ekonomi Keluarga

Bagi orang tua yang ekonominya lemah, sering tidak dapat memenuhi kebutuhan anak disekolah. Dan di lain pihak mungkin akan merasa malu atau tidak berterus terang pada guru sehingga kadang-kadang anak memutuskan untuk tidak masuk (bolos) sekolah. Bagi anak yang terpaksa harus membantu orang tua untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari pada keluarga misalnya membantu orang tua berjualan di pasar pada hari-hari tertentu, bekerja di sawah atau menjual jasa tenaga di pelabuhan, biasanya mereka terpaksa bolos pada hari-hari tersebut.

(2) Sikap Orang Tua

Sikap orang tua yang masa bodoh terhadap sekolah, yang tentunya kurang membantu mendorong anak untuk hadir ke sekolah. Orang tua dengan mudah memberi surat keterangan sakit ke sekolah, padahal anak membolos untuk menghindari ulangan.

b) Sekolah

(1) Hubungan anak dengan siswa lain

Siswa yang terisolir dari teman-temannya sering memutuskan untuk tidak masuk kelas (bolos sekolah). Siswa yang di tolak oleh teman-temannya sekelasnya, akan merasa lebih aman berada dirumah atau akan mencari-cari alasan untuk tinggal dirumah misalnya dengan alasan sakit.

(2) Anak tidak senang ke sekolah karena tidak senang dengan gurunya.

Guru sebagai pelaksana utama pendidikan di sekolah sering menjadi penyebab siswa bolos sekolah. Sikap guru yang otoriter ataupun acuh tak acuh sering membuat anak tidak betah berada di sekolah. Guru yang membeda-bedakan siswa, tidak memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa, membuat siswa merasa tidak diperhatikan melalui tindakantindakan tertentu untuk menarik perhatian guru misalnya dengan bolos sekolah. Kadang-kadang anak merasa ditolak atau tidak disukai gurunya, bahkan oleh seluruh teman-teamannya di kelas. Penolakan ini mungkin tersa sekali bagi anak, misalnya bila guru menyambut anak dengan katakata” Alangkah tenang dan tentramnya kemarin di kelas waktu kamu tidak masuk”. Demikian pula cara mengajar guru yang membosankan atau tidak memperhatikan kemampuan murid-muridnya. Guru yang selalu mengajar dengan menggunakan metode ceramah atau diskusi terus menerus, dapat menyebabkan siswa menjadi bosan dan bagi siswa-siswa tertentu belajar tanpa variasi sering memutuskan untuk tidak masuk kelas (bolos).

(3) Fasilitas sekolah yang kurang lengkap

Dewasa ini terdapat beberapa sekolah yang memiliki fasilitas sekolah yang kurang lengkap, misalnya ruang kelas yang sedikit sehingga siswa terpaksa harus berdesak-desakan dalam satu kelas, tidak terdapatnya perpustakaan yang lengkap, laboratorium untuk praktek, ruang keterampilan dan sebagainya, menyebabkan siswa tidak bergairah untuk datang di sekolah.

(4) Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah yang terlalu ketat atau yang terlalu longgar dapat pula membuat siswa bolos sekolah. Mungkin siswa merasa tertekan dengan peraturan-peraturan yang ada di sekolah, sehingga ia ingin melepaskan diri dari tekanan-tekanan itu. Lebih sulit lagi jika anak itu tidak pulang kerumah, karena keadaannya itu telah dilaporkan guru kepada orang tuanya. Sumber persoalan yang terletak pada hubungan antara guru dengan anak, hubungan anak dengan murid-murid lain, dan lingkungan sekolah umumnya. Guru dan murid-murid sekelas, besar peranannya terhadap anak. Guru dapat merangsang kegiatan anak dalam hal-hal belajar dan kegiatankegiatan lain di sekolah.

Sebaliknya hubungan anak dengan guru dapat pula mematahkan semangat belajar anak bila terjadi kesalahpahaman pada salah satu pihak, baik dari pihak murid maupun dari pihak guru. Dengan demikian diharapkan anak-anak yang tidak mengikuti kurikulum umum, dapat didasarkan perkembangan bakat dan kemampuan lainnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Bahan pengetahuan disajikan dengan cara-cara yang menarik bagi anak. Dan diberikan penerangan kepada orang tua dan murid untuk menghadap guru atau kepala sekolah, bukan merupakan suatu hukuman bagi murid. Panggilan guru sebaiknya dianggap sebagai percakapan dari hati ke hati demi kemajuan anak didik.

Menurut Prayitno dan Amti (Putri,dkk, 2020) faktor yang penyebab anak membolos sekolah antara lain :

- 1) Tidak senang dengan perilaku dan sikap guru
- 2) Merasa kurang mendapatkan perhatian dari guru

- 3) Merasa dibeda-bedakan oleh guru
- 4) Proses belajar yang membosankan
- 5) Merasa gagal dalam belajar
- 6) Kurang berminat terhadap mata pelajaran
- 7) Terpengaruh oleh teman yang suka membolos
- 8) Takut masuk karena tidak membuat tugas
- 9) Tidak membayar kewajiban tepat waktu

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab siswa membolos terbagi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari diri siswa seperti kurang berminat terhadap mata pelajaran, kurang motivasi belajar dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri siswa seperti kurang perhatian orang tua, hubungan dengan siswa lain yang kurang baik, metode yang digunakan guru saat mengajar membuat siswa bosan dan sebagainya.

Dari beberapa faktor diatas, yang menjadi dasar pemilihan teknik behavioral contract yaitu faktor internal. Siswa melakukan perilaku membolos siswa kurang mampu bertanggung jawab dan kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

f. Dampak Perilaku Membolos

Apabila tidak diatasi segera, perilaku membolos dapat menimbulkan banyak dampak negatif. Supriyo (Wariyanti, 2017) mengatakan bahwa apabila orang tua tidak mengetahui dapat berakibat anak akan membentuk kelompok dengan anak yang senasib dan kelompok tersebut akan menjurus ke hal-hal yang

negatif seperti meminum minuman keras, narkoba dan lain-lain. Akibat yang lebih fatal adalah anak akan mengalami gangguan perkembangan dalam usaha menemukan identitas dirinya.

Sedangkan menurut Kartini Kartono (Wariyanti, 2017) perilaku bolos siswa dapat menimbulkan dampak negatif pada dirinya antara lain, dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah. McKinney (Hidayanti dan Ja'far, 2015) mengungkapkan bahwa pembolosan sering berkaitan dengan putus sekolah dan prestasi akademik yang buruk serta bisa meningkatkan kemungkinan bahwa peserta didik akan terlibat dalam penggunaan narkoba dan alkohol, tawuran, pencurian dan bentuk-bentuk yang lebih serius dari kenakalan.

2. Konsep Dasar Konseling *Behavioral*

a. Pengertian Konseling *Behavioral*

Konseling *Behavioral* adalah salah satu dari teori-teori konseling yang ada pada saat ini. Konseling *Behavioral* merupakan bentuk adaptasi dari aliran psikologi behavioristik, yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang tampak. Corey (Rahayu, 2017), konseling *Behavioral* merupakan konseling tingkah laku yang merupakan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar.

Menurut Bootzin & Sukadji (Wariyanti, 2017) Konseling *Behavioral* juga dapat dikatakan modifikasi perilaku yaitu tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku. Modifikasi perilaku dapat pula diartikan sebagai usaha

menerapkan prinsip-prinsip psikologi hasil eksperimen lain pada perilaku manusia.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa konseling *Behavioral* adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam hal pemecahan masalah yang dihadapi dalam penentuan arah kehidupan yang ingin dicapai melalui pendekatan perilaku.

b. Tujuan Konseling *Behavioral*

Tujuan Konseling dalam konseling *Behavioral* sangat penting. Tujuan konseling ditentukan secara spesifik pada permulaan proses konseling. Menurut Corey (2005) tujuan umum konseling *Behavioral* yaitu menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar. Alasannya yaitu bahwa perilaku itu dipelajari, termasuk tingkah laku yang maladaptif. Konseling *Behavioral* pada hakikatnya terdiri atas proses penghapusan hasil belajar yang adaptif dan pemberian pengalaman belajar yang didalamnya terdapat respon-respon yang layak, namun belum dipelajari.

Menurut Suwanto (2016) tujuan konseling *Behavioral* yaitu :

- 1) Menciptakan perilaku yang baru
- 2) Menghapus perilaku yang tidak sesuai
- 3) Memperkuat dan mempertahankan perilaku yang diinginkan

Menurut Latipun (2008) tujuan konseling *Behavioral* adalah mencapai kehidupan tanpa mengalami perilaku simptomatik, yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku, yang dapat membuat ketidakpuasan

dalam jangka panjang dan mengalami konflik dengan kehidupan sosial. Tujuan konseling *Behavioral* dengan orientasi kearah kegiatan konseling antara lain:

- 1) Mengubah perilaku malas siswa
- 2) Membantu siswa belajar dalam proses pengembangan keputusan secara efisien
- 3) Mencegah munculnya masalah kemudian hari
- 4) Mencegah masalah perilaku khusus yang diminta oleh siswa dan
- 5) Mencapai perubahan perilaku yang dapat dipakai dalam kegiatan kehidupannya

Menurut Surya (2003) untuk mencapai tujuan tersebut, konselor semestinya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Konselor harus mengutamakan keseluruhan individual yang bertanggung jawab, yang dapat memenuhi kebutuhannya.
- 2) Konselor harus kuat, yakin, dia harus dapat menahan tekanan dari permintaan klien untuk simpati atau membenarkan perilakunya tidak pernah menerima alasan-alasan dari perilaku irrasional klien.
- 3) Konselor harus sensitif terhadap kemampuan untuk memahami perilaku orang lain.
- 4) Konselor harus dapat bertukar pikiran dengan klien tentang perjuangannya dapat melihat bahwa seluruh individu dapat melakukan secara bertanggung jawab termasuk pada saat yang sulit.

c. Asumsi Tingkah Laku Bermasalah

Tingkah laku bermasalah adalah tingkah laku atau kebiasaan yang tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan. Tingkah laku yang salah terbentuk dari cara belajar yang salah. Manusia yang bermasalah cenderung merespon tingkah laku yang negatif dari lingkungan (Wariyanti, 2017). Menurut Maharani & Citra (2012) tingkah laku maladaptif terjadi karena kesalahan dalam menanggapi lingkungan. Seluruh tingkah laku manusia diperoleh dari proses belajar dan dapat diubah melalui prinsip-prinsip belajar.

d. Ciri-ciri konseling *Behavioral*

Ciri-ciri konseling *Behavioral* yakni kebanyakan perilaku manusia dapat dipelajari dan oleh karena itu dapat dirubah, perubahan-perubahan khusus terhadap lingkungan individual dapat membantu dalam mengubah perilaku-perilaku berusaha membawa perubahan-perubahan yang relevan dalam perilaku klien dengan mengubah lingkungan, prinsip-prinsip belajar seperti “reinforcement” dan “social modeling”, dapat digunakan untuk mengembangkan prosedur- prosedur konseling, keefektifan konseling dan hasil konseling dinilai dari perubahan dalam perilaku-perilaku khusus di luar wawancara prosedur-prosedur konseling, prosedur-prosedur konseling tidak statis, tetap atau ditentukan sebelumnya tetapi dapat secara khusus didesain untuk membantu klien dalam memecahkan masalah khusus”.

Ciri-ciri utama konseling *Behavioral* yang dikemukakan oleh Krumboltz (Wibowo, 2013) antara lain:

- 1) Proses pendidikan, konseling merupakan proses pendidikan, dengan kata lain, konseling membantu konseli mempelajari tingkah laku baru untuk memecahkan masalahnya. Konseling menggunakan prinsip-prinsip belajar yang efektif untuk membentuk dasar-dasar pemberian bantuan kepada konseli.
- 2) Teknik dirakit secara individual, teknik konseling yang digunakan pada setiap konseli berbeda-beda tergantung pada masalah dan karakteristik konseli. Dalam proses konseling, proses asesmen, dan teknik-teknik dibangun oleh konseli dengan bantuan konselor.
- 3) Metodologi ilmiah, konseling behavioral dilandasi oleh metode ilmiah dalam melakukan asesmen dan evaluasi konseling. Konseling ini menggunakan observasi sistematis, kuantifikasi data dan kontrol yang tepat.

e. Teknik-Teknik Terapi *Behavioral*

- 1) Desensitisasi

Desentisasi sistematis, yang didasarkan pada prinsip pengkondisian klasik, adalah prosedur perilaku dasar yang dikembangkan oleh Joseph Wolpe, salah satu pelopor terapi perilaku. Konseli secara berturut-turut membayangkan lebih banyak situasi yang membangkitkan kecemasan pada saat yang sama ketika mereka terlibat dalam perilaku yang bersaing dengan kecemasan. Secara bertahap atau sistematis, konseli menjadi kurang sensitif (peka) terhadap situasi yang menimbulkan kecemasan. Prosedur ini dapat dianggap sebagai bentuk terapi pemaparan karena konseli diharuskan untuk mengekspos diri mereka pada gambar

yang membangkitkan kecemasan sebagai cara untuk mengurangi kecemasan. (Corey:2005)

2) Teknik Implusif atau *Flooding*

Dalam terapi implusif, konselor memunculkan stimulus-stimulus penghasil kecemasan, klien membayangkan situasi, dan konselor berusaha mempertahankan kecemasan klien. Menurut Latipun (2008) alasan yang digunakan oleh tehnik ini adalah bahwa jika seseorang secara berulang-ulang membayangkan stimulus sumber kecemasan dan konsekuensi yang diharapkan tidak muncul, akhirnya stimulus yang mengancam tidak memiliki kekuatan dan neurotiknya menjadi hilang.

Dalam tehnik ini klien dihadapkan pada situasi penghasil kecemasan secara berulang-ulang dan konsekuensi-konsekuensi yang menakutkan tidak muncul, maka kecemasan tereduksi atau terhapus. Klien diarahkan untuk membayangkan situasi yang mengancam.

3) Latihan Asertif

Menurut Latipun (2008) salah satu bentuk khusus pelatihan keterampilan sosial yang semakin populer adalah mengajarkan orang bagaimana bersikap tegas dalam berbagai situasi sosial. Banyak orang mengalami kesulitan merasa bahwa pantas atau benar untuk menegaskan diri mereka sendiri.

4) Token Economy

Token Economies merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan pengurangan perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian Tokens (tanda-tanda). Individu

menerima token cepat setelah mempertunjukkan perilaku yang diinginkan. Token itu dikumpulkan dan yang dipertukarkan dengan suatu obyek atau kehormatan yang penuh arti.

5) *Reinforcement*

Reinforcement adalah proses dimana tingkah laku diperkuat oleh konsekuensi yang segera mengikuti tingkah laku tersebut. Saat sebuah tingkah laku mengalami penguatan maka tingkah laku tersebut akan cenderung untuk muncul kembali pada masa mendatang.

6) Kontrak perilaku (*behavior contract*)

Kontrak perilaku (*behavioral contract*) adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan kepada konseli. Dalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih dipentingkan daripada pemberian hukuman jika kontrak perilaku tidak berhasil.

3. Teknik *Behavioral Contract*

a. Pengertian Kontrak Perilaku (**Behavior Contract**)

Behavioral Contract (kontrak perilaku) didasarkan pada prinsip *operant conditioning, reinforcement positif*. Kontrak perilaku adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih dimana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target. Strahun (2013) mendefinisikan

behavioral contract sebagai intervensi yang digunakan di sekolah untuk membantu memonitor dan merubah perilaku siswa.

Menurut Latipun (Umar, 2014) kontrak perilaku (*behavior contract*) adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistik dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan kepada konseli. Dalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih dipentingkan dari pada pemberian hukuman jika kontrak perilaku tidak berhasil.

Menurut Miltenberger (Wibowo, 2013) Kontrak perilaku (*contingency contracting*) juga disebut atau kontrak kinerja adalah kesepakatan tertulis antara dua pihak di mana salah satu atau kedua pihak sepakat untuk terlibat dalam tingkat tertentu dari perilaku target atau perilaku. Sejalan dengan pendapat William (Wibowo, 2013) yang mengatakan :

a behavioral contract is a written or oral agreement between a client and a clinician, consultant or an instructor that specifies expectation, plans, and or contingencies for the behaviors to be changed. “Kontrak perilaku adalah perjanjian tertulis atau lisan antara konseli dan dokter, konsultan atau instruktur yang menentukan harapan, rencana, dan atau kontinjensi untuk perilaku yang akan diubah”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *Behavioral Contract* atau Kontrak Perilaku adalah sebuah kesepakatan antara dua pihak (konselor dan konseli) atau lebih untuk mengubah sebuah perilaku tertentu dari konseli dengan pemberian hukuman saat konseli melanggar kontrak dan pemberian penguatan saat konseli melaksanakan kontrak tersebut.

b. Tujuan Kontrak Perilaku

Menurut Viquorique (Wibowo, 2013) Tujuan dari teknik kontrak perilaku diantaranya:

- 1) Melatih individu untuk mengubah tingkah lakunya yang maladaptif menjadi adaptif.
- 2) Melatih kemandirian berperilaku individu
- 3) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan behavioral individu sehingga mampu berperilaku secara tepat.

c. Prinsip Kontrak Perilaku

Menurut Komalasari (Wibowo, 2013) ada beberapa prinsip dasar kontrak, yaitu kontrak disertai dengan penguatan, *reinforcement* diberikan dengan segera, kontrak harus dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati antara konseli dan konselor, kontrak harus fair, kontrak harus jelas (target tingkah laku, frekuensi, lamanya kontrak), kontrak dilaksanakan secara terintegrasi dengan program sekolah.

Alberto & Troutman (Umar, 2014) menyarankan beberapa aturan dasar penggunaan reinforcement dalam kontrak perilaku, yaitu

- 1) *Reward* harus segera diberikan. Hal ini merupakan salah satu unsure penting dari reinforcement yang efektif, yaitu harus diberikan segera setelah munculnya tingkah laku yang diinginkan
- 2) Kontrak awal harus berisi hal-hal yang ringan, dan berikan *reward* ada hal-hal tersebut. Terutama bagi tingkah laku baru yang belum pernah dilakukan siswa, kriterianya jangan terlalu tinggi atau terlalu luas

- 3) *Reward* diberikan sering dan dalam jumlah yang kecil. Homme menyatakan bahwa lebih efektif memberikan reinforcement dalam jumlah sedikit tapi sering, karena akan mempermudah dalam mengawasi perubahan tingkah laku
- 4) Lebih menekankan pada penyelesaian tugas, bukan sekedar melakukannya saja. Kontrak berfokus pada pencapaian yang menyebabkan kemandirian. Oleh karena itu, kata-kata yang tepat seharusnya, "Jika kalian menyelesaikan tugas ini, maka kalian akan mendapatkan.....", bukannya "Jika kalian melakukan apa yang saya katakan, saya akan memberi kalian"
- 5) *Reward* diberikan setelah perubahan terjadi.

d. Syarat-syarat dalam Menerapkan Kontrak Perilaku

Menurut Chalimi (2017: 83) syarat-syarat dalam menerapkan kontrak perilaku adalah: 1) adanya batasan cermat mengenai masalah konseli, situasi masalah itu muncul, dan kesediaan konseli untuk mencoba suatu prosedur, 2) selain itu tugas mereka perlu dirinci, dan kriteria sukses disebutkan serta penguatannya ditentukan.

e. Manfaat Kontrak Perilaku

Manfaat dari teknik kontrak perilaku dikemukakan oleh Victorique (Wibowo,2013) antara lain:

- 1) membantu individu untuk meningkatkan perilaku yang adaptif dan menekan perilaku yang maladaptif,
- 2) Membantu individu meningkatkan kedisiplinan dalam berperilaku,
- 3) Memberi pengetahuan kepada individu tentang pengubahan perilaku dirinya sendiri, dan

- 4) Meningkatkan kepercayaan diri individu.

f. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Kontrak Perilaku

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan kontrak perilaku yang dikemukakan oleh Victorique (Wibowo,2013), diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyatakan kontrak dengan kalimat positif,
- 2) Mengatur tugas dan kriteria yang mungkin dicapai,
- 3) Memberikan *reinforcement* secepatnya.
- 4) Gunakan serial kontrak

g. Langkah-langkah Pembuatan Kontrak

Dalam pembuatan kontrak perilaku ada beberapa langkah yang harus dilakukan guna mempermudah konselor dalam membuat kontrak dengan konseli. Menurut Komalasari (Wibowo,2013) beberapa langkah yang dalam pembuatan kontrak yaitu:

- 1) Memilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis *ABC* (*Anteseden, Behavior, Consequences*),
- 2) Menentukan data awal (tingkah laku yang akan diubah),
- 3) Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan
- 4) Memberikan *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak,
- 5) Memberikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap.

4. Strategi Pelaksanaan Teknik

a. Pengertian Konseling Individual

Menurut defenisi, konseling individual yaitu salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Dengan cara, pemberian bantuan dilakukan secara face to face (hubungan tatap muka atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan seorang individu untuk tujuan konseling. Ini adalah interaksi antara konselor dan konseli dimana banyak yang berpikir bahwa ini adalah esensi dari pekerjaan konselor.

Banyak siswa yang enggan membicarakan masalah pribadi atau urusan pribadi mereka dalam diskusi kelas dengan guru. Beberapa dari mereka merasa ragu untuk berbicara di depan kelompok-kelompok kecil. Oleh karena itu, konseling individu dalam sekolah-sekolah, tidak terlepas dari psikoterapi, didasarkan pada asumsi bahwa konseli itu akan lebih suka berbicara sendirian dengan seorang konselor.

Selain itu, kerahasiaan, selalu dianggap sebagai dasar konseling. Akibatnya, muncul asumsi bahwa siswa membutuhkan pertemuan pribadi dengan seorang konselor untuk mengungkapkan pikiran mereka dan untuk meyakinkan bahwa pengungkapan mereka akan dilindungi. Tidak ada yang lebih aman daripada konseling individu.

Konseling individu sebagai intervensi mendapatkan popularitas dari pemikiran teoritis dan filosofis yang menekankan penghormatan terhadap nilai individu, perbedaan, dan hak-hak. Hubungan konseling bersifat pribadi. Hal ini

memungkinkan beberapa jenis komunikasi yang berbeda terjadi antara konselor dan konseli, perlindungan integritas dan kesejahteraan konseli dilindungi. Konseling telah dianggap sangat rumit, dengan setiap kata, infleksi sikap, dan keheningan yang dianggap penting, yang berminat. Bersama-sama mereka mencari makna tersembunyi di balik perilaku. Seperti pemeriksaan pribadi memerlukan sikap permisif dan kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide secara mendalam, di bawah pengawasan ketat dari konselor. Selama bertahun-tahun, telah diasumsikan bahwa pengalaman ini hanya bisa terjadi dalam interaksi antara dua orang.

b. Prosedur Pelaksanaan Konseling Individual

Secara umum, proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu : (1) tahap awal (tahap mendefinisikan masalah), (2) tahap inti (tahap kerja), (3) tahap akhir (tahap perubahan tindakan).

1) Tahap Awal

Tahap ini terjadi dimulai sejak konseli menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan konseli menemukan masalah konseli. Pada tahap ini, beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya :

- a) Membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli. Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling terutama asas kesukarelaan, keterbukaan, kerahasiaan dan kegiatan.
- b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan konseli telah melibatkan diri, maka konselor harus

membantu memperjelas masalah konseli.

- c) Membuat penaksiran dan perjajakan. Konselor berusaha menjanjaki atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi konseli, dan menentukan berbagai alternative yang sesuai bagi antisipasi masalah.

2) Tahap Inti

Setiap tahap awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Pada tahap ini, terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya:

- a) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah konseli lebih dalam
 - b) Konselor melakukan penilaian kembali (*reassessment*), bersama-sama konseli meninjau kembali permasalahan yang dihadapi konseli.
 - c) Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara.
- (1) Konseli merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling.
 - (2) Konselor berupaya kreatif mengembangkan teknik-teknik konseling yang bervariasi dan dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlaskan dan benar-benar peduli terhadap konseli.
 - (3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak.

3) Tahap Akhir

Pada akhir ini, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu :

- a) Konselor bersama konseli membuat kesimpulan hasil proses konseling.
- b) Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan

yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.

- c) Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera)
- d) Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Pada tahap akhir ditandai beberapa hal hal, yaitu :

- a) Menurunnya perilaku konseli
- b) Perubahan perilaku konseli ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis
- c) Pemahaman baru dari konseli tentang masalah yang dihadapinya
- d) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.

B. Kerangka Pikir

Perilaku membolos merupakan perilaku yang dilakukan seorang siswa yang melanggar tata tertib dengan cara tidak mengikuti pelajaran tanpa ada keterangan, menghindari pelajaran, berpura-pura sakit, atau mengirim surat keterangan dengan alasan yang tidak jelas. Perilaku ini dilakukan dengan cara, siswa tetap pergi dari rumah pada pagi hari dengan berseragam, tetapi mereka tidak berada di sekolah. Membolos terjadi disebabkan oleh berbagai hal mulai dari tidak senang dengan perilaku dan sikap guru, membantu orang tua bekerja, merasa kurang mendapatkan perhatian dari guru, merasa dibeda-bedakan oleh guru, proses belajar yang membosankan, merasa gagal dalam belajar, kurang berminat terhadap mata pelajaran, terpengaruh oleh teman yang suka membolos, sampai takut masuk karena tidak membuat tugas. Fenomena seperti ini sudah sangat sering terjadi di berbagai sekolah, siswa lebih memilih meninggalkan kelas daripada mengikuti pelajaran karena merasa kurang menyenangkan.

Membolos juga terjadi di SMK Negeri 3 SIDRAP dimana masih terdapat beberapa siswa yang sering membolos yang ditandai dengan tidak masuk belajar setelah jam istirahat, tidak masuk sekolah tanpa izin, meninggalkan sekolah sebelum pelajaran usai, membuat surat izin tidak masuk sekolah dengan alasan yang dibuat-buat, dan tidak masuk pada mata pelajaran tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dari guru BK dan beberapa siswa, ada berbagai alasan yang menyebabkan mereka membolos misalnya, bolos karena membantu orang tua bekerja, bolos karena tidak mengerjakan tugas, bolos karena terlambat, bolos karena tidak suka guru atau mata pelajaran, sampai alasan membolos karena merasa lebih nyaman nongkrong diluar bersama teman.

Dilihat dari fenomena yang terjadi ada banyak dampak negatif dari perilaku membolos sehingga perlu adanya usaha untuk mengatasi perilaku membolos agar siswa pada masa perkembangannya tidak terhambat sehingga tercipta kehidupan yang efektif dan mampu menyalurkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu dibutuhkan usaha aktif dan mandiri untuk membantu agar lebih bertanggung jawab dengan berperilaku secara tepat dan peneliti memilih memberikan layanan konseling dengan menggunakan teknik *behavioral contract*.

Teknik *behavioral contract* atau Kontrak Perilaku adalah sebuah kesepakatan antara dua pihak (konselor dan konseli) atau lebih untuk mengubah sebuah perilaku tertentu dari konseli dengan pemberian hukuman saat konseli melanggar kontrak dan pemberian penguatan saat konseli melaksanakan kontrak tersebut. teknik *behavioral contract* dapat melatih siswa mengubah perilaku yang

maladaptif menjadi perilaku adaptif, melatih kemandirian berperilaku sehingga siswa tidak membolos lagi dan dapat meningkatkan keamanan dan keterampilan siswa sehingga mampu berperilaku secara tepat.

Dalam teknik *behavioral contract*, terdapat kontrak dan negoisasi antara konselor dan konseli mengenai perilaku yang akan diubah. Apabila konseli mencapai target perilaku yang akan diubah, maka konselor akan memberikan *reinforcement* (penguatan), dan begitupun sebaliknya apabila perilaku tidak mengalami perubahan selama target yang telah di tentukan, maka konseli akan diberikan *punishment* (hukuman).

Teknik behavioral contract dipilih dengan pertimbangan bahwa *behavioral contract* didasarkan pada prinsip *operant conditioning* dan *reinforcement positif*. Dalam *operant conditioning*, siswa dapat mengontrol perilaku dengan menggunakan stimulus berupa penguatan sehingga perilaku dapat berulang atau menghilang sesuai dengan keinginan. Selain itu, dalam *reinforcement positif*, siswa akan diberikan penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan dengan tujuan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, meningkat, dan menetap. Dengan hal ini, tingkah laku akan berpeluang untuk berubah karena adanya penguatan yang bersifat disenangi.

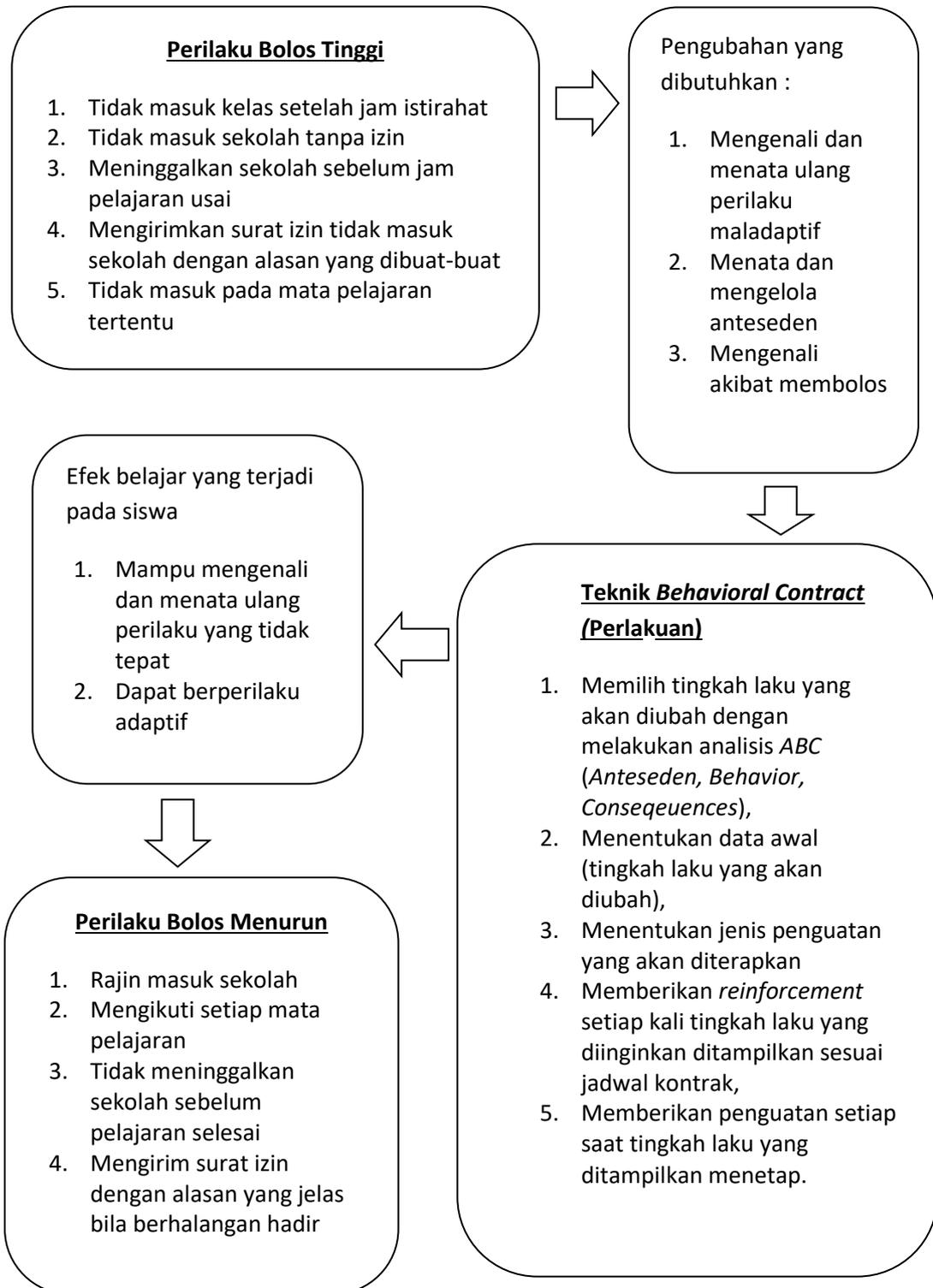
Adapun hal yang dibutuhkan siswa untuk mengubah perilaku membolos adalah mengenali penyebab (anteseden) perilaku membolos, dan mengenali akibat ketika melakukan perilaku membolos.

Dalam memberikan perlakuan teknik *behavioral contract*, digunakan langkah-langkah atau tahapan sebagai berikut: (1) menentukan perilaku yang akan

diukur dengan melakukan analisis ABC, dimana analisis ABC dilakukan dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKPD) sehingga dengan lembar kerja tersebut konseli dapat mengenali dan menyadari perilakunya yang maladaptif serta mengetahui akibat dari perilakunya tersebut. (2) menentukan data awal tingkah laku yang akan diubah. Setelah mengetahui penyebab dan akibat dari perilaku konseli yang bermasalah, konseli kemudian menentukan target perilakunya yang baru (3) Pada tahap ini konselor menjelaskan tentang reinforcement (penguatan) dan jenis-jenisnya kemudian konselor dan konseli berdiskusi tentang reinforcement (penguatan) apa yang akan diberikan kepada konseli ketika perilaku targetnya tercapai dan sebaliknya *punishment* (hukuman) apa yang diberikan ketika perilaku targetnya tidak tercapai. Pada tahap ini juga konselor dan konseli berdiskusi untuk menyepakati kontrak perilaku yang akan dilakukan. (4) Pada tahap keempat, konselor akan mengevaluasi perkembangan perilaku konseli yang telah disepakati sebelumnya, dimana jika konseli berhasil mencapai perilaku targetnya akan diberikan penguatan dan sebaliknya diberikan hukuman ketika perilaku targetnya tidak tercapai. Setelah itu konselor dan konseli berdiskusi mengenai hambatan-hambatan yang terjadi selama kontrak berjalan., (5) dan terakhir ketika konseli sudah mencapai perilaku targetnya dan menetap, konseli diberikan akan diberikan reward.. Adapun efek belajar yang terjadi pada siswa yaitu, siswa mampu mengenali perilaku yang salah yang ada pada diri konseli dan mengetahui tanggung jawabnya sebagai siswa sehingga tetap berada di sekolah sampai jam pelajaran selesai dan diharapkan tidak melakukan perilaku membolos lagi.

Dilihat dari proses konseling yang diterapkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa perilaku membolos dapat berkurang sehingga siswa dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai pelajar disekolah dan tidak melakukan perilaku membolos lagi serta mencapai prestasi belajarnya.

Skema kerangka Pikir



Gambar. 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Teknik *behavioral contract* dapat mengurangi perilaku membolos siswa di SMK Negeri 3 SIDRAP”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam bukunya Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Jenis Penelitian

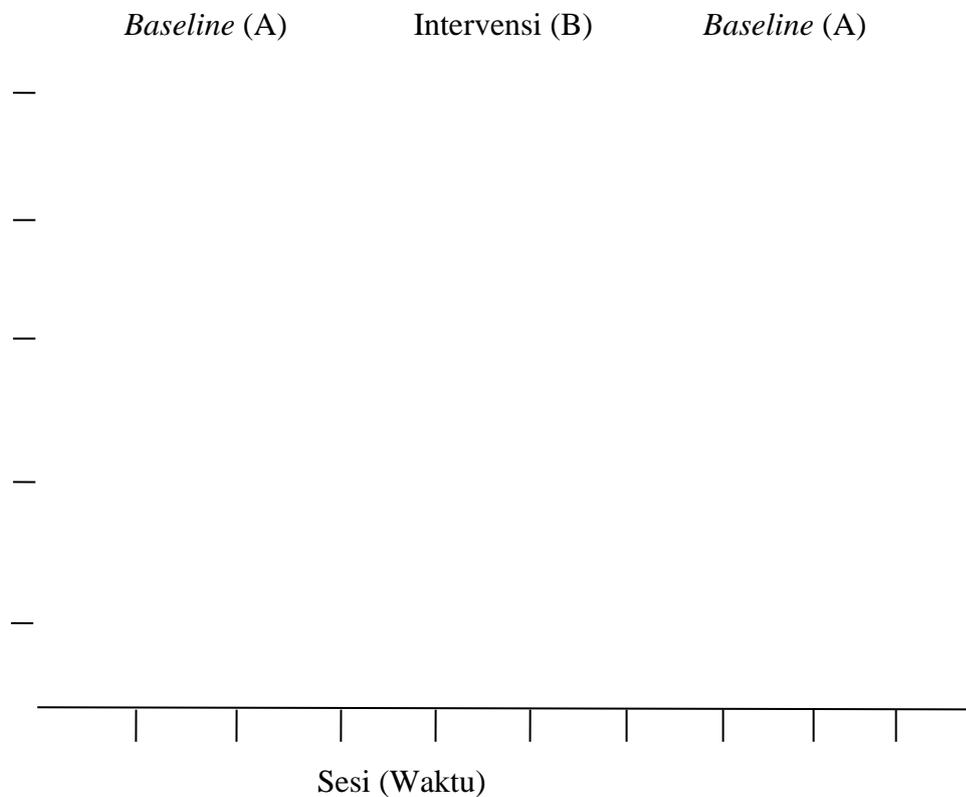
Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A yang memungkinkan peneliti menentukan sampel penelitian sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang akan diteliti. Pandang & Anas (2019 : 92) menyatakan peneliti SSR berusaha untuk menentukan apakah suatu intervensi berdampak pada perilaku peserta dengan mengamati individu tersebut dalam periode waktu yang lama dan mencatat perilaku tersebut sebelum dan sesudah intervensi.

Juang (Fitriyanti, 2016) menjelaskan dalam proses penelitian *single subject* ada empat kegiatan utama yang perlu dilakukan, yaitu mengidentifikasi masalah dan mendefinisikan dalam bentuk perilaku yang akan diubah yang

teramati dan terukur, menentukan tingkat perilaku yang akan diubah sebelum memberikan intervensi, dan menindaklanjuti untuk mengevaluasi apakah perubahan perilaku yang terjadi menetap atau bersifat sementara. Dalam istilah penelitian *single subject*, perilaku yang akan diubah disebut perilaku sasaran atau target *behavior* yang dalam penelitian eksperimen pada umumnya disebut variabel terikat.

Desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan desain A-B-A dan melibatkan dua peserta. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain A-B, desain A-B-A telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Prosedur dasar dalam desain A-B-A yaitu mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi *baseline* (A) sebelum intervensi (B) kondisi ketika diberikan perlakuan intervensi, pengukuran pada *baseline* kedua diberikan (A') hal ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat. Agar lebih jelas, akan digambarkan dalam tabel dibawah ini :

Gambar 3.1

Sunanto dkk (Pandang & Anas, 2019 : 97)

Keterangan :

A : *Baseline 1* (Kondisi sebelum intervensi diberikan)

B : Intervensi

A : *Baseline 2* (Kondisi setelah intervensi diberikan)

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian mulai dari penentuan obek penelitian, pengukuran kuintynu (A), perlakuan berupa teknik (B), dan pengukuran pada *baseline* kedua (A'') sebagai berikut:

1. Penelitian subjek penelitian, yaitu siswa kelas XI yang teridentifikasi mengalami perilaku membolos di sekolah.

2. Pelaksanaan pengukuran secara kontinyu pada kondisi *baseline* (A) terhadap subjek penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran awal perilaku membolos sebelum di berikan *treatment* berupa teknik *behavioral contract*.
3. Tahap perilaku intervensi (B), yaitu penerapan teknik *behavioral contract* terhadap subjek penelitian
4. Pelaksanaan pengukuran pada *baseline* kedua (A") diberikan terhadap subjek penelitian pada dasarnya dilakukan setelah diberikan *treatment* dengan teknik *behavioral contract*.

Pengukuran pada *baseline* kedua diberikan, hal ini dimaksudkan sebagai untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu penerapan teknik *behavioral contract* sebagai variabel bebas (X) atau yang mempengaruhi (*independent variable*) dan perilaku membolos sebagai variabel terikat (Y) atau yang di pengaruhi (*dependent variable*).

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan intervensi terhadap variabel yang dikaji. Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Teknik *Behavioral Contract* adalah adalah sebuah kesepakatan antara dua pihak (konselor dan konseli) atau lebih untuk mengubah sebuah perilaku tertentu dari konseli dengan pemberian hukuman saat konseli melanggar kontrak dan pemberian penguatan saat konseli melaksanakan kontrak tersebut. Teknik behavioral contract dalam penelitian ini dilakukan dengan lima tahap, yaitu 1). memilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis *ABC* (*Anteseden, Behavior, Consequences*), 2). menentukan data awal (tingkah laku yang akan diubah), 3). menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan, 4). memberikan *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak, 5). memberikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap.
- b. Perilaku membolos adalah suatu perilaku yang dilakukan seorang siswa dalam bentuk tidak masuk kelas setelah jam istirahat, tidak masuk sekolah tanpa izin, meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran usai, mengirim surat izin tidak masuk sekolah dengan alasan yang dibuat-buat, dan tidak masuk pada mata pelajaran tertentu.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan, penentuan subjek penelitian merupakan hasil observasi dan pembagian angket sederhana yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil observasi dan pembagian angket tersebut ditetapkan siswa teridentifikasi mengalami perilaku membolos dengan 2 orang subjek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi yang dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat kejadian serta berbagai reaksi-reaksi dan peristiwa siswa selama pemberian teknik *behavioral Contract* untuk mengurangi perilaku membolos siswa SMK Negeri 3 Sidrap. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah partisipasi dan perhatian siswa selama proses konseling serta bentuk perilaku membolosnya yang dilakukan dengan cara memberikan tanda ceklis (√) ketika siswa melakukan perilaku membolos.

2. Wawancara

Dengan proses wawancara yang dilakukan untuk menjalin hubungan secara terbuka, akrab, intensif, dan empati kepada antara guru, wali kelas, dan juga konseli sehingga dapat diperoleh informasi yang akurat mengenai permasalahan yang dialami oleh konseli.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan tingkat perilaku membolos. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis visual.

1. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perilaku membolos siswa di SMK Negeri 3 Sidrap. Diawali dengan target behavior yang yang diukur secara kontinyu pada kondisi *baseline* (A 1) dengan periode waktu

tertentu, kemudian pada kondisi intervensi (B), setelah diberikan pengukuran pada kondisi intervensi (B), pengukuran pada *baseline* kedua diberikan (A 2) hal ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Analisis Visual

a. Panjang Kondisi

Panjangnya kondisi dilihat dari banyaknya data poin atau skor pada setiap kondisi. Seberapa banyak data poin yang harus ada pada setiap kondisi tergantung pada masalah penelitian dan intervensi yang diberikan.

b. Perubahan untuk satu variabel

Dalam mengetahui pengaruh variabel bebas (intervensi) terhadap variabel terikat (target behavior) secara jelas, peneliti harus terfokus pada perubahan satu target behavior dua kondisi. Perhatikan dengan skema apakah benar-benar hanya ada satu target behavior yang berubah sepanjang fase intervensi (B) dan bagaimana perubahannya dibandingkan dengan fase baseline (A). Jika benar terjadinya perubahan pada fase baseline dan fase intervensi benar-benar hanya pada satu variabel terikat, hal ini mengindikasikan adanya pengaruh intervensi terhadap target behavior.

c. Kecenderungan Stabilitas

Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 85%-90% di atas dan di bawah mean. Jika sebanyak 85% data atau lebih data berada pada 85% di atas dan di bawah mean,

maka data tersebut dapat dikatakan stabil. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan kriteria stabilitas 15% (0,15). Adapun komponen-komponen yang dianalisis dalam kecenderungan stabilitas yaitu dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Menghitung rentang stabilitas	Skor Tertinggi X Kriteria Stabilitas 15%
Menghitung mean level	Jumlah semua Data : Banyaknya Data
Menghitung batas atas	Mean Level + $\frac{1}{2}$ Rentang Stabilitas
Menghitung batas bawah	Mean Level - $\frac{1}{2}$ Rentang Stabilitas
Menentukan persentase stabilitas	Banyaknya data poin yang ada di dalam rentang : Banyaknya Data poin

d. Jejak Data

Jejak data merupakan perubahan data yang satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Perubahan data yang satu ke data yang berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan yaitu naik, mendatar, dan menurun. Masing-masing maknanya tergantung pada tujuan intervensinya.

e. Rentang

Rentang yaitu jarak antara data yang terkecil dengan data yang terbesar dalam suatu kondisi. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang tingkat perubahan.

f. Perubahan Level

Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antar data terakhir dan data pertama.

3. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi merupakan analisis terhadap perubahan data dari satu kondisi ke kondisi lainnya. Misalnya analisis perubahan dari kondisi A1 ke kondisi baseline B (intervensi). Komponen-komponen yang dianalisis adalah sebagai berikut:

1) Jumlah Variabel yang Diubah

Dalam analisis antar kondisi, sebaiknya perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek intervensi (baseline B) terhadap perilaku sasaran.

2) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Dalam analisis antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dengan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku yang disebabkan oleh intervensi. Adapun kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi adalah, menurun ke meningkat, menurun ke mendatar, menurun ke menurun, meningkat ke menurun, mendatar ke menurun, mendatar ke meningkat, mendatar ke mendatar, meningkat ke mendatar.

3) Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Dalam analisis stabilitas menunjukkan stabilitas perubahan serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah konsisten.

4) Perubahan Level

Tingkat perubahan data antar kondisi dapat ditentukan dengan selisih data terakhir pada kondisi pertama yaitu baseline A1 dengan data pertama pada kondisi berikutnya yaitu kondisi baseline B (intervensi).

5) Persentase *Overlap* (Tumpang Tindih)

Data overlap atau tumpang tindih menunjukkan adanya data yang sama pada dua kondisi seperti kondisi baseline A1 ke kondisi baseline B (intervensi), atau data yang sama pada kondisi baseline B (intervensi) dengan kondisi baseline A2.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan terhadap 2 orang subjek yang mengalami perilaku membolos di SMK Negeri 3 SIDRAP, Kabupaten SIDRAP pada tanggal 5 Oktober 2020 sampai 14 November 2020. Penelitian ini menggunakan teknik *behavioral contract* yang diberikan kepada siswa untuk mengurangi perilaku membolos.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian *Single Subject Research* (SSR). Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan nilai mean dan presentase, dan ditampilkan dalam analisis visual (grafis). Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil pengukuran perilaku membolos siswa pada baseline A1, pada saat intervensi B dan pada saat baseline A2. Target behavioral dalam penelitian ini adalah berkurangnya perilaku membolos siswa. Subjek penelitian ini berjumlah dua orang yang berinisial AP dan AF.

1. Profil Subjek Penelitian

- a. Subjek : AP
 - 1) Nama : AP
 - 2) Umur : 16 Tahun
 - 3) Jenis Kelamin : Laki-laki

- b. Subjek : AF
- 1) Nama : AF
 - 2) Umur : 16 Tahun
 - 3) Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian *Single Subject Reserch* (SSR). Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A. Data yang terkumpul, dianalisis melalui analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *mean* dan presentasi, dan ditampilkan dalam analisis visual (grafis). Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil pengukuran perilaku membolos yang tinggi pada *baseline* A1, pada saat *intervensi* B, dan pada saat *baseline* A2. Target behavioral dalam penelitian ini adalah penurunan perilaku membolos pada siswa. Subjek penelitian ini berjumlah dua orang yang teridentifikasi memiliki perilaku membolos tinggi, yang berinisial AP dan AF.

Selanjutnya, dalam mengkaji dan menjaawab setiap pertanyaan penelitian akan dijelaskan dalam analisis data:

1. Gambaran Tingkat Perilaku Membolos Siswa Sebelum Diberikan Intervensi Berupa Teknik *Behavioral Contract*

Tingkat perilaku membolos siswa AP dan AF sebelum diberikan intervensi berupa teknik *behavior contract* tergolong tinggi. Berdasarkan pengamatan pada baseline 1 (A1), baik subjek AP maupun AF masih menunjukkan perilaku membolos yang tinggi yang dilihat dari gejala-gejala seperti tidak masuk kelas setelah jam istirahat, tidak masuk sekolah tnpa izin,

meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran usai, mengirimkan surat izin tidak masuk sekolah dengan alasan yang dibuat-buat, dan tidak masuk pada mata pelajaran tertentu. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran yang dilakukan selama 3 kali secara random mulai tanggal 5 Oktober sampai 10 Oktober 2020. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut diperoleh data pada kondisi baseline A1 Subjek AP yaitu melakukan perilaku membolos sebanyak 6 jam dari 9 jam mata pelajaran, sedangkan AF melakukan perilaku membolos sebanyak 5 jam pelajaran. Kedua subjek diatas, baik AP dan AF tergolong memiliki perilaku membolos yang tinggi.

Berikut ini penjelasan mengenai analisis data dari subjek AP dan AF pada kondisi baseline A1:

b. Analisis Dalam Kondisi Subjek AP dan AF pada Kondisi Baseline A1

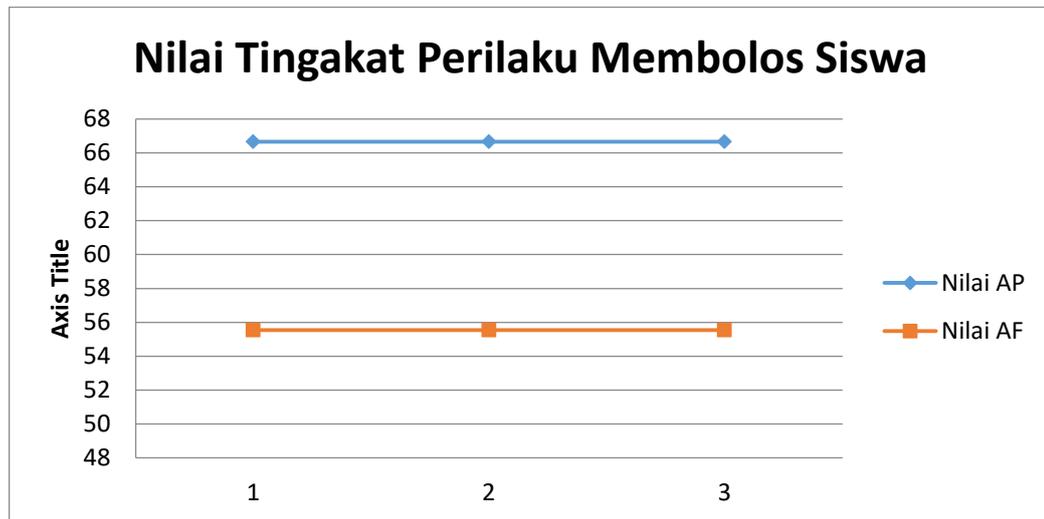
Analisis baseline A1 adalah analisis yang dilakukan untuk perubahan data dari hasil observasi yang dilakukan terhadap tingkat pengelolaan emosi marah siswa subjek CCJ dan SSP sebelum diberikan perlakuan.

Berikut table hasil pengukuran tingkat pengelolaan emosi marah siswa subjek CCJ dan SSP pada kondisi seblum diberikan perlakuan:

Tabel 4.1 Data Hasil Pengukuran Tingkat Perilaku Membolos Subjek AP dan AF pada kondisi *baseline A1*

Sesi	Skor maksimal	Skor		Nilai	
		AP	AF	AP	AF
<i>Baseline A1</i>					
1	9	6	5	66,66	55,55
2	9	6	5	66,66	55,55
3	9	6	5	66,66	55,55

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi maka table 4.1 di atas dibuatlan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Nilai Tingkat Perilaku Membolos Siswa Subjek AP dan AF Pada Kondisi *Baseline A1*

a) Panjang Kondisi

Panjang kondisi, yaitu banyaknya data dalam kondisi (banyaknya sesi yang dilakukan dalam kondisi). Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel. 4.2. Panjang Kondisi Hasil Pengukuran Tingkat Perilaku Membolos Siswa.

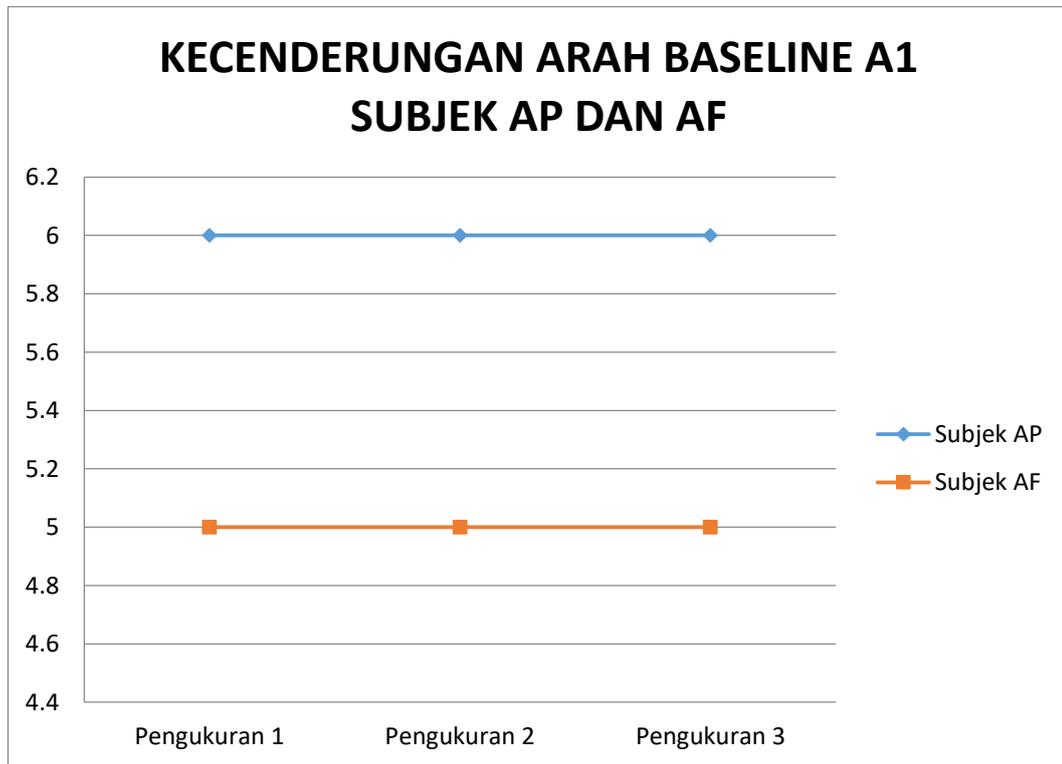
Subjek	AP	AF
Kondisi	A1	A1
Panjang kondisi	3	3

Panjang kondisi merupakan banyaknya sesi atau banyaknya pertemuan yang dilakukan dalam tiap fase. Pada fase *baseline* A1 subjek AP dan AF dilakukan sebanyak tiga sesi atau tiga kali pengukuran.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah ialah gambaran perilaku subjek terhadap perubahan setiap data *path* (jejak) dari sesi ke sesi. Dalam mengestimasi kecenderungan arah, peneliti menggunakan metode belah tengah (*split-middle*) dengan menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data point nilai ordinatnya.

Untuk melihat kecenderungan arah garis apakah naik, turun, atau datar pada *baseline* A1 dapat dilihat tampilan grafik berikut ini:



Grafik. 4.2 Kecenderungan Arah Hasil Pengukuran Tingkat Perilaku Membolos Subjek AP dan AF pada Kondisi Baseline A1

Pada subjek AP baseline A1 dari sesi pertama sampai ketiga, hasil pengukuran yang didapatkan yaitu, 6/6 dan 6 dengan menarik garis lurus pada grafik di fase *baseline* A1, diketahui bahwa kecenderungan arahnya cenderung datar (=). Sementara subjek AF pada *baseline* A1 dari sesi pertama sampai ketiga, hasil pengukuran yang didapatkan yaitu 5/5, dan 5. Dengan menarik garis lurus pada grafik di fase *baseline* A1. Diketahui bahwa kecenderungan arahnya juga cenderung datar (=).

Estimasi kecenderungan arah dimasukkan ke dalam tabel seperti berikut:

Tabel 4.3. Estimasi Kecenderungan Hasil Pengukuran Tingkat Perilaku Membolos Siswa pada Kondisi *Baseline* A1 subjek AP dan AF.

Subjek	AP	AF
Kondisi	A1	A1
Estimasi kecenderungan arah	————— =	————— =

3) Kecenderungan Stabilitas

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas sebagai berikut:

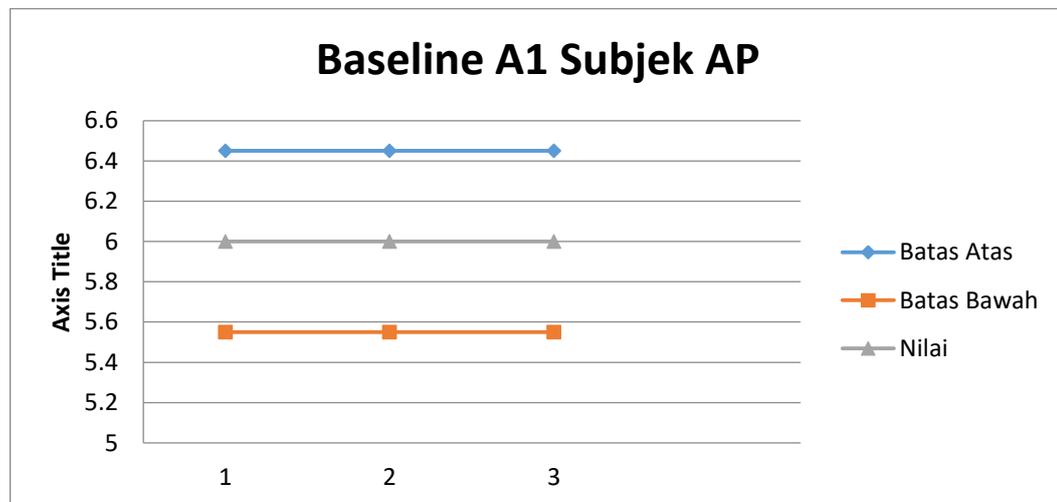
a) Subjek AP *baseline* A1

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas untuk subjek AP pada *baseline* A1 sebagai berikut;

Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Kecenderungan Stabilitas untuk Kondisi *Baseline* A1 Subjek AP

No	Aspek Analisis	Hasil Hitung
1.	Rentang Stabilitas	0,9
2.	Mean Level	6
3.	Batas Atas	6,45
4.	Batas Bawah	5,55
5.	Persentase Stabilitas	100%

Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada *baseline* A1, dapat dilihat dari tampilan grafik berikut ini:



Grafik. 4.3 Kecenderungan Stabilitas Kondisi Baseline A1 pada Tingkat Perilaku Membolos Subjek AP

Hasil pengukuran kecenderungan stabilitas tingkat perilaku membolos siswa (subjek AP) adalah 100%, artinya data yang diperoleh stabil, dengan demikian dapat segera diberikan intervensi.

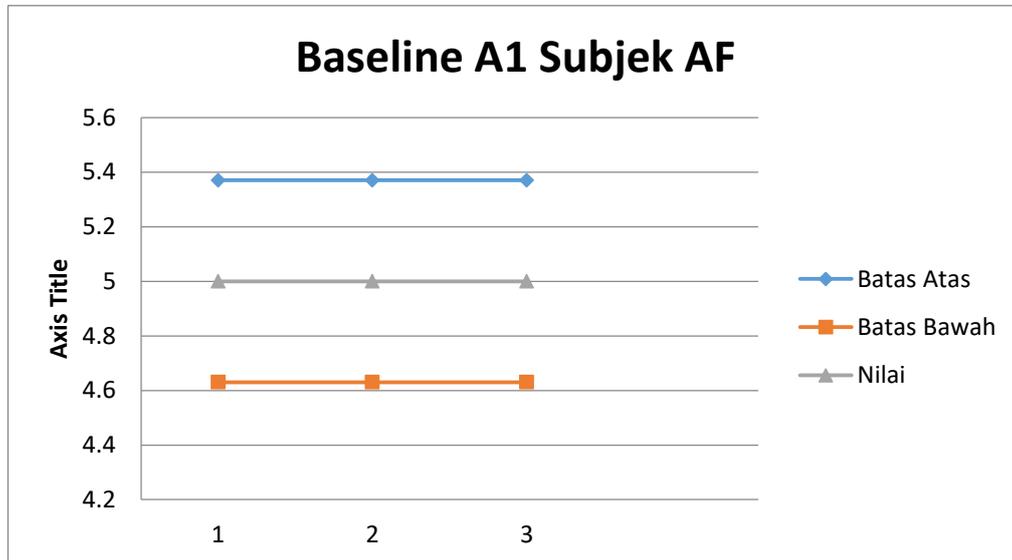
b) Subjek AF *baseline* A1

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas untuk baseline A1 sebagai berikut;

Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Kecenderungan Stabilitas untuk Kondisi *Baseline* A1 Subjek AF

No	Aspek Analisis	Hasil Hitung
1.	Rentang Stabilitas	0,75
2.	Mean Level	5
3.	Batas Atas	5,37
4.	Batas Bawah	4,63
5.	Persentase Stabilitas	100%

Untuk melihat data cenderung atau tidak stabil (variabel) pada *baseline* A1, dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:



Grafik. 4.4. Kecenderungan Stabilitas Kondisi Baseline A1 pada Tingkat Perilaku Membolos Subjek AF

Hasil pengukuran kecenderungan stabilitas tingkat perilaku membolos (subjek AF) adalah 100% artinya data yang diperoleh stabil sehingga dapat dilanjutkan dengan pemberian intervensi.

Data berdasarkan grafik-grafik kecenderungan stabilitas di atas dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

Tabel 4.6. Kecenderungan Stabilitas Tingkat Perilaku Membolos Siswa

Subjek	AP	AF
Kondisi	A1	A1
Kecenderungan Stabilitas	Stabil	Stabil

4) Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.7. Kecenderungan Jejak Data Tingkat Perilaku Membolos Subjek AP dan AF.

Subjek	AP	AF
Kondisi	A1	A1
Jejak Data	————— =	————— =

5) Level Stabilitas dan Rentang

Menentukan level stabilitas dan rentang sama dengan kecenderungan stabilitas. Sebagaimana sebelumnya dihitung di atas, dimana bahwa subjek AP memperoleh data yang stabil dengan rentang 6-6. Sedangkan pada subjek AF memperoleh data yang stabil dengan rentang 5-5.

Tabel 4.8. Level Stabilitas dan Rentang Tingkat Perilaku Membolos Subjek AP dan AF.

Subjek	AP	AF
Kondisi	A1	A1
Level Stabilitas dan Rentang	<u>Stabil</u> <u>6-6</u>	<u>Stabil</u> <u>5-5</u>

6) Perubahan Level

Menentukan perubahan level dilakukan dengan menghitung selisih antar data terakhir dan data pertama pada tiap kondisi, kemudian menentukan arah: membaik (+), memburuk (-), atau tidak ada perubahan (=). Data hasil pengukuran tingkat perilaku membolos subjek AP pada baseline A1 di hari pertama yaitu 6 dan data hasil pengukuran pada hari terakhir yaitu 6. Hal ini menandakan bahwa tidak ada perubahan. Sementara pada subjek AF, data hasil pengukuran tingkat perilaku membolos pada *baseline* A1 data hasil pengukuran pada hari pertama yaitu 5 dan hasil pengukuran pada hari terakhir yaitu 5. Hal ini berarti tidak mengalami perubahan tingkat perilaku membolos

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.9. Perubahan Level Perilaku Membolos Siswa

Subjek	AP	AF
Kondisi	A1	A1
Perubahan Level	<u>6-6</u> (=0)	<u>5-5</u> (=0)

1. Gambaran Penerapan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Subjek AP dan AF Pada Kondisi Intervensi

a) Pertemuan Keempat: Pelaksanaan Teknik *Behavioral Contract*

Kegiatan ini berlangsung pada hari Selasa, 13 Oktober 2020 di ruang jurusan peternakan

- 1) Identifikasi Masalah dengan Analisis ABC, menentukan data awal perilaku yang akan diubah.

- a) Konselor menyambut konseli
- b) Konselor mengucapkan salam
- c) Konselor menanyakan kabar kepada konseli
- d) Konselor dan konseli saling memperkenalkan diri
- e) Konselor menjelaskan alasan dan tujuan kegiatan
- f) Konselor menjelaskan kode etik dan ketentuan dalam layanan
- g) Konselor dan konseli mendiskusikan waktu yang akan digunakan
- h) Konselor meminta konseli untuk mengerjakan LKPD pertama dengan menuliskan terkait dengan perilaku membolos yang dilakukan sehari-hari. Selain itu konseli diminta untuk menuliskan hal yang medasari terjadinya perilaku membolos. Hal ini bertujuan agar konseli mengenali dan menyadari perilaku-perilaku yang tidak tepat yang ada dalam diri konseli dan mengetahui pemicu-pemicu yang menyebabkan konseli melakukan perilaku membolos.
- i) Konseli diminta untuk menceritakan pengalaman-pengalaman yang dirasakan akibat dari perilaku membolosnya. Hal ini bertujuan agar konseli dapat menyadari pemicu yang menyebabkan perilaku membolos.
- j) Konselor memberikan tanggapan dari pengalaman yang diceritakan oleh konseli.
- k) Konseli diminta untuk mengerjakan LKPD kedua dengan menuliskan perilaku-perilaku yang akan diubah dan target perilaku yang diinginkan. Hal ini bertujuan agar konseli mengenali perilaku-perilaku yang akan diubah dan menentukan target perilaku yang diinginkan.

Hasil dari pertemuan ini ialah diperoleh gambaran tingkat perilaku membolos siswa pada pengukuran pertama baseline B. Gambaran perilaku membolos yang dialami oleh subjek dengan inisial AP yaitu dapat dilihat dari frekuensi perilaku membolos yang masih meninggalkan sekolah/kelas sebanyak 6 dari 9 jam waktu pelajaran. Akumulasi hasil pengukuran tingkat perilaku membolos siswa yaitu pada nilai 6. Perolehan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat perilaku membolos siswa setelah pemberian intervensi tahap pertama yakni masih tetap sama.

Adapun hasil pengukuran tingkat perilaku membolos subjek AF ditunjukkan dengan perilaku membolos yang masih tinggi frekuensinya yaitu tidak masuk belajar sebanyak 5 jam pelajaran. Akumulasi hasil pengukuran tingkat perilaku membolos yaitu pada nilai 5. Perolehan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat perilaku membolos setelah pemberian intervensi tahap pertama masih tetap sama.

b) Pertemuan Kelima (tahap kedua)

- 1) Menentukan Jenis Reinforcement yang akan diberikan, Menyepakati Kontrak Perilaku yang akan Diterapkan.

Kegiatan ini berlangsung pada hari Rabu, 14 Oktober 2020 di ruangan jurusan peternakan.

- a) Konselor mengucap salam
- b) Konselor menanyakan kabar kepada konseli

- c) Konselor menjelaskan tentang jenis-jenis reinforcement. Hal ini bertujuan agar konseli dapat mengetahui jenis-jenis reinforcement sehingga dapat menentukan reinforcement yang akan digunakan.
- d) Konselor dan konseli saling berdiskusi untuk menentukan Jenis reinforcement yang akan diterapkan. Pada tahap ini konseli memilih reinforcement berupa bisa nongkrong. Ketika subjek dapat mengurangi perilaku membolosnya maka ia dapat nongkrong setelah pulang sekolah dan dibebaskan untuk tidak menjaga jualan. Hal ini bertujuan agar konseli dapat mengubah perilaku karena adanya reinforcement yang bersifat disenangi. Setelah itu, menyepakati jadwal pemberian reinforcement.
- e) Konselor dan konseli mendiskusikan mengenai kriteria perilaku yang akan diberi reinforcement dan siapa yang akan memberikan reinforcement. Pada tahap ini konseli dan konselor sepakat memberikan reinforcement ketika perilaku membolos konseli berkurang dan menyepakati konselor sebagai pemberi reinforcement. Setelah itu, menyepakati jadwal pemberian reinforcement.
- f) Konseli diminta untuk menuliskan bentuk reinforcement dan jadwal pemberian reinforcement yang telah disepakati. Hal ini bertujuan agar kesepakatan yang telah disetujui dapat lebih jelas.
- g) Konselor dan konseli melakukan negoisasi dan perjanjian mengenai jadwal kontrak dan lamanya kontrak perilaku akan diterapkan. Hal ini bertujuan agar kontrak perilaku yang akan diterapkan lebih jelas. Adapun kontrak yang

disepakati adalah control dilakukan setiap dua kali dan seminggu dan lamanya kontrak adalah satu bulan lebih.

- h) Konselor memberikan kartu kontrak untuk ditandatangani sebagai tanda kesepakatan antara konselor dan konseli.

Hasil yang diperoleh dari pertemuan ini ialah diperoleh gambaran tingkat perilaku membolos pada pengukuran kedua baseline B pada subjek AP dan AF. Gambaran perilaku membolos yang biasa dilakukan oleh subjek dengan inisial AP yaitu dapat dilihat dari perilaku AP yang masih sering meninggalkan sekolah/pelajaran sebelum selesai namun pada pengukuran kali ini subjek AP dan AF sudah menunjukkan penurunan perilaku membolos dimana pada pengukuran sebelumnya subjek AP tidak masuk belajar sebanyak 6 jam sementara pada pengukuran kali ini sudah turun menjadi 5 jam. Berdasarkan indikator perilaku membolos diperoleh akumulasi nilai yaitu 5. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku membolos mengalami penurunan pada tahap kelima. Sementara pada subjek AF, perilaku membolos yang dilakukan pada pengukuran kedua baseline B juga mengalami penurunan dimana pada pengukuran sebelumnya meninggalkan pelajaran sebanyak 5 jam dan sekarang berkurang frekuensinya menjadi 4 jam pelajaran. Pada pengukuran kedua baseline B menunjukkan penurunan tingkat perilaku membolos dengan nilai akumulasi rata-rata yaitu 4.

Dilihat dari pengukuran kedua baseline B, tingkat perilaku membolos masih berada pada kategori tinggi sehingga peneliti kembali melaksanakan pemberian intervensi untuk yang ketiga pada baseline B.

c) Pertemuan Keenam (tahap ketiga)

1) Evaluasi Kemajuan dan Pemberian Reinforcement

Kegiatan ini berlangsung pada hari Sabtu, 17 Oktober di ruang jurusan peternakan

- a) Konselor memberi salam.
- b) Konselor menanyakan kabar kepada konseli.
- c) Konselor meminta konseli untuk menceritakan pengalaman-pengalaman yang didapatkan selama kontrak perilaku berjalan. Hal ini bertujuan agar konselor mengetahui apa yang dirasakan konseli selama kontrak perilaku berjalan.
- d) Konselor dan konseli saling berdiskusi/berbagi saran mengenai hal-hal yang harus dilakukan untuk mengurangi perilaku membolos. Hal ini bertujuan agar konseli dapat mengatasi kendala-kendala yang dirasakan selama kontrak perilaku berjalan.
- e) Konselor mengecek kartu control dan pemberian reinforcement ketika perilaku mencapai target. Hal ini bertujuan agar konseli tetap semangat dan berusaha untuk mencapai target perilaku yang diinginkan.
- f) Konselor dan konseli mendiskusikan hambatan-hambatan yang dirasakan selama kontrak perilaku diterapkan dan memikirkan usaha-usaha yang akan dilakukan konseli untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dirasakan selama kontrak perilaku berjalan. Hal ini bertujuan agar konseli dapat mencari solusi dari hambatan-hambatan yang dirasakan.

Hasil yang diperoleh dari pertemuan ini ialah diperoleh gambaran tingkat perilaku membolos pada pengukuran ketiga baseline B pada subjek AP dan AF. Gambaran perilaku membolos yang biasa dilakukan oleh subjek dengan inisial AP

yaitu dapat dilihat dari perilaku AP yang masih selalu meninggalkan pelajaran namun frekuensi perilakunya kembali menurun dimana pada pengukuran kali ini subjek AP meninggalkan pelajaran sebanyak 4 jam pelajaran. Berdasarkan observasi perilaku membolos, diperoleh akumulasi nilai yaitu 4. Sementara pada subjek AF, frekuensi perilaku membolosnya juga kembali mengalami penurunan menjadi dimana subjek AF tidak masuk belajar sebanyak 3 jam pelajaran. Berdasarkan indikator perilaku membolos diperoleh akumulasi rata-rata yaitu 3.

Dilihat dari pengukuran ketiga baseline B, tingkat perilaku membolos masih berada pada kategori tinggi terutama pada subjek AP. Masih terlihat gejala-gejala negatif seperti yang dituliskan pada paragraph sebelumnya. Dari gejala yang muncul tersebut sehingga peneliti kembali melaksanakan pemberian intervensi untuk yang keempat pada baseline B.

d) Pertemuan Ketujuh

Tahap Keempat: Kontrak Revisi

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Oktober 2020 di ruang jurusan peternakan

- a) Konselor memberi salam
- b) Konselor menanyakan kabar kepada konseli
- c) Konselor meminta konseli untuk menceritakan pengalaman-pengalaman yang didapatkan selama kontrak perilaku berjalan. Hal ini bertujuan agar konseli dan konselor mengetahui sejauh mana perkembangan dari kontrak perilaku yang diterapkan.

- d) Konselor mengecek kartu kontrol dan pemberian reinforcement ketika perilaku mencapai target (Perilaku berubah).
- e) Konselor meminta konseli untuk menceritakan penyebab-penyebab dari perilaku yang tidak mengalami perubahan. Hal ini bertujuan agar konselor dan konseli dapat mendiskusikan solusi-solusi dari tingkah laku yang tidak mengalami perubahan.
- f) Konselor memberikan motivasi kepada konseli. Hal ini bertujuan agar konseli tetap antusias dan semangat untuk mengubah perilakunya (mencapai target perilaku).
- g) Konselor menutup kegiatan dan mendiskusikan pertemuan selanjutnya.

Hasil yang diperoleh dari pertemuan ini ialah diperoleh gambaran tingkat perilaku membolos pada pengukuran ketiga baseline B pada subjek AP dan AF. Adapun perilaku yang dilakukan dari hasil pengukuran kali ini yaitu frekuensi perilaku membolos subjek AP tidak mengalami perubahan dan masih sama seperti pengukuran sebelumnya yaitu tidak masuk belajar sebanyak 4 jam pelajaran. Berdasarkan indikator perilaku membolos, diperoleh akumulasi nilai yaitu 4.

Sementara pada subjek AF, frekuensi perilaku yang muncul pada pengukuran keempat baseline B yaitu subjek AF tidak masuk belajar sebanyak 3 jam pelajaran.

Akumulasi nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 3. Hal ini menunjukkan tingkat perilaku membolos sama dengan pada intervensi tahap sebelumnya.

Dilihat dari pengukuran keempat baseline B, masih terlihat beberapa gejala-gejala negatif yang muncul seperti yang dituliskan pada paragraf

sebelumnya. Dari gejala yang muncul tersebut sehingga peneliti kembali melaksanakan pemberian intervensi untuk yang kelima pada baseline B.

e) Pertemuan Kedelapan

Tahap kelima: Evaluasi dan pemberian reward ketika perubahan tingkah laku menetap.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Oktober 2020 di ruang jurusan peternakan

- a) Konselor membuka kegiatan dengan mengucapkan salam.
- b) Konselor menanyakan kabar kepada konseli.
- c) Konselor mengecek kartu control
- d) Konselor menyampaikan kepada konseli bahwa tingkat perilaku membolos yang dialami sudah menurun dan terus ditingkatkan.
- e) Konselor memberitahukan kepada konseli bahwa ketika target perilaku konseli menetap, maka akan diberikan reward di pertemuan terakhir yaitu pada pengukuran baseline A2.
- f) Konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk menyimpulkan bagaimana perasaan konseli setelah melakukan konseling ini.
- g) Konselor menyampaikan bahwa kegiatan konseling telah selesai kemudian akan dilanjutkan dengan pengukuran pada baseline A2.
- h) Konselor berterimah kasih kepada konseli.

Hasil yang diperoleh dari pertemuan ini ialah peneliti mengetahui bahwa subjek AP sudah mampu mengurangi perilaku membolos yang dialami. Hal ini ditandai dengan frekuensi perilaku membolos kembali mengalami penurunan

yaitu hanya 3 jam tidak masuk belajar. Adapun nilai tingkat perilaku membolos pada subjek AP yaitu 3. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan tingkat perilaku membolos pada pengukuran sebelumnya yaitu pada pengukuran keempat baseline B.

Sementara pada subjek AF, perilaku membolos yang dilakukan pada pengukuran ini seperti membolos atau tidak masuk belajar sebanyak 2 jam pelajaran. Adapun tingkat perilaku membolos pada subjek AF yaitu 2.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan tingkat perilaku membolos setelah pemberian intervensi yang kelima pada baseline B. dari hasil perubahan tingkat perilaku membolos pada subjek AP dan AF sehingga peneliti mengakhiri proses konseling, dan beralih ke pengukuran pada baseline A2.

a. Analisis dalam Kondisi Intervensi Subjek AP dan AF

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada pengukuran baseline B, pengukuran yang dilakukan pada subjek AP dan AF sebanyak lima sesi mengalami penurunan perilaku membolos. Hal tersebut dilihat dari frekuensi perilaku membolos yang makin lama makin berkurang, meskipun gejala perilaku masih ada namun berdasarkan hasil pengukuran sebanyak lima kali pada kondisi ini, tingkat perilaku membolos subjek AP dan AF Sudah berada pada kategori rendah pada pengukuran terakhir tahap ini.

Adapun komponen kondisi dijabarkan sebagai berikut :

b) Panjang Kondisi

Panjang kondisi yaitu banyaknya data dalam kondisi (banyaknya sesi yang dilakukan dalam kondisi). Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel.4.10 Panjang Kondisi Hasil Pengukuran Tingkat Perilaku Membolos Siswa

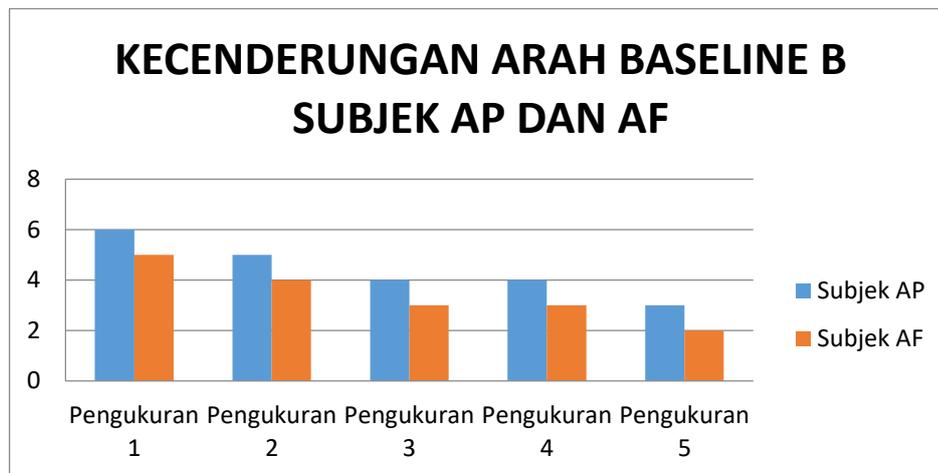
Subjek	AP	AF
Kondisi	B	B
Panjang Kondisi	5	5

b). Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah ialah gambaran perilaku subjek terhadap perubahan setiap data *path* (jejak) dari sesi ke sesi. Dalam mengestimasi kecenderungan arah, peneliti menggunakan metode belah tengah (*split-middle*).

Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

Untuk melihat kecenderungan arah garis apakah naik, turun, atau daftar pada baseline A1, intervensi (B), dan baseline A2 dapat dilihat tampilan grafik berikut ini:



Grafik. 4.5. Kecenderungan Arah Hasil Pengukuran Tingkat Perilaku Membolos Subjek AP dan AF pada Kondisi Baseline B

Pada subjek AP kondisi baseline (B) kecenderungan arahnya menurun, dengan data hasil pengukuran yang didapatkan, 6/5/4/4/3. Sementara subjek AF pada kondisi baseline B, kecenderungan arahnya menurun, dengan data data hasil pengukuran yang didapatkan 5/4/3/3/2. Pada kondisi seperti ini subjek AP dan AF dapat dikatakan tingkat perilaku membolos berkurang setelah diberikan intervensi.

Estimasi kecenderungan arah dimasukkan ke dalam tabel seperti berikut:

Tabel. 4.11. Estimasi Kecenderungan hasil Pengukuran Tingkat Perilaku Membolos Siswa pada Kondisi Baseline B (Intervensi) pada subjek AP dan AF.

Subjek	AP	AF
Kondisi	B	B
Estimasi Kecenderungan Arah	 +	 +

c) Kecenderungan Stabilitas

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas sebagai berikut;

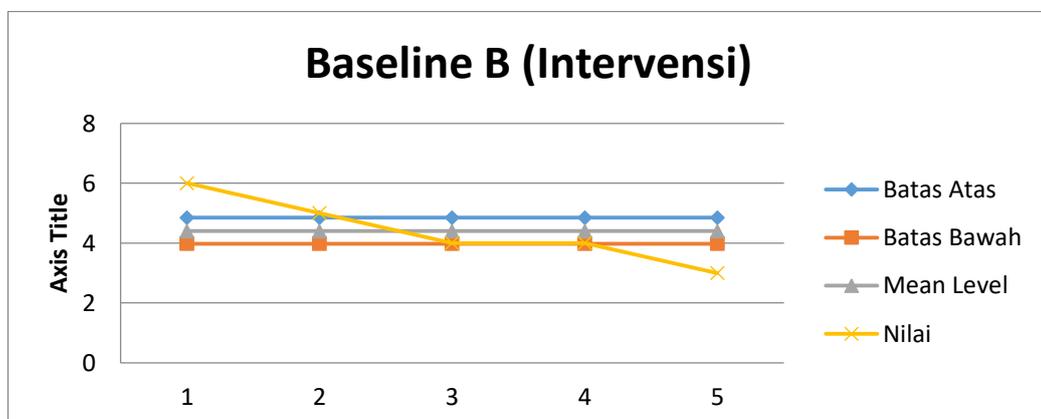
(1) Subjek AP Baseline B

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas sebagai untuk baseline B sebagai berikut;

Tabel. 4.12. Hasil Perhitungan Kecenderungan Stabilitas untuk Kondisi Baseline B (Intervensi) Subjek AP

No	Aspek Analisis	Hasil Hitung
1.	Rentang Stabilitas	0,9
2.	Mean Level	4,4
3.	Batas Atas	4,85
4.	Batas Bawah	3,98
5.	Persentase Stabilitas	40%

Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada baseline B, dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:



Grafik. 4.6. Kecenderungan Stabilitas Kondisi Intervensi Pada Tingkat Perilaku Membolos Subjek AP.

Hasil perhitungan pada tingkat perilaku membolos diperoleh 40%, artinya data variabel atau tidak stabil, namun telah menunjukkan penurunan sehingga kondisi ini telah memungkinkan untuk dilanjutkan pada fase baseline A2 sebagai fase control

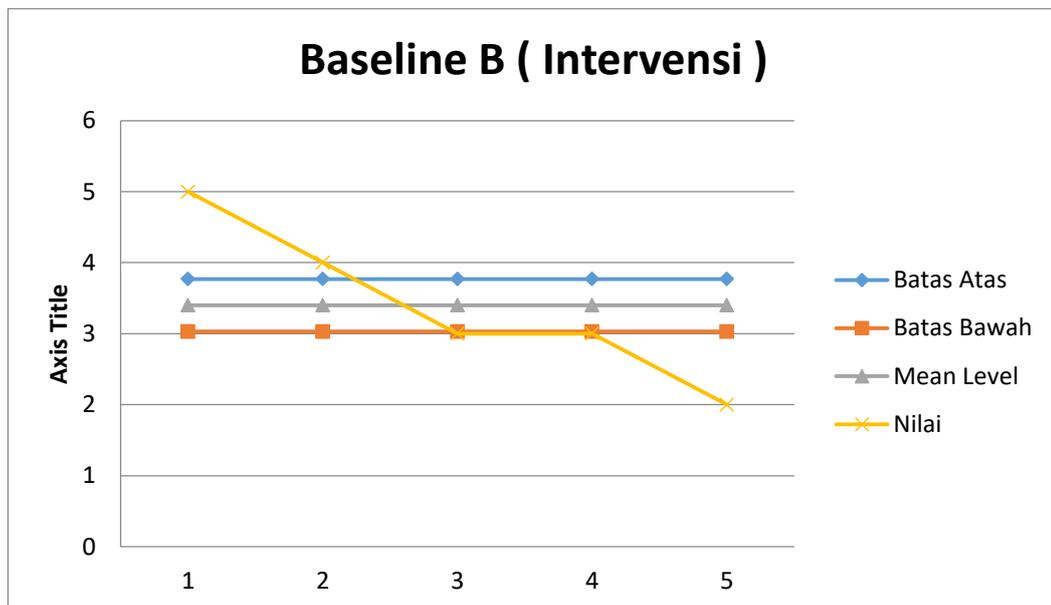
(2) Subjek AF Baseline B

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas untuk baseline B sebagai berikut:

Tabel. 4.13. Hasil Perhitungan Kecenderungan Stabilitas untuk Kondisi Baseline B (In tervensi) Subjek AF

No	Aspek Analisis	Hasil Hitung
1.	Rentang Stabilitas	0,75
2.	Mean Level	3,4
3.	Batas Atas	3,77
4.	Batas Bawah	3,03
5.	Peresentase Stabilitas	40%

Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada baseline B, dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:



Grafik. 4.7 . Kecenderungan Stabilitas Kondisi Intervensi Pada Tingkat Perilaku Membolos Subjek AF.

Hasil perhitungan pada tingkat perilaku membolos pada siswa diperoleh 40%, artinya data variabel atau tidak stabil, namun telah menunjukkan penurunan sehingga kondisi ini telah memungkinkan untuk dilanjutkan pada fase baseline A2 sebagai fase kontrol.

Tabel. 4.14. Kecenderungan Stabilitas Tingkat Perilaku Membolos pada Siswa

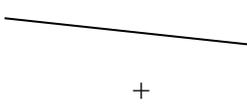
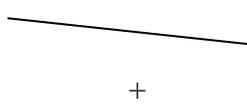
Subjek	AP	AF
Kondisi	B	B
Kecenderungan	Variabel	Variabel
Stabilitas		

d) Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

Tabel. 4.15. Kecenderungan Jejak Data Tingkat Perilaku Membolos pada Siswa

Subjek	AP	AF
Kondisi	B	B
Jejak Data		

e) Level Stabilitas dan Rentang

Menentukan level stabilitas dan rentang sama dengan kecenderungan stabilitas. Sebagaimana sebelumnya di hitung di atas bahwa pada kondisi subjek AP dan AF baseline B datanya variabel dengan rentang 3-6. Adapun pada subjek AF datanya juga variabel dengan rentang 2-5.

Tabel. 4.16. Level Stabilitas dan Rentang Tingkat Perilaku Membolos pada Subjek AP dan AF.

Subjek	AP	AF
Kondisi	B	B
Level Stabilitas dan Rentang	3-6	2-5

f) Perubahan Level

Menentukan perubahan level yaitu dengan menghitung selisih antar data terakhir dan data pertama pada tiap kondisi, selanjutnya menentukan arah: membaik (+), memburuk (-), atau tidak ada perubahan (=). Data hasil pengukuran tingkat perilaku membolos pada subjek AP baseline B, hasil pengukuran hari pertama yakni 6 dan data pengukuran hari terakhir yaitu 3, hal ini berarti terjadi perubahan dengan arah perilaku membolos menurun atau membaik. Sementara pada subjek AF fase baseline B hasil pengukuran hari pertama yakni 5 dan data hari pengukuran hari terakhir yaitu 2. Hal ini berarti terjadi perubahan dengan arah perilaku membolos menurun atau membaik.

Tabel 4.17. Perubahan Level Perilaku Membolos pada Subjek AP dan AF

Subjek	AP	AF
Kondisi	B	B
Perubahan Level	<u>3-6</u> (+3)	<u>2-5</u> (+3)

2. Gambaran Tingkat Perilaku Membolos Siswa Pada Subjek AP dan AF Setelah Diberikan Perlakuan (Intervensi)

Tingkat perilaku membolos siswa subjek AP dan AF setelah diberikan perlakuan berupa teknik *behavioral contract* telah berkurang dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan selama 3 kali setelah proses intervensi dihentikan yakni pada tanggal 14 November 2020 kedua subjek sudah mampu mengurangi perilaku membolosnya.

Subjek AP dan AF mendapatkan skor yang rendah pada baseline A2 dan sudah stabil. Skor yang di dapat subjek AP yaitu 2 pada sesi Sembilan, sepuluh dan sebelas. Sementara skor yang di dapat subjek AF juga sudah berada pada kategori rendah dan stabil yaitu 2 pada semua sesi pengukuran yang dilakukan pada baseline A2.

Dibawah ini merupakan hasil analisis data subjek AP dan AF pada kondisi baseline A2.

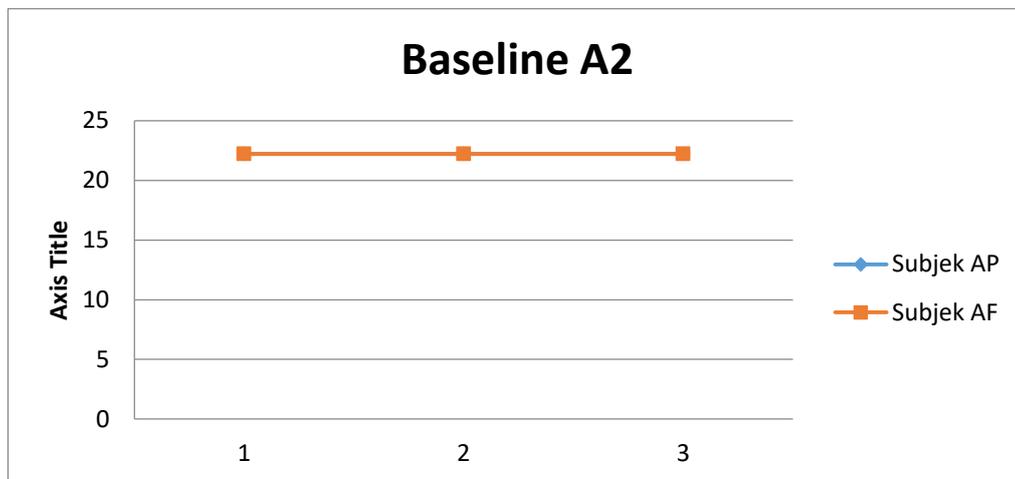
a) Analisis Dalam Kondisi Baseline A2 pada Subjek AP dan AF

Analisis dalam kondisi *baseline 2 (A2)* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam suatu kondisi yaitu *baseline 2 (A2)*. Adapun data hasil *baseline 2 (A2)* dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.18 Data Hasil Observasi Tingkat Perilaku Membolos Siswa Subjek AP dan AF Pada Kondisi *baseline A2*

Sesi	Skor Maksimal	Skor		Nilai	
		AP	AF	AP	AF
Intervensi (B)					
9	9	2	2	22,22	22,22
10	9	2	2	22,22	22,22
11	9	2	2	22,22	22,22

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap tingkat perilaku membolos siswa subjek AP dan AF pada kondisi *baseline A2*, maka data diatas dapat dibuatkan graik. Graik tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4.8 Hasil Observasi Tingkat Perilaku Membolos Siswa Pada Kondisi Baseline A2

1). Panjang Kondisi

Panjang kondisi yaitu banyaknya data dalam kondisi (banyaknya data dalam kondisi). Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

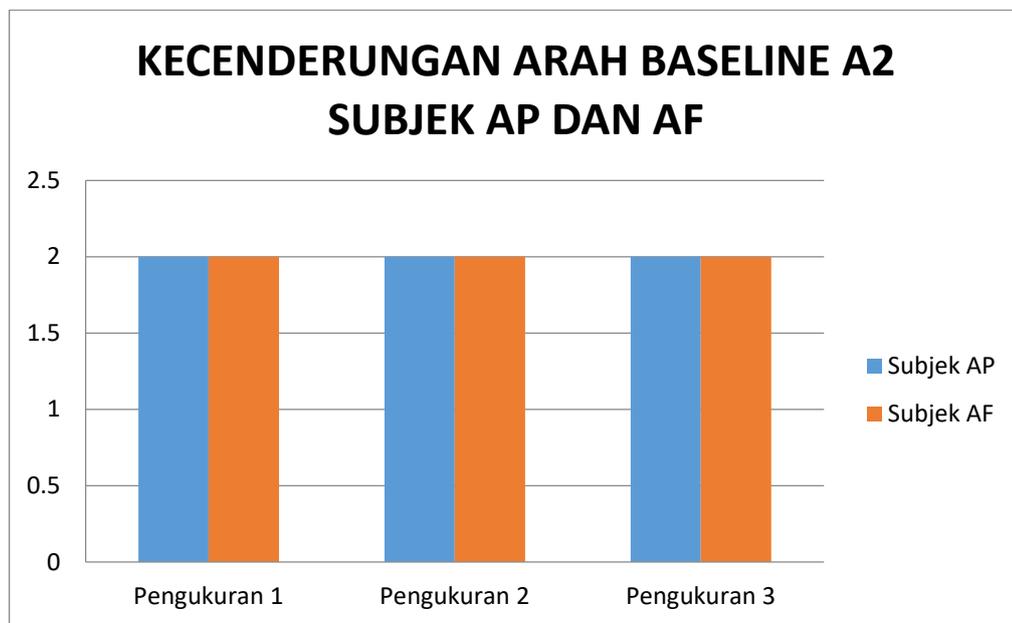
Tabel. 4.19. Panjang Kondisi Hasil Pengukuran Tingkat Perilaku Membolos Siswa

Subjek	AP	AF
Kondisi	A2	A2
Panjang Kondisi	3	3

Panjang kondisi merupakan banyaknya pertemuan yang dilakukan dalam tiap fase. Pada baseline A2 baik subjek AP dan AF dilakukan sebanyak tiga sesi atau tiga kali pengukuran.

1) Estimasi Kecenderungan Arah

Untuk melihat kecenderungan arah garis apakah naik, turun, atau datar pada baseline A2 dapat dilihat tampilan grafik berikut ini:



Grafik. 4.9. Kecenderungan Arah Hasil Pengukuran Tingkat Perilaku Membolos Subjek AP dan AF pada Baseline A2

Pada subjek AP data kondisi baseline A2, data hasil pengukuran yang didapatkan yaitu: 2/ 2/ dan 2. Hal ini menunjukkan pada baseline A2 kecenderungan arahnya datar. Sementara pada subjek AF kecenderungan arahnya juga datar dengan hasil pengukuran 2/ 2/ dan 2.

Estimasi kecenderungan arah di masukkan ke dalam tabel seperti berikut;

Tabel. 4.20. Estimasi Kecenderungan Arah Hasil Pengukuran Tingkat Perilaku Membolos Siswa pada Subjek AP dan AF Kondisi Baseline A2

Subjek	AP	AF
Kondisi	A2	A2
Estimasi kecenderungan arah	————— =	————— =

2) Kecenderungan Stabilitas

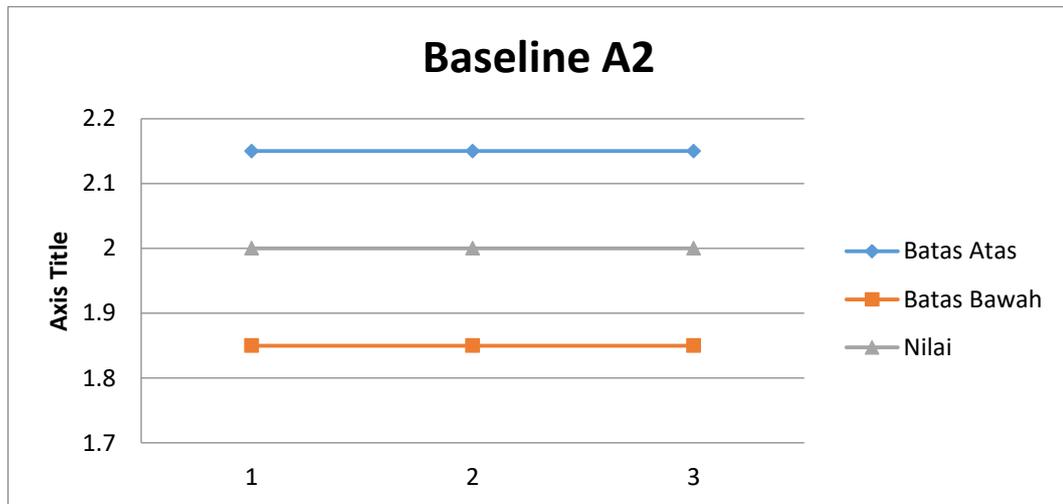
a) Subjek AP baseline A2

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas untuk baseline A2 sebagai berikut:

Tabel. 4.21. Hasil Perhitungan Kecenderungan Stabilitas Subjek AP untuk kondisi baseline A2

No	Aspek Analisis	Hasil Hitung
1.	Rentang Stabilitas	0,3
2.	Mean Level	2
3.	Batas Atas	2,15
4.	Batas Bawah	1,85
5.	Persentase Stabilitas	100%

Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada baseline A2, dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:



Grafik. 4.10. Kecenderungan Stabilitas Kondisi Baseline A2 pada Tingkat Perilaku Membolos pada Subjek AP.

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada tingkat perilaku membolos diperoleh 100%. Artinya data stabil, data juga menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

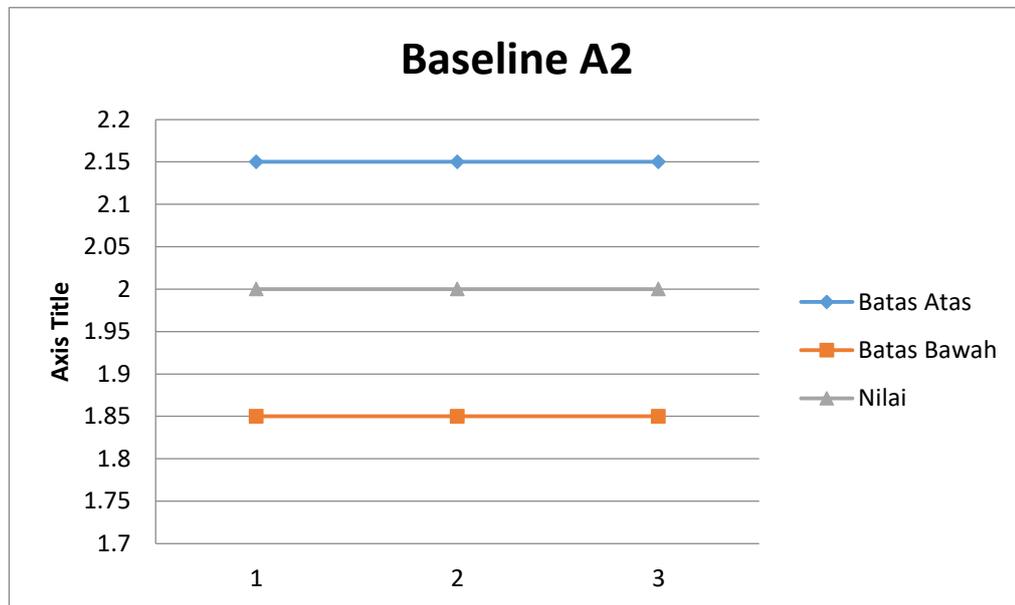
b) Subjek AF Baseline A2

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas subjek AF untuk baseline A2 sebagai berikut:

Tabel. 4.22. Hasil Perhitungan Kecenderungan Stabilitas Subjek AF untuk Kondisi Baseline A2

No	Aspek Analisis	Hasil Hitung
1.	Rentang Stabilitas	0,3
2.	Mean Level	2
3.	Batas Atas	2,15
4.	Batas Bawah	1,85
5.	Persentase Stabilitas	100%

Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada baseline A2, dapat dilihat dalam tampilan grafik sebagai berikut:



Grafik. 4.11. Kecenderungan Stabilitas Kondisi Baseline A2 pada Tingkat Perilaku Membolos pada Subjek AF.

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada tingkat perilaku membolos pada siswa diperoleh 100%. Artinya data stabil, data juga menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

Data berdasarkan grafik-grafik kecenderungan stabilitas di atas, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

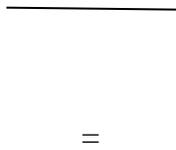
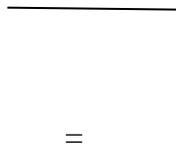
Tabel. 4.23. Kecenderungan Stabilitas Tingkat Perilaku Membolos

Subjek	AP	AF
Kondisi	A2	A2
Kecenderungan Stabilitas	Stabil	Stabil

3) Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel. 4.24. Kecenderungan Jejak Data Tingkat Perilaku Membolos Siswa

Subjek	AP	AF
Kondisi	A2	A2
Jejak Data		

4) Level Stabilitas dan Rentang

Menentukan level stabilitas dan rentang sama dengan kecenderungan stabilitas. Pada kondisi baseline A2 untuk subjek AP diperoleh data stabil dengan rentang 2 – 2. Sementara pada subjek AF pada baseline A2 juga memperoleh data yang stabil dengan rentang 2 – 2.

Tabel. 4.25. Level Stabilitas dan Rentang Tingkat Perilaku Membolos Subjek AP dan AF

Subjek	AP	AF
Kondisi	A2	A2
Level Stabilitas dan Rentang	<u>Stabil</u> 2 – 2	<u>Stabil</u> 2 – 2

5) Perubahan Level

Menentukan perubahan level yaitu dengan menghitung selisih antar data terakhir dan data pertama pada tiap kondisi, selanjutnya menentukan arah: membaik (+), memburuk (-), atau tidak ada perubahan (=). Data hasil pengukuran subjek AP pada kondisi baseline A2 di hari pertama yaitu 2 dan data hasil pengukuran pada hari terakhir yaitu 2, hal ini berarti tidak ada perubahan tingkat perilaku membolos. Sementara subjek AF pada kondisi baseline A2, data hasil pengukuran hari pertama yaitu 2 dan hasil pengukuran pada hari terakhir yaitu 2. Hal ini berarti tidak ada perubahan tingkat perilaku membolos pada subjek.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel. 4.26. Perubahan Level Perilaku Membolos Siswa

Subjek	AP	AF
Kondisi	A2	A2
Perubahan Level	$\frac{2 - 2}{(=0)}$	$\frac{2 - 2}{(=0)}$

3. Gambaran Perbandingan Tingkat Perilaku Membolos Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi

1. Analisis Antar Kondisi

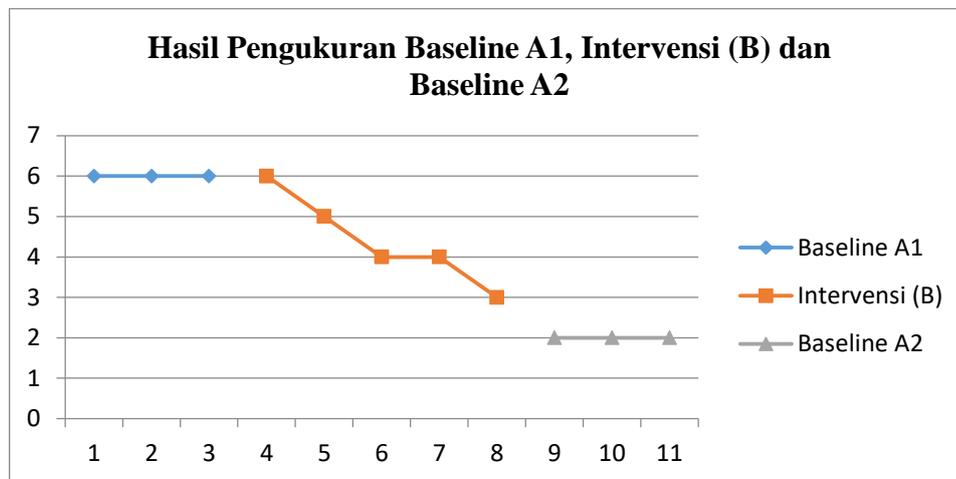
a) Rangkuman analisis dalam kondisi data subjek AP

Di bawah ini merupakan rangkuman data subjek AP dari kondisi yaitu kondisi sebelum diberi perlakuan atau *baseline 1*(A1), kondisi saat diberi *intervensi* (B), dan kondisi setelah diberikan perlakuan atau *baseline 2* (A2)

Tabel 4.27 Data Hasil Pengukuran Tingkat Perilaku Membolos Siswa Subjek AP

Sesi	Skor Maksimal	Nilai Subjek AP
Baseline A1		
1	9	6
2	9	6
3	9	6
Baseline B (Intervensi)		
4	9	6
5	9	5
6	9	4
7	9	4
8	9	3
Baseline A2		
9	9	2
10	9	2
11	9	2

Data pada tabel di atas dapat dimasukkan dalam grafik di bawah ini :



Grafik 4.12 Data Hasil Pengukuran Tingkat Perilaku Membolos Siswa Subjek AP

Pada grafik di atas, dapat dilihat pergerakan data tingkat perilaku membolos siswa subjek ES pada tiga kondisi yang mana grafik pada kondisi setelah diberikan perlakuan menurun dibandingkan kondisi sebelum diberikan perlakuan.

Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi:

1) Jumlah Variabel

Jumlah variabel yaitu menentukan jumlah variabel yang diubah. Variabel yang diubah yaitu dari kondisi baseline A ke intervensi (B). Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

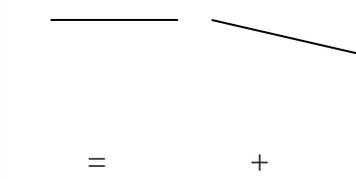
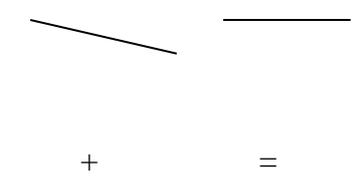
Tabel. 4.28. Jumlah Variabel yang di Ubah dari Kondisi Baseline A ke Intervensi B dan Kondisi Intervensi B ke Kondisi A2 Subjek AP.

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah Variabel	1	1

2) Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dan efeknya yaitu dengan mengambil kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi. Dengan demikian, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.29. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Siswa

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya		

3). Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Perbandingan kondisi antara baseline A1 dengan intervensi B bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke variabel (tidak stabil).

Tabel. 4. 30. Perubahan Kecenderungan Stabilitas Tingkat Perilaku Membolos

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil

3) Perubahan Level

Perubahan level dari kondisi baseline A1 ke intervensi B yaitu stabil pada tingkat perilaku membolos yang tinggi ke menurun. Selanjutnya kondisi intervensi B ke baseline A2 yaitu menurun dalam kondisi variabel ke menurun pada kondisi stabil.

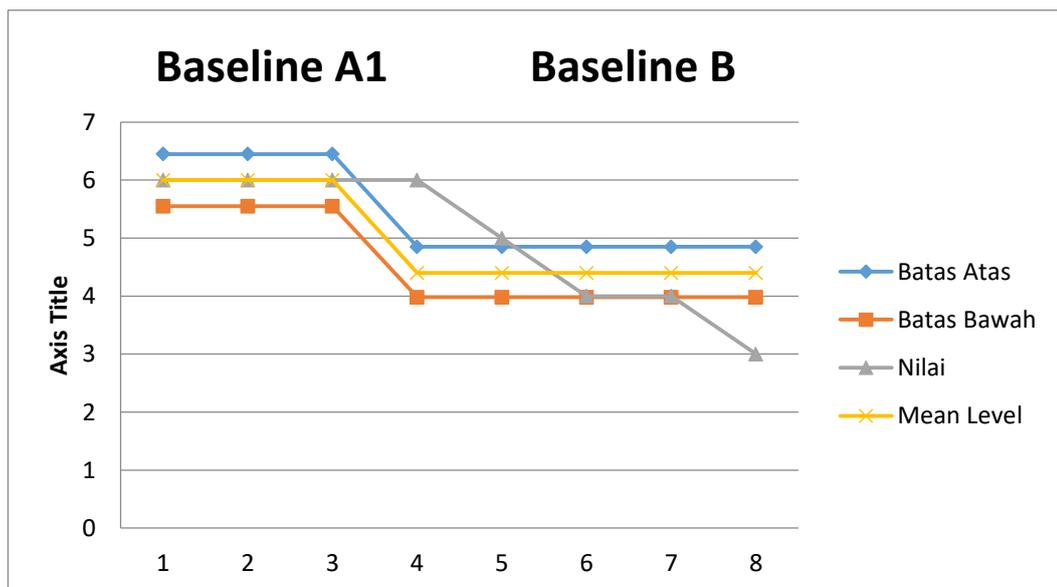
Tabel. 4.31 Perubahan Level Tingkat Perilaku Membolos Siswa

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Level	6-6 (=0)	3-2 (+1)

4) Persentase Overlap

(a) Untuk A1/B

Untuk melihat data yang tumpang tindih kondisi baseline A1 ke intervensi B pada subjek AP, dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:



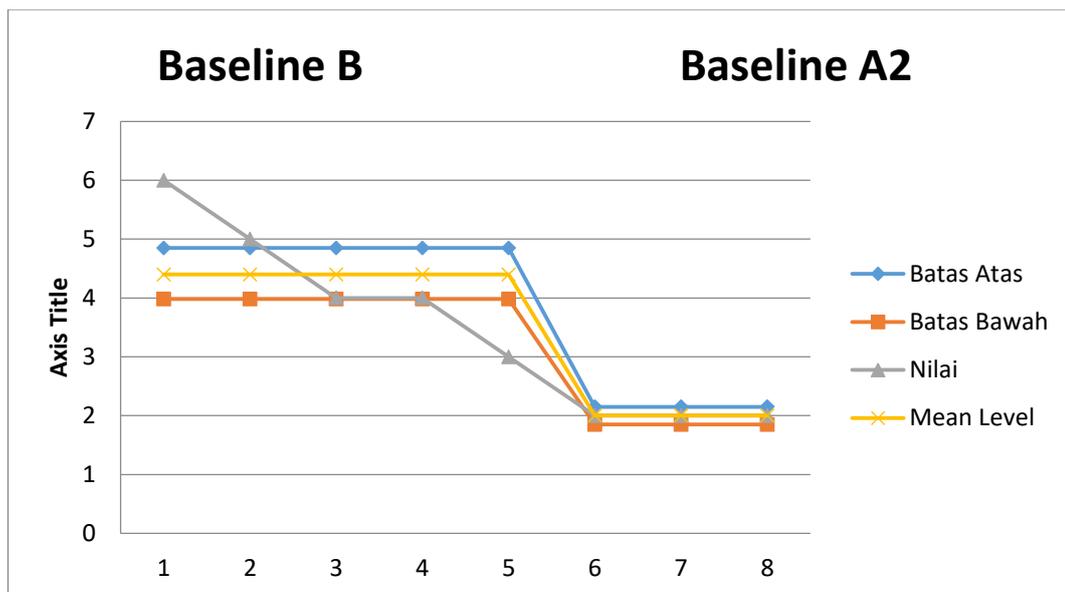
Grafik. 4.13. Data Tumpang Tindih Kondisi Baseline A1 ke Kondisi Baseline B (Intervensi) Tingkat Perilaku Membolos Subjek AP.

Keterangan: Data yang tumpang tindih = $1/5 \times 100 = 20\%$

Nilai yang tumpang tindih adalah 20%. Dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi berpengaruh terhadap target behavior (adanya perubahan setelah intervensi). Grafik ini menunjukkan pemberian intervensi (B) yaitu

penerapan teknik *behavioral contract* untuk mengurangi perilaku membolos siswa
Untuk B/A2

Untuk melihat data overlap kondisi intervensi B ke kondisi A2, dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:



Grafik. 4.14. Data Tumpang Tindih Kondisi Baseline B ke Kondisi Baseline A2
Tingkat Perilaku Membolos Siswa Subjek AP.

Keterangan: Data tumpang tindih = $0/3 \times 100 = 0\%$

Data yang tumpang tindih adalah 0%. Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian intervensi berpengaruh terhadap target behavior.

Tabel. 4.32. Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Tingkat Perilaku Membolos Siswa Subjek AP.

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah Variabel	1	1
Perubahan Kecenderungan arah dan efeknya	= +	+ =
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil
Perubahan Level	6-6 (=0)	3-2 (+1)
Persentase Overlap	20%	0%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

1. Jumlah variabel yang diubah adalah satu dari kondisi baseline A ke baseline B (Intervensi)
2. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi baseline A1 dengan kondisi baseline B (intervensi) yaitu menurun. Hal ini berarti kondisi menjadi membaik atau positif setelah intervensi diberikan. Pada kondisi baseline B (intervensi) ke baseline A2, kecenderungan arahnya menurun ke datar secara stabil.
3. Perubahan kecenderungan stabilitas antar baseline A1 dengan intervensi B yaitu stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi baseline B (intervensi) dengan kondisi baseline A2, yaitu variabel ke stabil.
4. Perubahan level antara kondisi baseline A1 dengan intervensi B adalah 0, sementara kondisi intervensi B dengan kondisi A2 adalah 1.

5. Data yang tumpang tindih dengan kondisi baseline A1 dengan kondisi intervensi B adalah 20%, sedangkan pada kondisi intervensi B dengan kondisi baseline A2 adalah 0%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior.

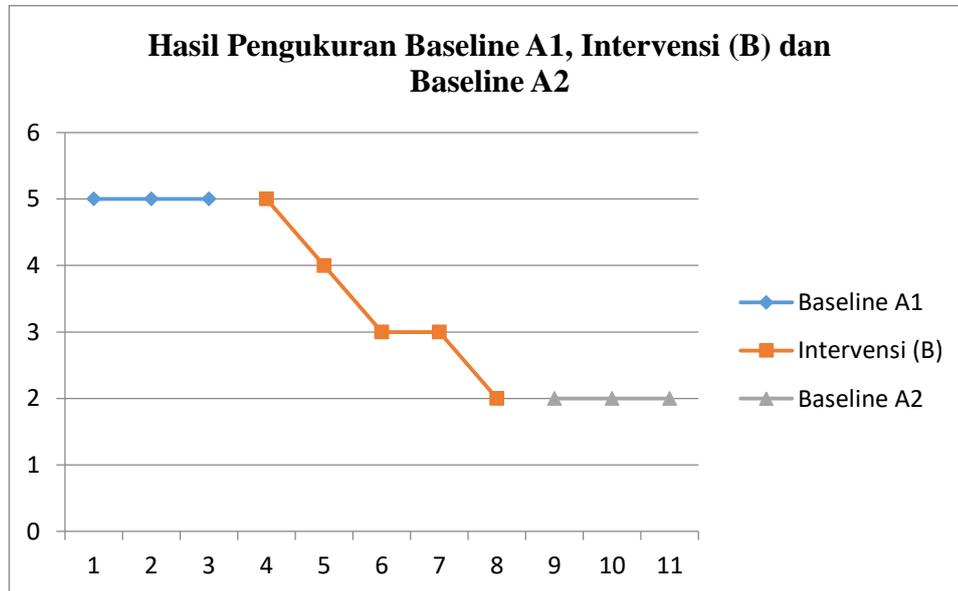
b) Rangkuman Analisis dalam Kondisi Subjek AP

Dibawah ini merupakan rangkuman data subjek AP dari 3 kondisi yaitu kondisi sebelum diberi perlakuan atau baseline A1, kondisi saat diberi intervensi (B), dan kondisi setelah diberikan perlakuan atau baseline A2.

Tabel 4.33 Data Hasil Pengukuran Tingkat Perilaku Membolos Siswa Subjek AF

Sesi	Skor Maksimal	Nilai Subjek AF
Baseline A1		
1	9	5
2	9	5
3	9	5
Baseline B (Intervensi)		
4	9	5
5	9	4
6	9	3
7	9	3
8	9	2
Baseline A2		
9	9	2
10	9	2
11	9	2

Data pada tabel di atas dapat dimasukkan dalam grafik di bawah ini :



Grafik 4.15 Data Hasil Pengukuran Tingkat Perilaku Membolos Siswa Subjek AF

Pada grafik di atas, dapat dilihat pergerakan data tingkat perilaku membolos siswa subjek AF pada tiga kondisi yang mana grafik pada kondisi setelah diberikan perlakuan menurun dibandingkan kondisi sebelum diberikan perlakuan.

1) Jumlah Variabel

Jumlah variabel yaitu menentukan jumlah variabel yang diubah. Variabel yang diubah yaitu dari kondisi baseline A ke intervensi (B). Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

Tabel. 4.34. Jumlah Variabel yang di Ubah dari Kondisi Baseline A ke Intervensi B dan kondisi Intervensi B ke Kondisi A2 Subjek AF.

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah Variabel	1	1

2) Kecenderungan Arah dan Efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dan efeknya yaitu dengan mengambil kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi. Dengan demikian, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.35. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Siswa

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	= +	+ =

3) Kecenderungan Stabilitas

Perbandingan kondisi antara baseline A1 dengan intervensi B bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke variabel (tidak stabil).

Tabel. 4.36. Perubahan Kecenderungan Stabilitas Tingkat Perilaku Membolos Siswa

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil

4) Perubahan Level

Perubahan level dari kondisi baseline A1 ke intervensi B yaitu stabil pada tingkat perilaku membolos siswa yang tinggi ke menurun. Selanjutnya kondisi intervensi B ke baseline A2 yaitu menurun dalam kondisi variabel ke menurun pada kondisi stabil.

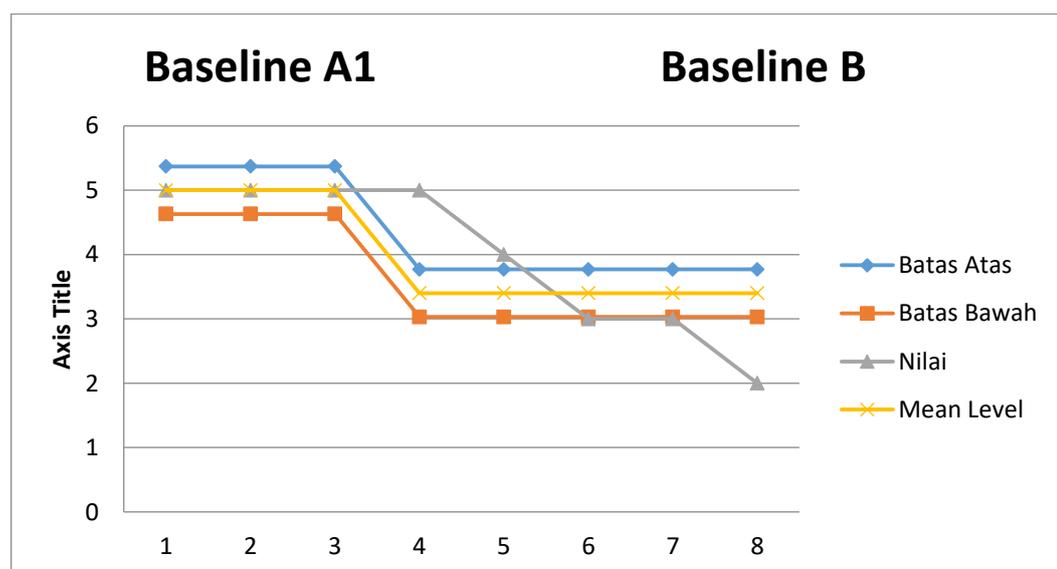
Tabel. 4.37. Perubahan Level Tingkat Perilaku Membolos Siwa Subjek AF

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Level	5-5 (=0)	2-2 (=0)

5) Persentase Overlap

(a) Untuk A1/B

Untuk melihat data yang tumpang tindih kondisi baseline A1 ke intervensi B pada subjek AF, dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:



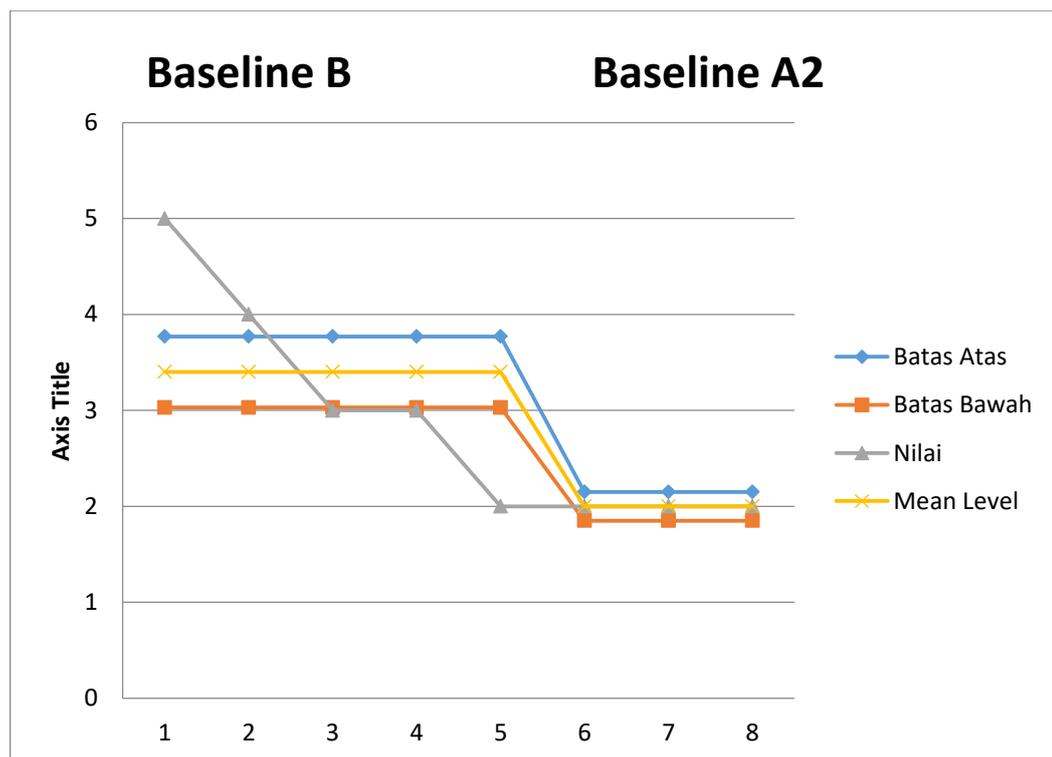
Grafik. 4.16. Data Tumpang Tindih Kondisi Baseline A1 ke Kondisi Baseline B (Intervensi) Perilaku Membolos Subjek AF.

Keterangan: Data yang tumpang tindih = $1/5 \times 100 = 20\%$

Nilai yang tumpang tindih adalah 20%. Dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi berpengaruh terhadap target behavior (adanya perubahan setelah intervensi). Grafik ini menunjukkan pemberian intervensi (B) yaitu penerapan teknik *behavioral contract* untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa.

(b) Untuk B/A2

Untuk melihat data overlap kondisi intervensi B ke kondisi A2, dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:



Grafik. 4.17. Data Tumpang Tindih Kondisi Intervensi B ke Kondisi Baseline A2
Tingkat Perilaku Membolos Subjek AF.

Keterangan: Data tumpang tindih = $1/3 \times 100 = 33\%$

Data yang tumpang tindih adalah 33%. Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian intervensi berpengaruh terhadap target behavior.

Tabel. 4.38. Rangkuman Hasil Analisis Visual Antar Kondisi Tingkat Perilaku Membolos pada Subjek AF.

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah Variabel	1	1
Perubahan Kecenderungan arah dan efeknya	= +	+ =
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil
Perubahan Level	5-5 (=0)	2-2 (=0)
Persentase Overlap	20%	33%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

1. Jumlah variabel yang diubah adalah satu dari kondisi baseline A ke baseline B (Intervensi)
2. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi baseline A1 dengan kondisi baseline B (intervensi) yaitu menurun. Hal ini berarti kondisi menjadi membaik atau positif setelah intervensi diberikan. Pada kondisi baseline B (intervensi) ke baseline A2, kecenderungan arahnya menurun ke datar secara stabil.
3. Perubahan kecenderungan stabilitas antar baseline A1 dengan intervensi B yaitu stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi baseline B (intervensi) dengan kondisi baseline A2, yaitu variabel ke stabil.

4. Perubahan level antara kondisi baseline A1 dengan intervensi B adalah 0, sementara kondisi intervensi B dengan kondisi A2 adalah 0.
5. Data yang tumpang tindih dengan kondisi baseline A1 dengan kondisi intervensi B adalah 20%, sedangkan pada kondisi intervensi B dengan kondisi baseline A2 adalah 33%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior.

C. Pembahasan Penelitian

Menurut Prayitno dan Amti (2004) Membolos adalah sehari-hari tidak masuk sekolah tanpa izin, sering keluar pada pelajaran tertentu, tidak masuk kembali setelah minta izin, tidak masuk sekolah berganti hari, mengajak teman-teman untuk keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya, mengirimkan surat izin tidak masuk sekolah dengan alasan yang dibuat-buat, tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.

Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilaksanakan sebanyak 11 kali pertemuan terhadap siswa di SMK Negeri 3 Sidrap dengan masalah perilaku membolos yang tinggi, yang dibagi ke dalam tiga kondisi dimana tiga sesi untuk kondisi baseline A1, lima sesi untuk kondisi intervensi dan tiga sesi untuk kondisi baseline A2. Sampel penelitian sebanyak 2 siswa yang menyadari mengalami perilaku membolos pada kategori tinggi yaitu subjek AP dan AF, hal ini diperoleh dari hasil analisis pada kondisi baseline A1, pada kondisi ini kedua subjek memiliki tingkat perilaku membolos yang tinggi dengan nilai 6 untuk subjek AP dan 5 untuk subjek AF, dengan hasil observasi tidak masuk setelah jam istirahat, meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran usai, membuat surat izin

tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat, tidak masuk sekolah tanpa izin dan tidak masuk pada mata pelajaran tertentu.

Pada fase pemberian *intevensi*, untuk sesi pertama kedua subjek mengisi lembar kerja yang diberikan dengan menuliskan alasan mereka membolos dan akibat dari perilaku membolosnya. Setelah mengetahui tingkat perilaku membolosnya yang tinggi, subjek AP pada tahap observasi tidak mengalami perubahan dengan mendapatkan nilai 6 dengan perilaku tidak masuk setelah jam istirahat dan meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran selesai. Untuk subjek AF juga masih tetap mendapatkan nilai 5 dengan perilaku tidak masuk setelah jam istirahat dan meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran selesai.

Selanjutnya pada sesi kedua, subjek AP dan AF diberikan lembar kerja dimana lembar kerja tersebut berisikan perilaku membolosnya saat ini, target perilakunya yang akan dicapai, dan langkah-langkah untuk mencapai perilaku targetnya tersebut. Setelah konseli mengisi LKPD, peneliti kemudian meminta kepada konseli untuk membacakan apa yang mereka tulis. Pada tahapan ini, kedua subjek sudah mampu mengurangi frekuensi perilakunya dimana subjek AP mendapat nilai 5 walaupun masih sering tidak masuk belajar setelah jam istirahat dan meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran usai. Untuk subjek AF mendapat nilai 4 dengan perilaku meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran selesai.

Pada tahap ketiga peneliti menjelaskan mengenai *reinforcement* (penguatan) dan jenis-jenis penguatan serta meyepakati kontrak perilaku yang akan dilakukan. Nilai yang didapatkan subjek AP pada tahap ini yaitu 4 dengan

perilaku meninggalkan sekolah sebelum pelajaran usai. Sementara subjek AF mendapatkan nilai 3 dengan perilaku meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran usai. Berdasarkan hasil observasi tersebut terlihat frekuensi perilaku membolos siswa kembali mengalami penurunan dari tahapan sebelumnya.

Pada sesi keempat, peneliti melakukan evaluasi pada perkembangan perilaku siswa dimana jika subjek mencapai perilaku targetnya akan diberikan penguatan dan sebaliknya jika tidak mencapai perilaku targetnya akan diberi hukuman. Pada sesi ini frekuensi perilaku membolos subjek tidak mengalami penurunan dimana subjek AP tetap mendapat nilai 4 dan subjek AF mendapat nilai 3. Hal tersebut menandai bahwa frekuensi perilaku membolos yang dilakukan kedua subjek sama pada tahap sebelumnya.

Pada sesi kelima, konseli akan diberikan *reward* apabila dapat mengurangi perilaku membolosya dan tetap konsisten mempertahankan perilakunya. Nilai yang didapatkan subjek AP yaitu 3 dan subjek AF mendapat nilai 2 yang berarti kedua subjek mengalami penurunan frekuensi perilaku membolos. Pada kondisi baseline ini perilaku kedua subjek masih belum stabil namun frekuensi perilaku membolosnya sudah berkurang sehingga melanjutkan penelitian ke kondisi baseline A2.

Kemudian pada baseline A2 kembali dilakukan pengukuran untuk mengetahui tingkat perilaku membolos kedua subjek. Adapun skor yang didapat pada subjek AP, frekuensi perilakunya kembali menurun menjadi 2 dan tetap seperti itu selama tiga kali pengukuran ini dilakukan. Sementara subjek AF mendapat nilai 2 dan frekuensi perilakunya tetap sampai pengukuran selesai.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistyawati yang melakukan penelitian terhadap anak di Balai Perumahan (Bapas) kelas II Surakarta yang melakukan perilaku maladaptif atau perilaku menyimpang. Hasil penelitian menyimpulkan pemberian teknik *behavioral contract* memang tidak secara langsung dapat menghilangkan perilaku menyimpang pada anak, akan tetapi dapat meminimalisir atau mengurangi perilaku maladaptif atau perilaku menyimpangnya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis visual baik dalam analisis kondisi maupun antar kondisi yang telah dijabarkan. Pemberian perlakuan berupa teknik *behavioral contract* memiliki pengaruh terhadap penurunan perilaku membolos siswa baik subjek AP maupun subjek AF. Keduanya menunjukkan penurunan frekuensi perilaku membolos dari saat sebelum diberikan intervensi dengan saat setelah intervensi dihentikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *behavioral contract* dapat mengurangi perilaku membolos siswa di SMK Negeri 3 Sidrap.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat perilaku membolos pada subjek AP dan AF pada baseline A1 (sebelum diberikan teknik *behavioral contract*) berada pada kategori tinggi, namun pada baseline A2 (setelah diberi perlakuan yaitu teknik *behavioral contract*), tingkat perilaku membolos turun dan berada pada kategori rendah.
2. Pelaksanaan teknik *behavioral contract* untuk mengurangi perilaku membolos siswa ketika diberikan kepada subjek AP dan AF siswa SMK Negeri 3 SIDRAP dilaksanakan sebanyak 5 tahap dalam sebelas kali pertemuan dan berjalan sesuai skenario. Adapun kelima tahapnya, yaitu 1). memilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis *ABC* (*Anteseden, Behavior, Consequences*), 2). menentukan data awal (tingkah laku yang akan diubah), 3). menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan, 4). memberikan *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak, 5). memberikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap. Selama proses pemberian perlakuan menggunakan teknik *behavioral contract*, partisipasi subjek AP dan AF dalam kategori tinggi.
3. Dengan membandingkan kondisi pada saat baseline A1 dan Baseline A2, terlihat adanya penurunan pada skor perilaku membolos subjek AP dan AF

sehingga disimpulkan bahwa teknik behavioral contract dapat mengurangi perilaku membolos siswa di SMK Negeri 3 Sidrap.

B. SARAN

1. Guru pembimbing (konselor sekolah) hendaknya dapat menggunakan teknik *behavioral contract* dalam usaha mengurangi perilaku membolos pada siswa.
2. Siswa SMK Negeri 3 SIDRAP agar senantiasa dapat mengurangi perilaku membolos dan mengaplikasikannya dalam Peneliti selanjutnya di jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, agar dapat mengembangkan penerapan teknik *behavioral contract* pada permasalahan-permasalahan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitiara. 2016. Pengurangan Perilaku Membolos Di Sekolah Dengan Menggunakan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Lampung.
- Chalimi. 2017. Implementasi Teknik *Behavioral Contract* Untuk Memotivasi Siswa Dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR). *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 3. No 3 (Maret 2017), hlm. 82-87.
- Corey,G. 2005. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Damayanti,F.A & Setiawati,D. 2013. Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta Di Surabaya. *Jurnal: BK UNESA Vol.03 (01)*: hlm. 454-461.
- Defriyanto & Rahayu D J. 2015. Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) YP Unila Bandar Lampung. *Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-journal)*. Vol 02 (2)
- Fitrianingsih, A. 2013. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Kecenderungan Perilaku Membolos. *Skripsi*. Program Magister Sains Psikologi: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fitriyanti, A. 2016. Efektifitas Penggunaan Media *Big Books* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunarungu Kelas Dasar Di SLB Widya Mulya Pundong Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan: Unversitas Negeri Yogyakarta
- Hidayanti, S.F & Ja'far M. 2016. Keefektifan *Self Instruction* Dan Cognitive Restructuring Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol 5. No 1. hlm. 66-72
- Ibrahim, S, I. 2015. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Perilaku Membolos pada Siswa Kelas VIII SMP Batik Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Izazakiah & Sari, K. 2017. Hubungan *Soscial Band* dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Di Kota Banda

- Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. Vol 2. No 2. hlm. 1045-1056
- Jadin,A. 2012. Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Kelas Atas Di SDN Gugus Garuda. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jannah, Zaitun. 2018. Efektifitas Teknik *Behavior Contract* Dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa Di Man 4 Aceh Besar. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Jauhar, M & Sulistyarini. 2014. *Dasar-dasar konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Komalasari, G., Wahyunu, E. & Karsih. 2016. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Latipun. 2008. *Psikologi Konseling*. Malang: UPT UMM.
- Maharani,A & Citra. 2012. *Bahan Ajar Teori-teori dalam Konseling*. Bandar Lampung.
- Nalman,A. M. Sutardi, D. Sulusyawati, H. 2018. Efektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavioral Contract* Untuk Mengurangi Kebiasaan Membolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Bengkulu. *Jurnal psikodidaktika*. Vol 3. No.2. hlm. 33-41
- Pandang, A & Anas, M. 2019. *Penelitian Eksperiman Dalam Bimbingan Dan Konseling: Konsep Dasardan Aplikasinya Tahap Demi Tahap*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Prayitno. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dan Amti, E. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Putri,V.N, Ifdil, Yusri, & Yendi,F,M. 2020. Profil Kebermaknaan Hidup Siswa Membolos. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*. Vol 2. No 2. hlm. 130-135
- Rahayu, S.M. 2017. Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan Dalam Keluarga. *Proceeding Seminar Dan*

Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling. Malang. Jawa Timur

Strahun. 2013. *Behavioral Contracting*. *Jurnal Pendidikan*. Vol 2. No 1 (Desember 2013)

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Penertbit Alfabeta.

Sulistiyawati, S. 2018. *Konseling Individual dengan Teknik Behavior Contract dalam Meminimalisir Perilaku Maladaptif Anak Di Balai Permasalahanan (Bapas) Kelas II Surakarta*. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. CV. Nieuw Setapak.

Surya, M. 2003. *Teori-Teori Konseling*. Bandung.: Pustaka Bani Quraisy.

Surya, N.P. 2018. *Pengaruh Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Kecanduan Media Sosial Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Suwanto, I. 2016. *Konseling behavioral dengan teknik self management untuk membantu kematangan karir siswa SMK*. *Jurnal bimbingan konseling indonesia*. Vol 1. No 1. hlm. 3-5

Umar. D.N. 2014. *Implementasi Teknik Behavior Dengan Prosedur Contract Untuk Mengatasi Rendahnya Motivasi Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Pekerjaan Rumah (PR) Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pawiyatan Surabaya*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Wariyanti, N. 2017. *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Reward dan Punishment Dalam Menangani Perilaku Membolos Pada Peserrta Didik Kelas VIII Di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Raen Intan.

Wibowo,W. 2013. *Upaya Mengatasi Perilaku Membolos Sekolah Melalui Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavior Teknik Kontrak Perilaku (Penanganan Kasus Pada SMP Negeri 4 Rembang)*. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

SKENARIO PELAKSANAAN

PENERAPAN TEKNIK *BEHVIORAL CONTRACT* UNTUK MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS SISWA DI SMK NEGERI 3 SIDRAP

No	Tahapan Utama	Tujuan	Kegiatan	Bahan dan Media	Waktu	Output
	PROTOKOL KESEHATAN	Mencegah penyebaran covid-19	a. Mencuci tangan sebelum masuk ruangan b. Memakai masker c. Menghindari kontak langsung dengan konselor (bersalaman, cium tangan) d. Menjaga jarak duduk	Masker dan Handsanitizer	5 Menit	Menjaga kesehatan dan terhindar dari penularan covid-19
1.	PENDAHULUAN	Konseli memiliki pemahaman dan kesiapan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan/layanan.	a. Konselor membuka kegiatan dengan menyambut konseli dengan mengucapkan salam b. Konselor memperkenalkan diri dan mencairkan suasana dengan melakukan perkenalan dengan	Lembar Komitmen dan Pulpen	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Konseli mengetahui tujuan dan prosedur kegiatan ➤ Konseli menyatakan komitmen, serta bersedia untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan

			<p>konseli dengan ice breaking dan membuat agar suasana menjadi rileks dan nyaman.</p> <p>c. Konselor menjelaskan tujuan kegiatan.</p> <p>d. Konselor menyampaikan tahap-tahap yang akan dilakukan dalam kegiatan.</p> <p>e. Konselor mendiskusikan dengan konseli durasi waktu yang akan digunakan selama kegiatan</p>			layanan.
--	--	--	---	--	--	----------

SESI INTI						
2.	<p>Pertemuan I</p> <p>a. Identifikasi Masalah dengan analisis ABC</p> <p>b. Menentukan data awal perilaku yang akan diubah</p>	Konseli mengetahui perilakunya yang bermasalah	<p>a. Dengan LKPD pertama, konseli diminta untuk menuliskan terkait dengan perilaku membolosnya disekolah. Selain itu, konseli diminta untuk menuliskan pemicu/alasan membolos.</p> <p>b. Konseli diminta untuk membaca dan memahami LKPD yang telah diisi.</p> <p>c. Konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk mengemukakan mengenai pengalaman yang dirasakan akibat dari perilaku membolos.</p> <p>d. Dengan LKPD kedua, konseli diminta untuk menuliskan perilaku-perilaku yang akan diubah dan menuliskan target perilaku yang diinginkan.</p> <p>e. Konseli diminta untuk membaca dan memahami LKPD yang telah diisi.</p> <p>f. Berdiskusi untuk menyepakati pertemuan selanjutnya.</p> <p>g. Konselor menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.</p>	LKDP I, LKDP II	60 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Konseli akan menyadari seberapa sering mereka membolos. ➤ Konseli dapat mengetahui pemicu/alasan mereka membolos ➤ Konseli akan mengetahui akibat dari perilaku membolosnya. ➤ Konseli dapat mengetahui dan menyadari perilakunya yang bermasalah. ➤ Konseli akan menyadari dan mengetahui perilaku-perilaku yang harus diubah untuk menciptakan perilaku baru.

3	<p>Pertemuan II</p> <p>a. Menentukan jenis <i>reinforcement</i> yang akan diberikan.</p> <p>b. Menyepakati kontrak perilaku yang akan diterapkan.</p>	<p>Konseli akan mengetahui <i>reinforcement</i> yang diterapkan, jadwal kontrak, dan lamanya kontrak perilaku.</p>	<p>a. Konselor membuka kegiatan dengan menanyakan kabar konseli dan memulai konseling pada tahap selanjutnya.</p> <p>b. Konselor menjelaskan tentang jenis-jenis <i>reinforcement</i> kemudian memberi kesempatan kepada konseli untuk memikirkan mengenai jenis <i>reinforcement</i> yang akan diterapkan.</p> <p>c. Konselor menjelaskan mengenai skedul <i>reinforcement</i>, kemudian berdiskusi dengan konseli untuk menentukan jadwal pemberian <i>reinforcement</i> yang akan diterapkan..</p> <p>d. Konselor dan konseli berdiskusi untuk menentukan bentuk-bentuk penguatan yang akan diberikan, k kriteria perilaku yang akan diberi <i>reinforcement</i> dan siapa yang akan memberikan <i>reinforcement</i>.</p> <p>e. Konseli diminta untuk menuliskan bentuk <i>reinforcement</i> dan jadwal</p>	<p>Skedul <i>Reinforcement</i>,</p> <p>Kartu kontrak, dan kartu kontrol.</p>	60 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Konseli akan mengetahui tentang jenis <i>reinforcement</i> dan skedul <i>reinforcement</i>. ➤ Konseli akan mengetahui dan menyepakati bentuk-bentuk <i>reinforcement</i> yang akan digunakan dan siapa yang akan memberikan <i>reinforcement</i>. ➤ Konseli akan mengetahui <i>reinforcement</i> yang akan didapatkan ketika mampu mengubah perilakunya dan <i>punishment</i>/hukuman yang didapatkan ketika perilaku tidak berubah sesuai jadwal

			<p>pemberian <i>reinforcement</i> yang telah disepakati.</p> <p>f. Konselor memberikan kesimpulan dari hasil diskusi.</p> <p>g. Konselor dan konseli melakukan negoisasi dan perjanjian mengenai jadwal kontrak dan lamanya kontrak.</p> <p>h. Konselor memberikan kartu kontrak kepada konseli kemudian ditandatangani sebagai tanda kesepakatan kontrak antara konselor dan konseli.</p> <p>i. Konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>j. Konselor memberikan kartu kontrak kepada konseli</p> <p>k. Konselor menutup kegiatan dan menentukan jadwal pertemuan selanjutnya.</p>			<p>kontrak.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Konseli akan mengetahui jadwal kontrak dan lamanya kontrak perilaku akan diterapkan. ➤ Konseli akan menyepakati seluruh perjanjian yang telah didiskusikan dengan menandatangani kartu kontrak.
4.	Pertemuan III Evaluasi kemajuan dan pemberian reinforcement	Konseli mampu mengetahui kemajuan dari perilaku yang akan diubah.	<p>a. Konselor membuka kegiatan dengan mengucap salam dan menanyakan kabar konseli</p> <p>b. Konselor meminta konseli menceritakan pengalaman-pengalaman yang didapatkan selama kontrak perilaku berjalan..</p> <p>c. Konselor mengecek kartu kontrol</p>	Kartu kontrol, pulpen	60 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Konseli akan belajar dari pengalaman yang dirasakan selama kontrak perilaku diterapkan. ➤ Konseli akan mengetahui hal yang harus dilakukan untuk

			<p>konseli dan pemberian <i>reinforcement</i> ketika perilaku mencapai target (Perilaku berubah).</p> <p>d. Konseli mengemukakan hambatan-hambatan yang dirasakan selama kontrak perilaku diterapkan.</p> <p>e. Konselor masukan untuk solusi dari hambatan-hambatan yang dirasakan konseli.</p> <p>f. Konselor menyimpulkan hasil kegiatan</p> <p>g. Konselor menutup kegiatan..</p>		<p>mengurangi erilaku membolosnya.</p> <p>➤ Konseli akan mendapatkan <i>reinforcement</i> ketika perilaku target tercapai dan mendapatkan <i>punishment</i> ketika perilaku target tidak tercapai.</p> <p>➤ Konseli akan menyadari dan mengetahui hambatan-hambatan yang dirasakan selama kontrak perilaku berjalan.</p>
--	--	--	---	--	--

5	Pertemuan IV Kontrak Revisi		<p>a. Konselor membuka kegiatan dengan mengucap salam dan menanyakan kabar konseli</p> <p>b. Konselor meminta konseli menceritakan pengalaman-pengalaman yang didapatkan selama kontrak perilaku berjalan.</p> <p>c. Konselor mengecek kartu kontrol dari konseli dan pemberian <i>reinforcement</i> ketika perilaku mencapai target (Perilaku berubah).</p> <p>d. Konselor memberikan <i>punishment</i> kepada konseli apabila perilakunya tidak mencapai target (perilaku tidak berubah).</p> <p>e. Konseli menceritakan penyebab-penyebab dari perilaku yang tidak mengalami perubahan.</p> <p>f. Konselor memberikan motivasi kepada konseli agar tetap antusias dan semangat untuk mengubah perilakunya.</p> <p>g. Konselor menutup kegiatan dan menentukan jadwal pertemuan selanjutnya.</p>	Kartu kontrol dan pulpen	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Konseli akan belajar dari pengalaman yang dirasakan selama kontrak perilaku diterapkan. ➤ Konseli akan mendapatkan <i>reinforcement</i> ketika perilaku target tercapai dan mendapatkan <i>punishment</i> ketika perilaku target tidak tercapai. ➤ Konseli akan mengetahui penyebab-penyebab perilaku yang tidak mengalami perubahan. ➤ Konseli akan termotivasi untuk mengubah perilakunya.

5	<p>Pertemuan V</p> <p>a. Evaluasi</p> <p>b. Pemberian <i>Reward</i> ketika perubahan tingkah laku menetap.</p>	Konseli mampu melakukan evaluasi	<p>a. Konselor membuka kegiatan dengan mengucap salam dan menanyakan kabar konseli.</p> <p>b. Konselor mengecek kartu kontrol konseli</p> <p>c. Konselor memberikan <i>reward</i> kepada konseli karena perilaku target sesuai dengan jadwal kontrak dan perilaku barunya menetap</p> <p>d. Konselor membagikan lembar kerja evaluasi kemudian dikerjakan konseli dengan mengisi identitas terlebih dahulu.</p> <p>e. Konselor menyimpulkan hasil kegiatan.</p> <p>f. Konselor menutup kegiatan dengan mengucap salam</p>	Kartu Kontrol, Pulpen, dan Hadiah (<i>reward</i>)	60 menit	Konseli menerima <i>reward</i> dan melaksanakan evaluasi.

SESI AKHIR						
7	TERMINASI	Konseli mengetahui pencapaian dari kegiatan yang telah dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan kesempatan kepada konseli untuk menyimpulkan bagaimana perasaannya setelah melakukan kontrak perilaku serta melakukan evaluasi. b. Memberikan motivasi kepada konseli. c. Mendiskusikan capaian umum layanan dan kepuasan. d. Konselor menyampaikan bahwa kegiatan telah selesai dan e. merembukkan pertemuan berikutnya. Mengucapkan terima kasih dan memberi penghargaan. 	Lembar Penilaian kepuasan.	40 menit	➤ Konseli menunjukkan kepuasan atas layanan yang diberikan.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BK

Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial

Komponen Pelayanan: Kegiatan Pendahuluan

Kelas/Semester : XI

Pertemuan Ke- :

Alokasi Waktu : 60 menit

Tata Ruang : Kursi diatur secara fleksibel

I. Tujuan Pembimbingan : Setelah mendapatkan layanan, siswa dapat:

1. Mengetahui alasan dan tujuan kegiatan konseling.
2. Mengetahui tahapan kegiatan konseling.
3. Mengetahui kode etik dalam kegiatan konseling.

II. Materi :

III. Metode : Konseling individu

IV. Alat/bahan/media : Lembar komitmen, pulpen

V. Langkah Kegiatan :

Pendahuluan	25 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar konseli 2) Konselor meminta konseli untuk berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai. 3) Konselor dan konseli memperkenalkan diri. 4) Mendiskusikan waktu yang akan digunakan untuk tahap awal
-------------	----------	---

Inti Kegiatan	30 menit	<p>5) Konselor menjelaskan alasan dan tujuan layanan.</p> <p>6) Konselor menjelaskan ketentuan dan kode etik dalam kegiatan layanan.</p> <p>7) Konselor dan konseli melakukan ikrar bersama-sama</p> <p>8) Konselor memberikan kartu komitmen kepada konseli.</p> <p>9) Konseli diminta untuk mengisi kartu komitmen.</p>
Penutup	5 menit	<p>10) Konselor dan konseli mendiskusikan dan menyepakati pertemuan selanjutnya.</p> <p>11) Konselor mengakhiri pertemuan pertama dengan mengucapkan salam.</p>

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BK

Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial

Komponen Pelayanan: Identifikasi masalah dengan analisis ABC dan menentukan data awal perilaku yang akan diubah.

Kelas/Semester : XI

Pertemuan Ke- : Pertama

Alokasi Waktu : 60 menit

Tata Ruang : Kursi diatur secara fleksibel

I. Tujuan Pembimbingan : Setelah mendapatkan layanan, siswa dapat:

1. Mengetahui pemicu/alasan dan akibat dari perilaku membolos
2. Mengetahui perilakunya yang bermasalah.
3. Mengetahui perilaku-perilaku yang akan diubah untuk menciptakan perilaku baru.

II. Materi :

III. Metode : Konseling individu

IV. Alat/bahan/media : LKPD I, LKPD II, Pulpen.

V. Langkah Kegiatan :

Pendahuluan	10 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar konseli. 2) Konselor meminta konseli berdoa bersamasebelum kegiatan dimulai 3) Mendiskusikan waktu yang akan digunakan untuk tahap awal 4) Konselor menjelaskan tujuan layanan. 5) Konselor menjelaskan ketentuan dan kode
-------------	----------	---

		etik dalam kegiatan layanan. 6) Konselor dan konseli melakukan ikrar bersama-sama.
Inti Kegiatan	25 menit	7) Dengan LKPD pertama, konseli diminta untuk menuliskan terkait dengan perilaku membolos di sekolah. 8) Konseli diminta untuk membaca dan memahami apa yang ditulis pada LKPD pertama. 9) Konseli diminta meneritakan mengenai pengalaman-pengalaman yang dirasakan akibat dari perilaku membolos.
	20 menit	12) Dengan LKPD kedua, konseli diminta untuk menuliskan perilaku-perilaku yang akan diubah dan menuliskan target perilaku yang diinginkan. 13) Konseli diminta untuk membaca dan memahami yang ditulis pada LKPD kedua. 14) Konselor memberikan kesimpulan.
Penutup	5 menit	15) Konselor dan konseli mendiskusikan dan menyepakati pertemuan selanjutnya. 16) Konselor mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BK

Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial

Komponen Pelayanan: Menentukan bentuk *reinforcement*, jadwal *reinforcement*, dan jadwal kontrak perilaku

Kelas/Semester : XI

Pertemuan Ke- : Kedua

Alokasi Waktu : 60 menit

Tata Ruang : Kursi diatur secara fleksibel

- I. Tujuan Pembimbingan : Setelah mendapatkan layanan, siswa dapat:
1. Mengetahui jenis-jenis *reinforcement* dan skedul *reinforcement*.
 2. Mengetahui jadwal kontrak dan lamanya kontrak perilaku akan diterapkan.

II. Materi :

III. Metode : Konseling individu

IV. Alat/bahan/media : Skedul *Reinforcement*, kartu kontrol, kartu kontrak, pulpen.

V. Langkah Kegiatan :

Pendahuluan	5 Menit	1) Konselor membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada seluruh anggota kelompok 2) Konselor meminta konseli untuk berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai 3) Konselor memulai tahap konseling selanjutnya.
Inti Kegiatan	35 Menit	4) Konselor menjelaskan tentang jenis-jenis <i>reinforcement</i> . 5) Konseli mengemukakan pendapatnya

		<p>mengenai jenis-jenis <i>reinforcement</i> yang akan diterapkan.</p> <p>6) Konseli menentukan jenis <i>reinforcement</i> dan menyepakati bentuk <i>reinforcement</i> yang akan diterapkan.</p> <p>7) Konselor menjelaskan mengenai skedul <i>reinforcement</i> dan memberikan skedul <i>reinforcement</i> kepada konseli.</p> <p>8) Konseli membaca dan memahami skedul <i>reinforcement</i>.</p> <p>9) Konselor dan konseli mendiskusikan dan menentukan jadwal pemberian <i>reinforcement</i>.</p> <p>10) Konselor dan konseli mendiskusikan mengenai kriteria perilaku yang akan diberi <i>reinforcement</i> dan siapa yang akan memberikan <i>reinforcement</i>.</p> <p>11) Konseli diminta untuk menuliskan bentuk-bentuk <i>reinforcement</i> dan jadwal pemberian <i>reinforcement</i> yang telah disepakati.</p> <p>12) Konselor memberikan kesimpulan dari hasil diskusi.</p>
	17 Menit	<p>13) Konselor dan konseli melakukan negoisasi mengenai jadwal kontrak dan lamanya kontrak perilaku diterapkan.</p> <p>14) Konselor memberikan kesimpulan dari hasil negoisasi mengenai waktu dan jadwal kontrak.</p> <p>15) Konselor memberikan kartu kontrak kepada konseli untuk ditandatangani sebagai tanda kesepakatan tertulis antara konselor dan konseli.</p> <p>16) Konselor memberi kesempatan kepada konseli untuk menanyakan hal-hal yang</p>

		belum dipahami. 17) Konselor membagikan kartu kontrol kepada konseli.
Penutup	3 menit	17) Konselor dan konseli mendiskusikan dan menyepakati pertemuan selanjutnya. 18) Konselor mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BK

Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial

Komponen Pelayanan : Evaluasi kemajuan dan pemberian *reinforcement*

Kelas/Semester : XI

Pertemuan Ke- : Ketiga

Alokasi Waktu : 60 menit

Tata Ruang : Kursi diatur secara fleksibel

I. Tujuan Pembimbingan : Setelah mendapatkan layanan, siswa dapat:

1. Mengetahui hambatan-hambatan selama kontrak perilaku diterapkan.
2. Mengenali usaha-usaha yang harus dilakukan untuk mengurangi perilaku membolos

II. Materi :

III. Metode : Konseling Individu

IV. Alat/bahan/media : Kartu kontrol, pulpen.

V. Langkah Kegiatan :

Pendahuluan	5 Menit	1) Konselor membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar konseli. 2) Konselor meminta konseli untuk berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai 3) Konselor memulai tahap konseling selanjutnya.
Inti Kegiatan	25 Enit	4) Konseli diminta untuk menceritakan pengalaman-pengalaman yang dirasakan

		<p>selama kontrak perilaku diterapkan.</p> <p>5) Konselor memberi saran dan masukan mengenai hal-hal yang harus dilakukan untuk mengurangi perilaku membolosnya di sekolah.</p>
	25 Menit	<p>6) Konseli diminta untuk menceritakan hambatan-hambatan yang dirasakan selama kontrak perilaku diterapkan.</p> <p>7) Konselor memberi masukan mengenai hal-hal yang harus dilakukan dalam menghadapi hambatan-hambatan.</p> <p>8) Konselor memberi motivasi untuk tetap semangat mengikuti kontrak perilaku yang diterapkan.</p>
Penutup	5 Menit	<p>9) Konselor dan konseli mendiskusikan dan menyepakati pertemuan selanjutnya.</p> <p>10) Konselor mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.</p>

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BK

Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial
 Komponen Pelayanan : Kontrak revisi
 Kelas/Semester : XI
 Pertemuan Ke- : Keempat
 Alokasi Waktu : 60 menit
 Tata Ruang : Kursi diatur secara fleksibel

- I. Tujuan Pembimbingan : Setelah mendapatkan layanan, siswa dapat:
1. Mengetahui penyebab-penyebab dari tingkah laku yang tidak mengalami perubahan.
 2. Mengenali solusi/usaha yang dilakukan untuk mengatasi penyebab dari tingkah laku yang tidak mengalami perubahan.
- II. Materi :
- III. Metode : Konseling individu
- IV. Alat/bahan/media : Kartu kontrol, pulpen.
- V. Langkah Kegiatan :

Pendahuluan	5 Menit	1) Konselor membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar konseli. 2) Konselor mengajak konseli untuk berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai. 3) Konselor memulai tahap konseling selanjutnya.
Inti Kegiatan	30 Menit	4) Konseli diminta untuk menceritakan

		<p>pengalaman-pengalaman yang dirasakan selama kontrak perilaku diterapkan.</p> <p>5) Konselor mengecek kartu kontrol dari konseli dengan mengontrol langkah-langkah yang dilakukan oleh konseli.</p> <p>6) Konselor memberikan reinforcement kepada konseli apabila kontrak perilaku mencapai target.</p> <p>7) Konselor memberikan punishment kepada konseli apabila kontrak perilaku tidak mencapai target.</p>
	20 menit	<p>8) Konselor meminta konseli menceritakan penyebab-penyebab dari perilaku yang tidak mengalami perubahan.</p> <p>9) Konselor memberikan masukan kepada konseli dalam menghadapi hambatan-hambatan.</p> <p>10) Konselor mengecek kartu kontrol konseli kemudian memberikan reward kepada konseli jika kontrak perilaku mencapai target.</p>
Penutup	5 menit	<p>11) Konselor membagikan lembar evaluasi kepada konseli</p> <p>12) Konselor meminta konseli untuk menyampaikan pesan dan kesan yang didapatkan selama proses konseling berjalan.</p> <p>13) Konselor menyimpulkan hasil kegiatan.</p>

		<p>14) Konselor dan konseli mendiskusikan dan menyepakati pertemuan selanjutnya.</p> <p>15) Konselor mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.</p>
--	--	---

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BK

Bidang Bimbingan : Pribadi dan Sosial

Komponen Pelayanan : Kegiatan Terminasi

Kelas/Semester : XI

Pertemuan Ke- :

Alokasi Waktu : 60 menit

Tata Ruang : Kursi diatur secara fleksibel

I. Tujuan Pembimbingan : Setelah mendapatkan layanan, siswa dapat:

3. Mengetahui capaian umum layanan.
4. Mengetahui tindak lanjut yang diperlukan.

II. Materi :

III. Metode : Konseling individu

IV. Alat/bahan/media : Kertas, pulpen

V. Langkah Kegiatan :

Pendahuluan	5 menit	19) Konselor membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar konselor. 20) Konselor mengajak konseli untuk berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai. 21) Konselor memulai tahap konseling selanjutnya.
Inti Kegiatan	25 menit	26 konseli diminta untuk menceritakan pengalaman-pengalaman yang dirasakan

		<p>selama kontrak perilaku diterapkan.</p> <p>27 Konseli diminta untuk menuliskan pesan dan kesan yang dirasakan selama proses konseling</p>
	20 menit	<p>28 Konselor memberikan motivasi kepada konseli</p> <p>29 Konselor dan konseli mendiskusikan capaian umum layanan dan kepuasan dari konseli</p>
Penutup	10 menit	<p>30 Konselor menyampaikan bahwa kegiatan telah selesai dan merembukkan pertemuan selanjutnya.</p> <p>31 Konselor memberikan penghargaan kepada konseli</p> <p>32 Konselor mengucapkan terimakasih dan mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam.</p>

DAFTAR MONITOR PERILAKU MEMBOLOS

1. Subjek yang diobservasi : **AF**
 2. Observasi ke : **1**
 3. Hari/tanggal observasi : **05. Oktober 2020**
 4. Observer/pengamat :

No.	Jam Pelajaran	Mata Pelajaran	Bolos		Jam Bolos	Alasan membolos
			Ya	Tidak		
1.	07.15-08.00	Penjas	✓			terlambat
2.	08.00-08.45	Penjas	✓			terlambat
3.	08.45-09.30	Bahasa Indonesia				
4.	09.30-10.15	Bahasa Indonesia				
5.	10.25-11.10	Bahasa Indonesia				
6.	11.10-11.55	Matematika				
7.	12.30-13.15	Matematika	✓			bosan/ nongkrong
8.	13.15-14.00	Matematika	✓			bosan/ nongkrong
9.	14.00-14.45	Matematika	✓			bosan/ nongkrong

DAFTAR MONITOR PERILAKU MEMBOLOS

1. Subjek yang diobservasi : AF
2. Observasi ke : 2
3. Hari/tanggal observasi : 8 Oktober 2020
4. Observer/pengamat :

No.	Jam Pelajaran	Mata Pelajaran	Bolos		Jam Bolos	Alasan membolos
			Ya	Tidak		
1.	07.15-08.00	PPKn	✓			terlambat
2.	08.00-08.45	PPKn	✓			terlambat
3.	08.45-09.30	Produk kreatif dan KU	✓			terlambat
4.	09.30-10.15	Produk kreatif dan KU				
5.	10.25-11.10	Produk kreatif dan KU	✓			tidak kerja tugas/nongkrong
6.	11.10-11.55	Produk kreatif dan KU	✓			tidak kerja tugas/nongkrong
7.	12.30-13.15	Produk kreatif dan KU				
8.	13.15-14.00	Produk kreatif dan KU				
9.	14.00-14.45	Produk kreatif dan KU				

DAFTAR MONITOR PERILAKU MEMBOLOS

1. Subjek yang diobservasi : AF
2. Observasi ke : 3
3. Hari/tanggal observasi : 10, Oktober 2020
4. Observer/pengamat :

No.	Jam Pelajaran	Mata Pelajaran	Bolos		Jam Bolos	Alasan membolos
			Ya	Tidak		
1.	07-15-08-00	Instalasi Motor Listrik	✓			terlambat
2.	08-00-08-45	Instalasi Motor Listrik	✓			terlambat
3.	08-45-09-30	Instalasi Motor Listrik				
4.	09-30-10-15	Instalasi Motor Listrik				
5.	10-25-11-10	Instalasi Motor Listrik	✓			Tidak mengerjakan tugas
6.	11-10-11-55	Instalasi Motor Listrik	✓			Tidak mengerjakan tugas
7.	12-30-13-15	Instalasi Motor Listrik				
8.	13-15-14-00	Instalasi Motor Listrik				
9.	14-00-14-45	Instalasi Motor Listrik	✓			bermasalah dengan guru

DAFTAR MONITOR PERILAKU MEMBOLOS

1. Subjek yang diobservasi : AF
2. Observasi ke : 4
3. Hari/tanggal observasi : 13 Oktober 2020
4. Observer/pengamat :

No.	Jam Pelajaran	Mata Pelajaran	Bolos		Jam Bolos	Alasan membolos
			Ya	Tidak		
1.	07.15 - 08.00	Penjas				
2.	08.00 - 08.45	Penjas				
3.	08.45 - 09.30	Bahasa Indonesia				
4.	09.30 - 10.15	Bahasa Indonesia				
5.	10.25 - 11.10	Bahasa Indonesia	✓			Nongkrong
6.	11.10 - 11.55	Matematika	✓			Nongkrong
7.	12.30 - 13.15	Matematika	✓			Eidat mengerjakan tugas
8.	13.15 - 14.00	Matematika	✓			Eidat mengerjakan tugas
9.	14.00 - 14.45	Matematika	✓			Eidat mengerjakan tugas

DAFTAR MONITOR PERILAKU MEMBOLOS

1. Subjek yang diobservasi : AF
2. Observasi ke : 5
3. Hari/tanggal observasi : 14, Oktober 2020
4. Observer/pengamat :

No.	Jam Pelajaran	Mata Pelajaran	Bolos		Jam Bolos	Alasan membolos
			Ya	Tidak		
1.	07.15-08.00	Instalasi Energi Listrik	✓			Terlambat
2.	08.00-08.45	Instalasi Energi Listrik				
3.	08.45-09.30	Instalasi Energi Listrik				
4.	09.30-10.15	Instalasi Energi Listrik				
5.	10.25-11.10	Instalasi Energi Listrik				
6.	11.10-11.55	Instalasi Energi Listrik				
7.	12.30-13.15	Instalasi Energi Listrik	✓			tidak mengerjakan tugas
8.	13.15-14.00	Instalasi Energi Listrik	✓			tidak mengerjakan tugas
9.	14.00-14.45	Instalasi Energi Listrik	✓			tidak mengerjakan tugas

DAFTAR MONITOR PERILAKU MEMBOLOS

1. Subjek yang diobservasi : *FP*
2. Observasi ke : *6*
3. Hari/tanggal observasi : *17. Oktober 2020*
4. Observer/pengamat :

No.	Jam Pelajaran	Mata Pelajaran	Bolos		Jam Bolos	Alasan membolos
			Ya	Tidak		
1.	<i>07.15 - 08.00</i>	<i>Instalasi Motor Listrik</i>				
2.	<i>08.00 - 08.45</i>	<i>Instalasi Motor Listrik</i>				
3.	<i>08.45 - 09.30</i>	<i>Instalasi Motor Listrik</i>				
4.	<i>09.30 - 10.15</i>	<i>Instalasi Motor Listrik</i>				
5.	<i>10.25 - 11.10</i>	<i>Instalasi Motor Listrik</i>				
6.	<i>11.10 - 11.55</i>	<i>Instalasi Motor Listrik</i>				
7.	<i>12.30 - 13.15</i>	<i>Instalasi Motor Listrik</i>	✓			<i>tidak mengerjakan tugas</i>
8.	<i>13.15 - 14.00</i>	<i>Instalasi Motor Listrik</i>	✓			<i>tidak mengerjakan tugas</i>
9.	<i>14.00 - 14.45</i>	<i>Instalasi Motor Listrik</i>	✓			<i>tidak mengerjakan tugas</i>

DAFTAR MONITOR PERILAKU MEMBOLOS

1. Subjek yang diobservasi : AF
2. Observasi ke : 7
3. Hari/tanggal observasi : 20, Oktober 2020
4. Observer/pengamat :

No.	Jam Pelajaran	Mata Pelajaran	Bolos		Jam Bolos	Alasan membolos
			Ya	Tidak		
1.	07.15 - 08.00	Penjas	✓			Terlambat
2.	08.00 - 08.45	Penjas				
3.	08.45 - 09.30	Bahasa Indonesia				
4.	09.30 - 10.15	Bahasa Indonesia	✓			tidak suka mata pelajaran
5.	10.25 - 11.10	Bahasa Indonesia	✓			tidak suka mata pelajaran
6.	11.10 - 11.55	Matematika				tidak suka mata pelajaran
7.	12.30 - 13.15	matematika				
8.	13.15 - 14.00	matematika				
9.	14.00 - 14.45	matematika				

DAFTAR MONITOR PERILAKU MEMBOLOS

1. Subjek yang diobservasi : AF
2. Observasi ke : 8
3. Hari/tanggal observasi : 21 Oktober 2020
4. Observer/pengamat :

No.	Jam Pelajaran	Mata Pelajaran	Bolos		Jam Bolos	Alasan membolos
			Ya	Tidak		
1.	07.15 - 08.00	Instalasi Tenaga Listrik				
2.	08.00 - 08.45	Instalasi Tenaga Listrik				
3.	08.45 - 09.30	Instalasi Tenaga Listrik				
4.	09.30 - 10.15	Instalasi Tenaga Listrik				
5.	10.25 - 11.10	Instalasi Tenaga Listrik	✓			terlambat
6.	11.10 - 11.55	Instalasi Tenaga Listrik				
7.	12.30 - 13.15	Instalasi Tenaga Listrik				
8.	13.15 - 14.00	Instalasi Tenaga Listrik				
9.	14.00 - 14.45	Instalasi Tenaga Listrik	✓			nongkrong/ basan

DAFTAR MONITOR PERILAKU MEMBOLOS

1. Subjek yang diobservasi : AT
2. Observasi ke : 9
3. Hari/tanggal observasi : 27, Oktober 2020
4. Observer/pengamat :

No.	Jam Pelajaran	Mata Pelajaran	Bolos		Jam Bolos	Alasan membolos
			Ya	Tidak		
1.	07.15-08.00	Penjas	✓			terlambat
2.	08.00-08.45	Penjas				
3.	08.45-09.30	Bahasa Indonesia				
4.	09.30-10.15	Bahasa Indonesia				
5.	10.25-11.10	Bahasa Indonesia				
6.	11.10-11.55	matematika				
7.	12.30-13.15	matematika				
8.	13.15-14.00	matematika				
9.	14.00-14.45	matematika	✓			nangkrong

DAFTAR MONITOR PERILAKU MEMBOLOS

1. Subjek yang diobservasi : AF
 2. Observasi ke : 10
 3. Hari/tanggal observasi : 4, November 2020
 4. Observer/pengamat :

No.	Jam Pelajaran	Mata Pelajaran	Bolos		Jam Bolos	Alasan membolos
			Ya	Tidak		
1.	07.15 - 08.00	Instalasi tenaga listrik				
2.	08.00 - 08.45	Instalasi tenaga listrik				
3.	08.45 - 09.30	Instalasi tenaga listrik				
4.	09.30 - 10.15	Instalasi tenaga listrik				
5.	10.25 - 11.10	Instalasi tenaga listrik				
6.	11.10 - 11.55	Instalasi tenaga listrik				
7.	12.30 - 13.15	Instalasi tenaga listrik				
8.	13.15 - 14.00	Instalasi tenaga listrik	✓			nongkrong
9.	14.00 - 14.45	Instalasi tenaga listrik	✓			nongkrong

DAFTAR MONITOR PERILAKU MEMBOLOS

1. Subjek yang diobservasi : AF
2. Observasi ke : II
3. Hari/tanggal observasi :
4. Observer/pengamat :

No.	Jam Pelajaran	Mata Pelajaran	Bolos		Jam Bolos	Alasan membolos
			Ya	Tidak		
1.	07.15-08.00	PPKn				
2.	08.00-08.45	PPKn				
3.	08.45-09.30	Produk kreatif dan KU				
4.	9.30-10.15	Produk kreatif dan KU				
5.	10.15-11.10	Produk kreatif dan KU				
6.	11.10-11.55	Produk kreatif dan KU				
7.	12.30-13.15	Produk kreatif dan KU				
8.	13.15-14.00	Produk kreatif dan KU	✓			nongkrong
9.	14.00-14.45	Produk kreatif dan KU	✓			nongkrong

DAFTAR MONITOR PERILAKU MEMBOLOS

1. Subjek yang diobservasi : AP
2. Observasi ke : 1
3. Hari/tanggal observasi : 6 Okt 2020
4. Observer/pengamat :

No.	Jam Pelajaran	Mata Pelajaran	Bolos		Jam Bolos	Alasan membolos
			Ya	Tidak		
1.	07.15 - 08.00	Pengas	✓			Telat
2.	08.00 - 08.45	Pengas				
3.	08.45 - 09.30	B. Indo				
4.	09.30 - 10.15	B. Indo				
5.	10.25 - 11.10	B. Indo	✓			Tidak suka gurunya
6.	11.10 - 11.55	MTK	✓			Tidak suka gurunya
7.	12.30 - 13.15	MTK	✓			Tidak suka gurunya
8.	13.15 - 14.00	MTK	✓			Tidak suka kerja tugasnya
9.	14.00 - 14.45	MTK	✓			Tidak suka kerja tugasnya

DAFTAR MONITOR PERILAKU MEMBOLOS

1. Subjek yang diobservasi : *PR*
2. Observasi ke : *5*
3. Hari/tanggal observasi : *14 Okt 2020*
4. Observer/pengamat :

No.	Jam Pelajaran	Mata Pelajaran	Bolos		Jam Bolos	Alasan membolos
			Ya	Tidak		
1.	<i>07.45 - 08.00</i>	<i>Instalasi tereng GSM</i>	<input checked="" type="checkbox"/>			<i>Telat</i>
2.	<i>08.00 - 08.45</i>	<i>— " —</i>				
3.	<i>08.45 - 09.30</i>	<i>— " —</i>				
4.	<i>09.30 - 10.15</i>	<i>— " —</i>				
5.	<i>10.25 - 11.10</i>	<i>— " —</i>				
6.	<i>11.10 - 11.55</i>	<i>— " —</i>				
7.	<i>12.30 - 13.15</i>	<i>— " —</i>	<input checked="" type="checkbox"/>			<i>Bosan/Menghany</i>
8.	<i>13.15 - 14.00</i>	<i>— " —</i>	<input checked="" type="checkbox"/>			<i>— " —</i>
9.	<i>14.00 - 14.45</i>	<i>— " —</i>	<input checked="" type="checkbox"/>			<i>— " —</i>

DAFTAR MONITOR PERILAKU MEMBOLOS

1. Subjek yang diobservasi : R
2. Observasi ke : W
3. Hari/tanggal observasi :
4. Observer/pengamat :

No.	Jam Pelajaran	Mata Pelajaran	Bolos		Jam Bolos	Alasan membolos
			Ya	Tidak		
1.	07.15 - 08.00	PPLK1	✓			Telat
2.	08.00 - 08.45	PPLK1	✓			Telat.
3.	08.45 - 09.30	Produk kreatif dan KU				
4.	09.30 - 10.15	Produk kreatif dan KU				
5.	10.25 - 11.10	Produk kreatif dan KU				
6.	11.10 - 11.55	Produk kreatif dan KU				
7.	12.30 - 13.15	Produk kreatif dan KU				
8.	13.15 - 14.00	Produk kreatif dan KU				
9.	14.00 - 14.45	Produk kreatif dan KU				

SKEDUL REINFORCEMENT

No	Bentuk Jadwal Pemberian Reinforcement	
1.	Penguatan Berkelanjutan (<i>Continuous reinforcement</i>)	Diberikan setiap kali tingkah laku muncul
2.	Interval tetap (<i>fixed interval</i>)	Reinforcement diberi berselang teratur, seperti setiap 5 menit
3.	Interval berubah (<i>variable interval</i>)	Reinforcement diberikan dalam waktu tidak tentu, misalnya berselang 3, 4, 5, dan 6 menit.
4.	Perbandingan tetap (<i>fixed ratio</i>)	Reinforcement yang diberikan sesudah respon yang dikehendaki muncul kesekian kalinya.
5.	Perbandingan berubah (<i>Variable ratio</i>)	Reinforcement diberi secara acak sesudah 8, 9, 10, 11 kali patukan dengan rata-rata sama dengan fixed ratio.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1 (LKPD 1)

Nama : AF

Kelas :

Tuliskan masalah perilaku membolos anda pada tabel dibawah ini, kemudian beri tanda (√) pada salah satu kolom tersebut.

No	Jam Pelajaran	Bolos		Jam bolos	Mapel yang Ditinggalkan	Alasan Membolos
		Ya	Tidak			
1	07.15 - 08.00					
2	08.00 - 08.45					
3	08.45 - 09.30					
4	09.30 - 10.15					
5	10.25 - 11.10	✓			B. Indo	Nongkrong dgn teman
6	11.10 - 11.55	✓			B. Indo MTK	Nongkrong dgn teman
7	12.30 - 13.15	✓			MTK	Tdk Kerja hqas
8	13.15 - 14.00	✓			MTK	Tdk Kerja hqas
9	14.00 - 14.45	✓			MTK	Tdk Kerja hqas
10						

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2 (LKPD)
MENENTUKAN TARGET PERILAKU SASARAN

Isilah tabel dibawah ini untuk menentukan target perilaku sasaran.

Contoh :

Perilaku yang menjadi pemicu masalah perilaku membolos	Langkah-langkah pencapaian	Perilaku yang diinginkan
bolos karena tidak atau lupa mengerjakan tugas	Langsung mengerjakan tugas yang diberikan agar tidak lupa nantinya	Tetap masuk belajar walaupun tidak atau lupa mengerjakan tugas

Perilaku yang menjadi pemicu masalah perilaku membolos	Target keberhasilan perilaku yang diinginkan	Daftar rencana perilaku dalam pencapaian
bolos karena terlambat	masuk kelas tepat waktu	tidak begadang
bolos karena lebih senang nongkrong (bosan)	mengikuti Pelajaran sampai Selesai	Lebih bertanggung jawab sebagai pelajar, tidak terpengaruh oleh teman
tidak/lupa mengerjakan tugas	Selalu mengumpulkan / mengerjakan tidak menunda tugas yang diberikan	tidak menunda tugas yang diberikan

KARTU KONTRAK

NAMA : AF

KELAS : XI TL

No	Hari/Tanggal	Kondisi Sekarang	Target Perubahan	Langkah-langkah	Reinforcement	Punishment
		Suka terlambat	masuk selaw tepat waktu	tidak begadang	tidak ke sawah atau ke kebun	
		Lebih senang nongkrong	mengikuti Pelajaran sampai selesai	lebih disiplin dalam belajar, tidak terpengaruh oleh teman.	tidak ke sawah atau ke kebun	
		tidak mengerjakan tugas	mengerjakan tugas yang diberikan	tidak menunda tugas yang diberikan	tidak ke sawah atau ke kebun	
		bermasalah dengan guru	lebih menghormati guru	tidak membantah dan melawan guru	tidak ke sawah atau ke kebun	

.....
Tanda Tangan Siswa

.....
Tanda Tangan Konselor

KARTU KONTROL

NAMA : AF
 KELAS : XI - TIL

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah Identitas Anda terlebih dahulu!
2. Untuk kolom ketiga dan keempat, diisi berdasarkan lembar kerja yang telah diisi (LKPD-II) dan bersifat tetap!
3. Untuk kolom kelima (catatan), diisi berdasarkan hal-hal yang dianggap berhasil atau gagal!

No	Hari/Tanggal	Target Perilaku yang Diharapkan	Pelaksanaan Langkah-Langkah	Catatan
1		1. Tepat waktu dalam mengikuti pelajaran	Tidak terlambat	Tidak tercapai karena tepat waktu masuk kelas
		2. Berada disekolah/kelas sampai pelajaran selesai	Tidak terpengaruh dgn teman	Tidak tercapai karena mengikuti pelajaran sampai selesai
		3. Mengumpulkan tugas tepat waktu	langsung mengerjakan tugas yg dibikin	Tidak tercapai karena ia membolos gara-gara lupa bawa tugas
		4. Berhormatan baik dgn semua guru	- Menghormati guru - tidak menantang/musuhi	Tercapai karena, terlihat mengikuti pelajaran dgn keraguan.
2		1. Tepat waktu masuk kelas	Tidak terlambat	Tidak tercapai karena terlambat bangun sehingga telat mengikuti pelajaran
		2. Berada disekolah/kelas sampai pelajaran selesai	Tidak terpengaruh teman	Tercapai karena mengikuti semua pelajaran sampai selesai (tidak menyuruh)

Surat Komitmen

PERNYATAAN KOMITMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

- Nama : *Alif Fatahillah*
- Kelas/NIS : *XI T11*
- Sekolah : *SMK 3 SIDRAP*

dengan ini menyatakan kesediaan menjadi subjek penelitian berjudul :
"Penerapan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Di SMK Negeri 3 SIDRAP" dan menyatakan kesediaan untuk secara terbuka menyampaikan informasi yang diperlukan tentang diri saya dan untuk mengikuti proses layanan bantuan yang diberikan untuk mengatasi problem yang saya hadapi.

Sidrap, *1* Oktober 2020

Alif
TTD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 1 (LKPD 1)

Nama : AP

Kelas :

Tuliskan masalah perilaku membolos anda pada tabel dibawah ini, kemudian beri tanda (✓) pada salah satu kolom tersebut.

No	Jam Pelajaran	Bolos		Jam bolos	Mapel yang Ditinggalkan	Alasan Membolos
		Ya	Tidak			
1	07.15 - 08.00	✓			Penjas	Tertambak
2	08.00 - 08.45	✓			Penjas	Tertambak
3	08.45 - 09.30					
4	09.30 - 10.15					
5	10.25 - 11.10					
6	11.10 - 11.55					
7	12.30 - 13.15	✓			MTK	Malas Kerja tugas
8	12.15 - 14.00	✓			MTK	Malas Kerja tugas
9	14.00 - 14.45	✓			MTK	Malas Kerja tugas
10						

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 2 (LKPD)
MENTUKAN TARGET PERILAKU SASARAN

Isilah tabel dibawah ini untuk menentukan target perilaku sasaran.

Contoh :

Perilaku yang menjadi pemicu masalah perilaku membolos	Langkah-langkah pencapaian	Perilaku yang diinginkan
bolos karena tidak atau lupa mengerjakan tugas	Langsung mengerjakan tugas yang diberikan agar tidak lupa nantinya	Tetap masuk belajar walaupun tidak atau lupa mengerjakan tugas

Perilaku yang menjadi pemicu masalah perilaku membolos	Target keberhasilan perilaku yang diinginkan	Daftar rencana perilaku dalam pencapaian
Bolos karena lebih senang mengobrol bersama teman (bosan dgn pelajaran)	Tetap berada di sekolah / mengikuti pelajaran sampai selesai.	Tidak terpengaruh dgn teman. Lebih bertanggung jawab dan berusaha menuntun teman.
Bolos karena tidak / lupa mengerjakan tugas	Mengumpulkan tugas tepat waktu	Langsung mengerjakan tugas yg diberikan.
Bolos karena mengantuk	Mengikuti pelajaran / masuk kelas tepat waktu	Tidak mengantuk.

KARTU KONTRAK

NAMA : AP

KELAS :

No	Hari/Tanggal	Kondisi Sekarang	Target Perubahan	Langkah-langkah	Reinforcement	Punishment
		Bolos karena tidak senang mengikuti daripada belajar	Tidak berada di sekolah sampai pelajaran selesai	- Tidak terpujah teman - Merasakan rasa bosan	Tidak menajug menjaga kias	
		Bolos karena tidak lupa kerja tugas	Mengumpulkan tugas tepat waktu	langsung mengerjakan tugas yg dibuktikan	Tidak menjaga kias	
		Bolos karena tertidur	Mengikuti pelajaran/ masuk kelas tepat waktu	Tidak mengadakan saat malam	Tidak menjaga kias	
		Bolos karena tidak bisa nempel	Mengikuti semua pelajaran tanpa tertinggal	Sabar merasakan rasa gelisah saat belajar lebih bertanggung jawab	Tidak menjaga kias	



Tanda Tangan Siswa



Tanda Tangan Konselor

KARTU KONTROL

NAMA : AP

KELAS :

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah Identitas Anda terlebih dahulu!
2. Untuk kolom ketiga dan keempat, diisi berdasarkan lembar kerja yang telah diisi (LKPD-II) dan bersifat tetap!
3. Untuk kolom kelima (catatan), diisi berdasarkan hal-hal yang dianggap berhasil atau gagal!

No	Hari/Tanggal	Target Perilaku yang Diharapkan	Pelaksanaan Langkah-Langkah	Catatan
1		1. Masih belajar tepat waktu	Tidak begadang saat malam hari	Tidak tercapai karena terlambat bangun dan terlambat masuk kelas
		2. Langsung mengerjakan Mengumpulkan tugas tepat waktu	Langsung mengerjakan tugas yg diberi	Tercapai karena mengumpulkan/mengerjakan tugas yg diberi
		3. berada di sekolah/ kelas sampai pelajaran selesai	- Tidak bertenggang dengan - melawan rasa malas/ bosan	Tercapai karena mengikuti semua pelajaran sampai selesai
		4. Mengikuti semua materi tanpa ketidaksihan	- Lebih disiplin dlm belajar -	Tercapai karena mengikuti semua pelajaran walau tdk dirangsang / susah
2		1. Masih belajar tepat waktu	Tidak begadang saat malam hari	Tidak tercapai karena telat masuk kelas gara-gara begadang
		2. Mengumpulkan tugas tepat waktu	Langsung mengerjakan tugas yg diberi	Tercapai karena mengumpulkan tugas tepat waktu

Surat Komitmen

PERNYATAAN KOMITMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

- Nama : Ade Putra
- Kelas/NIS : XI TIL
- Sekolah : SMK 3 SIDRAP

dengan ini menyatakan kesediaan menjadi subjek penelitian berjudul :
"Penerapan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Di SMK Negeri 3 SIDRAP" dan menyatakan kesediaan untuk secara terbuka menyampaikan informasi yang diperlukan tentang diri saya dan untuk mengikuti proses layanan bantuan yang diberikan untuk mengatasi problem yang saya hadapi.

Sidrap,

Oktober 2020


TTD

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI INTERVENSI

Hari/tanggal observasi : Selasa, 13 Oktober 2020
 Tahap Kegiatan : 1
 Topik yang dibahas :
 Observer :

No	Perilaku yang diamati	Subjek	
		1	2
A	KEDISIPLINAN		
1	Ketepatan waktu datang	✓	✓
2	Ketepatan waktu pulang	✓	✓
3	Kehadiran selama sesi pertemuan	✓	✓
B	KEAKTIFAN		
1	Keaktifan mencatat	✓	
2	Keaktifan bertanya		✓
3	Keaktifan berpendapat		✓
C	PERHATIAN		
1	Minat pada materi / penjelasan	✓	✓
2	Antusiasme mengikuti sesi	✓	✓
3	Keseriusan bekerja	✓	✓
D	RESITASI		
1	Keterbukaan mengungkapkan diri	✓	✓
2	Mengerjakan semua tugas	✓	✓
3	Mengerjakan sesuai instruksi	✓	✓
4	Ketepatan waktu dalam bekerja	✓	✓

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI INTERVENSI

Hari/tanggal observasi : 17. oktober 2020

Tahap Kegiatan : 3

Topik yang dibahas :

Observer :

No	Perilaku yang diamati	Subjek	
		1	2
A	KEDISIPLINAN		
1	Ketepatan waktu datang	✓	✓
2	Ketepatan waktu pulang	✓	✓
3	Kehadiran selama sesi pertemuan	✓	✓
B	KEAKTIFAN		
1	Keaktifan mencatat		
2	Keaktifan bertanya	✓	✓
3	Keaktifan berpendapat	✓	✓
C	PERHATIAN		
1	Minat pada materi / penjelasan	✓	✓
2	Antusiasme mengikuti sesi	✓	✓
3	Keseriusan bekerja	✓	✓
D	RESITASI		
1	Keterbukaan mengungkapkan diri	✓	✓
2	Mengerjakan semua tugas	✓	✓
3	Mengerjakan sesuai instruksi	✓	✓
4	Ketepatan waktu dalam bekerja	✓	✓

LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI INTERVENSI

Hari/tanggal observasi : 21 Oktober 2020

Tahap Kegiatan : 5

Topik yang dibahas :

Observer :

No	Perilaku yang diamati	Subjek	
		1	2
A	KEDISIPLINAN		
1	Ketepatan waktu datang	✓	✓
2	Ketepatan waktu pulang	✓	✓
3	Kehadiran selama sesi pertemuan	✓	✓
B	KEAKTIFAN		
1	Keaktifan mencatat		
2	Keaktifan bertanya	✓	✓
3	Keaktifan berpendapat	✓	✓
C	PERHATIAN		
1	Minat pada materi / penjelasan	✓	✓
2	Antusiasme mengikuti sesi	✓	✓
3	Keseriusan bekerja	✓	✓
D	RESITASI		
1	Keterbukaan mengungkapkan diri	✓	✓
2	Mengerjakan semua tugas	✓	✓
3	Mengerjakan sesuai instruksi	✓	✓
4	Ketepatan waktu dalam bekerja	✓	✓

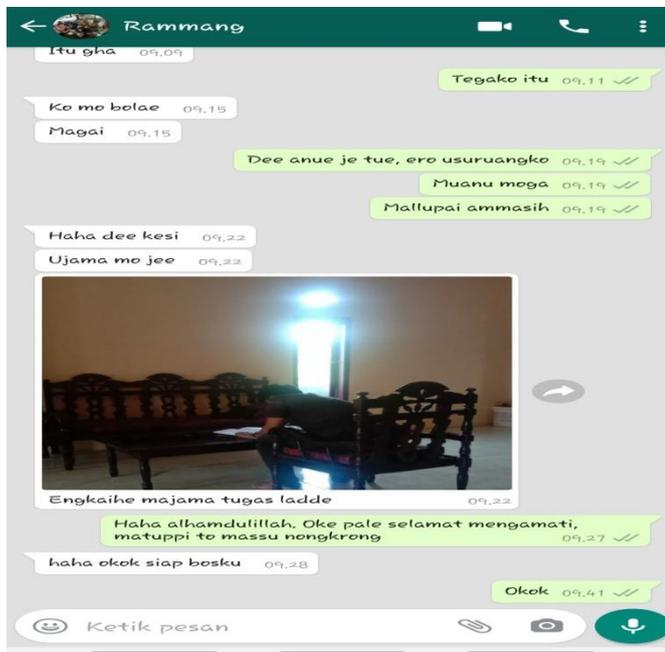
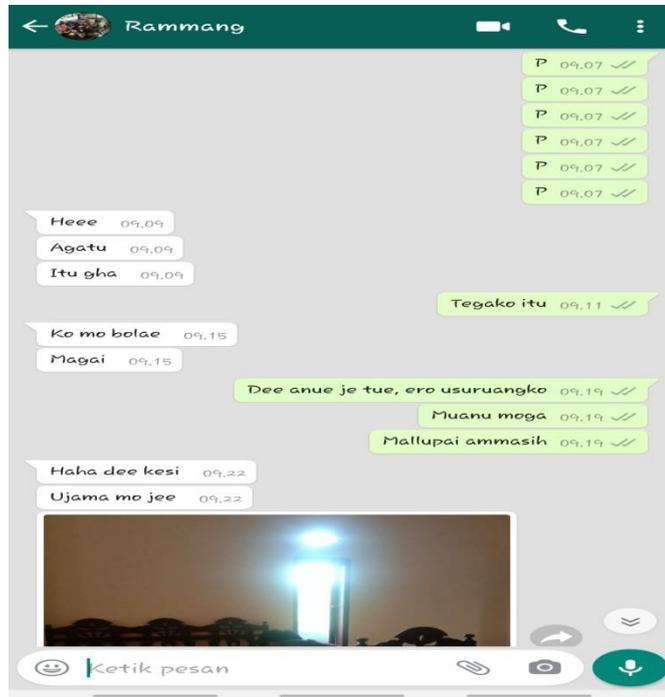
Dokumentasi Pelaksanaan



Proses konseling subjek AP



Proses konseling AF



Chat dengan obeserver

LAMPIRAN PERSURATAN



PENGUSULAN JUDUL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andry Anshari
NIM : 1644041010
Jurusan : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling (SI)

Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan judul skripsi. Adapun judul yang saya ajukan adalah:

1. Penerapan Teknik *Behavior Contract* untuk mengurangi perilaku membolos siswa di SMK 3 Sidrap
2. Penerapan Teknik *Token Contract* untuk mengurangi kecanduan game online siswa di SMK 3 Sidrap
3. Penerapan Teknik *Modeling Symbolis* untuk meningkatkan penerimaan diri siswa di SMK 3 Sidrap

Makassar 5 Februari 2020

Mengetahui,
Penasehat Akademik

Dr. H. Abdullah Pandang, M.Pd
NIP. 19601231 198702 1 005

Mahasiswa yang mengajukan judul

Andry Anshari
NIM. 1644041010



SURAT KETERANGAN

No

Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : Andry Anshari
NIM : 1644041010
Jurusan : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling (S1)

Telah memenuhi persyaratan untuk mengajukan judul penelitian dalam rangka penulisan skripsinya. Surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk mendapatkan bimbingan dari dosen Penasehat Akademik atas rencana judul penelitiannya yang dapat dipilih dari judul-judul berikut:

1. Penerapan Teknik *Behavior Contract* untuk mengurangi perilaku membolos siswa di SMK 3 Sidrap
2. Penerapan Teknik *Token Contract* untuk mengurangi kecanduan game online siswa di SMK 3 Sidrap
3. Penerapan Teknik *Modeling Symbolis* untuk meningkatkan penerimaan diri siswa di SMK 3 Sidrap

Makassar, Februari 2020
Ketua Jurusan,

Drs. Muhammad Anas, M.Si
NIP. 19601213 198703 1 005



MENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Alamat: Jalan Tamalate I Tidung Makassar KodePos 90222
Telepon (0411) 884457 Fax. ((0411) 88307

Nomor :
Perihal : Permohonan Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Yth. : Dekan FIP UNM
Ub. PD Bidang Akademik
di Makassar

Dalam rangka memperlancar penyusunan Skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang mendampingi dan mengarahkannya terutama dalam penguasaan aspek permasalahan dan metodologinya.

Untuk itu kiranya Bapak berkenan memberi izin kepada :

1. Dr. H. Abdullah Pandang, M.Pd (Pembimbing I)
2. Dr. Abdullah Siring, M.Pd (Pembimbing II)

Untuk menjadi pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Andry Anshari
NIM : 1644041010
Jurusan : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling (S1)
Judul Rencana Skripsi : Penerapan Teknik *Behavioral Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMK Negeri 3 SIDRAP

Demikian penunjukan ini dan atas perkenannya disampaikan ucapan terimakasih.

Makassar, 12 Maret 2020

Mengenalui,
Ketua Jurusan,

Drs. H. Muhammad Anas, M.Si.
NIP. 196012131987031005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 1416/UN36.4/LT/2020

16 Maret 2020

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth :1. **Dr. H. Abdullah Pandang, M.Pd**
2. **Dr. H. Abdullah Siring, M.Pd**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Nomor : 251/UN.36.4.4/KM/2020, tanggal 12 Maret 2020, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Andry Anshari	1644041010	Bimbingan dan Konseling	<i>Penerapan Teknik Behavior Contract untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMK 3 Sidrap</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Dekan Bidang Akademik,

[Signature]
Dr. Mustafa, M.Si

NIP. 196608251992031002



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Usulan Penelitian/Skripsi dengan Judul "Penerapan Teknik *Behavioral Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMK Negeri 3 SIDRAP"

atas nama:

Nama : Andry Anshari
NIM : 1644041010
Jurusan/Prodi : PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)/BK
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah usulan penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 25 Agustus 2020

Pembimbing I

Dr. H. Abdullah Pandang M.Pd
NIP. 196012131 198702 1 005

Pembimbing II

Dr.H.Abdullah Siring, M.Pd
NIP. 19620303 198803 1 003

Disahkan:
Ketua Jurusan
Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Drs. Muhammad Anas, M. Si
NIP. 19601213 198703 1 005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 300/UN36.4.4/KM/2020
Lamp. : 1 (satu) Exemplar
Hal : *Undangan Seminar Proposal*

Yth. : **1. Drs. Muhammad Anas, M.Si (Ketua Ujian)**
2. Dr. Abdullah Pandang, M.Pd. (Pembimbing 1)
3. Dr. Abdullah Siring, M.Pd. (Pembimbing 2)
4. Suciani Latif, S.Pd, M.Pd (Penanggap)
di Makassar

Dengan hormat, mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai penguji/panitia seminar proposal usulan penelitian dari:

Nama Mahasiswa : ANDRY ANSHARI
Nomor Pokok : 1644041010
Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING - (S1)
Pembimbing : **1. Dr. Abdullah Pandang, M.Pd.**
2. Dr. Abdullah Siring, M.Pd.

dengan judul Penelitian:

"Penerapan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMK Negeri 3 SIDRAP"

Yang Insya Allah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 14 September 2020
Pukul : 09.00 - 10.30 WITA
Tempat : Virtual Meeting

Demikian undangan kami, atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu, kami diucapkan terima kasih.

Makassar, 11 September 2020

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling,



Dr. Muhammad Anas, M.Si.

PPB-FIP NIP 198712131987031005

Printed on : 09/09/2020 17:13:09

KETERANGAN VALIDATOR INSTRUMEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Akhmad Harum, S.Pd, M.Pd.

NIP : -

Jurusan/fakultas : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan/ Ilmu Pendidikan

Instansi : Universitas Negeri Makassar

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh

Nama : Andry Anshari

Nim : 1644041010

Program studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menerangkan bahwa instrumen penelitian dalam bentuk observasi tingkat komunikasi lisan siswa yang disusun oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi berjudul "Penerapan Teknik *Behavioral Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMK Negeri 3 SIDRAP".

Demikian keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, November 2020

Validator


Akhmad Harum, S.Pd, M.Pd

NIP.-



PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil telaah oleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada 14 September 2020, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara/i:

Nama : Andry Anshari
NIM : 1644041010
Jur/ Prodi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Judul : "PENERAPAN TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* UNTUK MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS SISWA DI SMK NEGERI 3 SIDRAP "

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usul/saran pembahas utama, maka usul penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahapan selanjutnya.

Makassar, Oktober 2020

Disetujui oleh:
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Dr. H. Abdullah Pandang, M.Pd
NIP. 196012131 198702 1 005

Mengetahui,
a.n Dekan
Wakil Dekan 1 FIP UNM,

Dr. Mustafa, M.Si
NIP. 19660525 199203 1 002

Pembimbing II,

Dr. H. Abdullah Sinring, M. Pd
NIP. 19620303 198803 1 003

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan PPB FIP UNM,

Drs. H. Muhammad Anas, M.Si
NIP 19601213 198703 1 005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 3398/UN36.4/LT/2020
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

02 Oktober 2020

Yth : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T BKPM D Prov. Sulawesi Selatan

Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Andry Anshari
NIM : 1644041010
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : **PENERAPAN TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* UNTUK
MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS SISWA DI SMK NEGERI
3 SIDRAP**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik, 


Dr. Mustafa, M.Si
NIP 196605251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip





1 2 0 2 0 1 9 3 0 0 7 5 0 3

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 7030/S.01/PTSP/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 3398/UN36.4/LT/2020 tanggal 02 Oktober 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : ANDRY ANSHARI
Nomor Pokok : 1644041010
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENERAPAN TEKNIK BEHAVIORAL CONTRACT UNTUK MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS SISWA DI SMK NEGERI 3 SIDRAP "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 05 Oktober s/d 05 November 2020

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *barcode*,

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 05 Oktober 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
1. Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
2. Perhimpun.

SIMAP PTSP 05-10-2020



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 3 SIDRAP
Jl. Andi Cammi Cirociroe Po. Box. 101 Pangsid 91601 Sulsel

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 423.41//A /UPT SMKN3/SDR/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMK Negeri 3 Sidrap menerangkan bahwa:

Nama : **ANDRY ANSHARI**
N I M : 1644041010
Tempat dan tanggal lahir : Rappang, 27 Mei 1997
Asal PTN/PTS : Universitas Negeri Makassar
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Pendidikan/Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Judul Penelitian : Penerapan Teknik *Behavioral Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMK Negeri 3 Sidrap

Bahwa benar telah melaksanakan penelitian, mulai tanggal 5 Oktober sampai dengan 14 November 2020 yang bertempat di SMK Negeri 3 Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan, dan dinyatakan telah selesai melaksanakan penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sidrap, 16 Nopember 2020
Kepala UPT,

Drs. GUNTUR GAU, M.Si.
NIP. 19691028 199412 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hasil Penelitian/Skripsi dengan Judul “Penerapan Teknik *Behavior Contract* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMK Negeri 3 SIDRAP”

Atas nama:

Nama	: ANDRY ANSHARI
NIM	: 1644041010
Jurusan/Prodi	: PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)/BK
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan

Setelah di periksa dan diteliti, naskah usulan penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, Desember 2020

Pembimbing I

Dr. Abdullah Pandang, M.Pd

Nip.19601231 1987021 005

Pembimbing II

Dr. Abdullah Sinring, M.Pd

Nip.196220303 198803 1 003

Disahkan:

Ketua Jurusan

Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Drs. Muhammad Anas, M. Si

Nip. 19601213 198703 1 005

RIWAYAT HIDUP



Andry Anshari, lahir di Rappang pada tanggal 27 Mei 1997. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan dari bapak Suyat dan Ibu Hasnawati. Mengikuti pendidikan formal pada tahun 2002 di TK Dharmawanita Kec. Watang Pulu, Kab. Sidrap. Kemudian tahun 2004 melanjutkan ke tingkat Sekolah Dasar di SDN 3 Carawali dan lulus pada tahun 2009. Tahun 2009 melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Watang Pulu Kabupaten Sidrap dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 1 Watang Pulu dan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling. Kegiatan organisasi yang pernah penulis ikuti yaitu, (1) Pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Watang Pulu periode 2010-2011, (2) Pengurus OSIS SMK Negeri 1 Watang Pulu periode 2013-2014, (4) Pengurus Himpunan Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan periode 2018-2019.